

**ACTIVE LEARNING PADA PEMBELAJARAN DARING GURU RUMPUN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN RESPONS SISWA KELAS BAHASA  
DAN BUDAYA DI MAN 1 YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama  
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



ACC Daftar Sidang Munaqasyah  
An. Hasna Nur Ramadhani  
NIM: 16422006

Yogyakarta, 27 Februari 2021



Lukman, S.Ag., M.Pd.

Oleh:  
Hasna Nur Ramadhani  
16422006

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN STUDI ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA  
2021

**ACTIVE LEARNING PADA PEMBELAJARAN DARING GURU  
RUMPUN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN RESPONS SISWA  
KELAS BAHASA DAN BUDAYA DI MAN 1 YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama  
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:  
Hasna Nur Ramadhani  
16422006

Pembimbing:  
Lukman, S.Ag, M.Pd

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN STUDI ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2021

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hasna Nur Ramadhani  
NIM : 16422006  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Agama Islam  
Judul Penelitian : Active Learning Pada Pembelajaran Daring Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam Dan Respons Siswa Kelas Bahasa Dan Budaya Di MAN 1 Yogyakarta.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penelitian dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari peneliti skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka peneliti bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini peneliti buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 3 Maret 2021

Yang Menyatakan

A 1000 Rupiah Indonesian banknote is shown with a signature written over it. The signature is in black ink and appears to be 'Hasna Nur Ramadhani'. The banknote features the Garuda Pancasila emblem and the text 'REPUBLIK INDONESIA' and 'SERBUPERSAMA'.

Hasna Nur Ramadhani



## PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

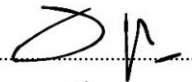
Hari : Selasa  
Tanggal : 23 Maret 2021  
Nama : HASNA NUR RAMADHANI  
Nomor Mahasiswa : 16422006  
Judul Skripsi : Active Learning Pada Pembelajaran Daring Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam Dan Respons Siswa Kelas Bahasa dan Budaya di MAN 1 Yogyakarta

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

### TIM PENGUJI:

**Ketua**

Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I

(..........)

**Penguji I**

Dr. H. Muzhoffar Akhwan, MA

(..........)

**Penguji II**

Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I, M.Pd.

(..........)

**Pembimbing**

Lukman, S.Ag, M.Pd.

(..........)

Yogyakarta, 23 Maret 2021

Dekan.



  
**Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA,**

Nota Dinas

Yogyakarta, 18 Rajab 1442 H

Hal : Skripsi

2 Maret 2021 M

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam

Universitas Islam Indonesia

Di Yogyakarta

*Assalamualaikum wr. wb.*

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan nomor surat: 690/Dek/60/DAATI/FIAI/IV/2020 tanggal 13 April 2020, atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : Hasna Nur Ramadhani

Nomor Pook/NIMKO : 16422006

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2020/2021

Judul Skripsi : Active Learning Pada Pembelajaran Daring Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam Dan Respons Siswa Kelas Bahasa Dan Budaya Di MAN 1 Yogyakarta

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasyahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamualaikum wr. wb.

Dosen Pembimbing,



Lukman, S.Ag., M.Pd

Rekomendasi Pembimbing

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama : Hasna Nur Ramadhani

Nomor : 16422006

Judul Skripsi : ACTIVE LEARNING PADA PEMBELAJARAN  
DARING GURU RUMPUN PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM DAN RESPONS SISWA KELAS BAHASA DAN  
BUDAYA DI MAN 1 YOGYAKARTA

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini,  
serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk  
mengikuti munaqosah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 2 Maret 2021



Lukman, S.Ag., M.Pd

## MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

(Qs. Al-Insyirah: 6)<sup>1</sup>

Tidak ada yang disebut sebagai kesabaran jika tidak diuji dalam kesulitan dan tantangan.

(Hasna Nur Ramadhani)

المعهد الإسلامي  
الاستاذ الأندلسي

---

<sup>1</sup> Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2013), hal. 596.

## HALAMAN PERSEMBAHAN

### Skripsi ini kupersembahkan untuk:

“Kedua orangtua tercinta, Bapak Mujiyanto dan Ibu Suprpti yang telah berusaha memberikan doa dan dukungan yang terbaik untukku”

“Seluruh Keluarga yang telah memberikan dukungan”





## ABSTRAK

### **ACTIVE LEARNING PADA PEMBELAJARAN DARING GURU RUMPUN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN RESPONS SISWA KELAS BAHASA DAN BUDAYA DI MAN 1 YOGYAKARTA**

Oleh:

Hasna Nur Ramadhani

*Latar belakang dari penelitian ini berawal dari diberlakukannya pembelajaran daring terkait kasus virus corona yang mengakibatkan sistem pembelajaran dilakukan dengan jarak jauh. Sehingga dalam penerapan active learning apakah masih diterapkan atau tidak di pembelajaran daring. Dan terkait bagaimana penerapan active learning yang dilakukan oleh guru rumpun pendidikan agama Islam, siswa juga diminta untuk memberikan respon terkait penerapan active learning yang sudah berjalan selama pembelajaran daring ini diberlakukan.*

*Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil lokasi di MAN 1 Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan pengambilan data sebagai dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah guru rumpun pendidikan agama Islam. Untuk menguji keabsahan data menggunakan triangulasi dan teknik analisa data yang bersifat induktif.*

*Hasil dari penelitian ini adalah: 1. Penerapan active learning pada pembelajaran daring tetap diterapkan guru rumpun pendidikan agama Islam. 2. Respons siswa terkait active learning pada pembelajaran daring yakni sebagian besar siswa berpendapat bahwa guru sudah menerapkan active learning tersebut, meskipun ada kekurangan dalam penyampaian materi, penggunaan media pembelajaran teknologi, dan susah mencari sinyal/ jaringan untuk mengakses pembelajaran daring.*

*Kata kunci: Active learning, Pembelajaran daring, Respons Siswa*

## ABSTRACT

### ***ACTIVE LEARNING ON THE ONLINE LEARNING OF ISLAMIC RELIGIOUS TEACHERS AND LANGUAGES AND CULTURE STUDENT'S RESPONSE AT MAN 1 YOGYAKARTA***

By:

*Hasna Nur Ramadhani*

*The background of this research originated from the implementation of online learning related to the corona virus case which resulted in distance learning, the lack of use of interesting learning media, and related to the activeness of language and culture class students. So that in the application of active learning is it still applied or not in online learning. And regarding how the implementation of active learning is carried out by teachers of the Islamic religious education family, language and culture class students are also asked to provide a response regarding the application of active learning that has been running while online learning is being implemented.*

*This research is a qualitative research which takes place in MAN 1 Yogyakarta. Data collection was carried out by means of observation, interviews, and data collection as documentation. The informants in this study were teachers of the Islamic religious education and students of language and culture classes. To test the validity of the data it used triangulation and inductive data analysis techniques.*

*The results of this study are: 1. the application of active learning in online learning is still applied by teachers of the Islamic religious education. 2. Student responses related to active learning in online learning, namely most students think that the teacher has implemented active learning, even though there are deficiencies in the delivery of material, the use of technology learning media, and the difficulty of finding signals / networks to access online learning.*

*Keywords: Active learning, Online Learning, Students' Responses*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ  
بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji kehadiran ALLAH SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Taufiq, dan Hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian tugas akhir dalam bentuk skripsi dengan judul “*Active Learning* Pada Pembelajaran Daring Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam Dan Respons Siswa Kelas Bahasa Dan Budaya Di MAN 1 Yogyakarta”.

Skripsi ini dibuat untuk melengkapi persyaratan salah satu tugas akhir untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan Universitas Islam Indonesia. Peneliti juga menyadari masih banyak keterbatasan serta hambatan dalam mengumpulkan informasi untuk menunjang kelengkapan skripsi ini. Dengan selesainya skripsi ini, peneliti sangat berterima kasih kepada semua pihak yang sudah terlibat dalam pengerjaan disetiap lembar tugas akhir. Dalam proses pengerjaan penelitian tugas akhir ini, tentu saja peneliti mendapatkan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia
2. Bapak Dr. Tamyiz Mukharrom, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
3. Bapak Moh. Mizan Habibi, Spd.I., M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

4. Bapak Lukman, S.Ag., M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan banyak pengarahan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah mendidik dan banyak memberikan ilmu ketika berada di bangku kuliah.
6. Seluruh staf Akademik Fakultas Ilmu Agama Islam yang telah membantu menangani sistem perkuliahan.
7. Bapak Drs. H. Wiranto Prasetyahadi, M.Pd selaku Kepala Madrasah Aliyah 1 Yogyakarta yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian.
8. Bapak dan Ibu Guru Rumpun PAI Madrasah Aliyah 1 Yogyakarta yang telah bersedia menjadi Narasumber penelitian.
9. Semua siswa Kelas Bahasa dan Budaya yang telah berpartisipasi menjadi Narasumber kedua dari penelitian ini.
10. Kedua orangtua tercinta, Bapak Mujiyanto dan Ibuk Suprapti sebagai kedua orang tua yang sudah mendoakan, mendukung, dan selalu mendampingi selama ini.
11. Keluarga besar, Mbak Tri, Mas Suli, Mas Amek, Ayuk Fitri, Mas Dodo, Mas Muji, Mas Yudi, Adik Qaireen yang telah mendoakan serta memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi.
12. Evi Nur Aini sebagai teman rasa saudara kandung yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan.
13. Teman-teman terbaikku, Retno Tri Rahayu, Sinta Tia Hariani, Zusni Risfiyana, Tyas Prayesti, Nisa Mahmudah, Argin Nur Nafetadevi, Rima

Maharanie, Wahyudi Shobi Asrori Romadhon, Yusuf Rasikh, Raka Herlambang, dan Hasbi Badarudin yang sudah mendoakan dan mendukung selesainya skripsi ini.

14. Seluruh pengurus inti dan Santriwan Santriwati Tpq Masjid Al-Mustaqim Plempoh Bokoharjo.
15. Semua teman-teman baik di lingkungan kampus Universitas Islam Indonesia, lingkungan alumni MAN 2 Sleman dan lingkungan Desa Plempoh Bokoharjo Prambanan Sleman yang telah mendoakan dan tidak dapat ditulis satu persatu.

*Jazakumullah Khairan*, Semoga bantuan yang diberikan baik secara dukungan moral, materi, maupun non materi dapat menjadi amal jariyah serta diberikan kebaikan dari ALLAH SWT. Semoga dengan selesainya penelitian skripsi ini, dapat berguna dan bermanfaat untuk para pembaca dan peneliti selanjutnya. Aamiin

Yogyakarta, 3 Maret 2021

Peneliti



Hasna Nur Ramadhani

NIM. 16422006

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>NOTA DINAS</b> .....	v
<b>REKOMENDASI PEMBIMBING</b> .....	vi
<b>MOTTO</b> .....	vii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	viii
<b>ABSTRAK</b> .....	ix
<b>ABSTRACT</b> .....	x
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Sistematika Penelitian.....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI</b> .....	10
A. Kajian Pustaka .....	10
B. Landasan Teori .....	17
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	80

A. Jenis Penelitian Dan Pendekatan .....	80
B. Lokasi Penelitian.....	82
C. Informan Penelitian.....	83
D. Teknik Penentuan Informan.....	84
E. Teknik Pengumpulan Data.....	85
F. Keabsahan Data .....	89
G. Teknik Analisis Data .....	91
<b>BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>95</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	95
B. Hasil Penelitian .....	99
C. Pembahasan .....	132
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>144</b>
A. Kesimpulan .....	144
B. Saran .....	146
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>148</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Pedoman Wawancara .....	86
Tabel 3. 2 Pedoman Dokumentasi .....	88





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dunia pendidikan tidak lepas dari kata pembelajaran sebagai pokok utama keberhasilan para pendidiknya. Pembelajaran di sekolah terjadi apabila terdapat interaksi antara siswa dengan lingkungan belajar yang diatur guru untuk mencapai tujuan pengajaran.<sup>2</sup> Namun akhir-akhir ini, dunia pendidikan sedang menjadi sorotan atas maraknya wabah coronavirus. Coronavirus itu sendiri adalah virus yang menyebabkan penyakit mulai dari ringan sampai berat. Bahkan virus ini sangat mudah menyebar dalam hitungan detik hanya dengan batuk atau bersin seseorang yang terjangkit penyakit coronavirus. Butuh waktu sekitar 14 hari untuk mengetahui seseorang terkena virus tersebut. Sehingga dalam waktu yang tidak singkat tadi kita bisa saja berinteraksi dengan orang lain, lalu mengakibatkan virus ini cepat menyebar. Gejalanya seperti gangguan pernafasan akut seperti demam, batuk, dan sesak nafas. Pada tanggal 30 Januari 2020, WHO menetapkan Covid-19 sebagai *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC)/Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD). Pada tanggal 12 Februari 2020, WHO resmi menetapkan penyakit virus Corona pada manusia ini dengan

---

<sup>2</sup> Nana Sudiana, *Dasar Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Sinar Baru Algensindo, Cetakan kelima, 2000), hal.10.

sebutan *Coronavirus Disease* (Covid-19). Pada tanggal 2 Maret 2020 Indonesia telah melaporkan dua kasus konfirmasi Covid-19. Pada tanggal 11 Maret 2020, WHO sudah menetapkan Covid-19 sebagai pandemi.<sup>3</sup>

Dengan adanya virus ini, maka pemerintah membuat kebijakan untuk menganjurkan bekerja dari rumah (Work Form Home). Dampaknya yang terkena tidak hanya untuk ekonomi, sosial, pariwisata saja. Namun, dunia pendidikan juga mendapatkan dampak yang tak kalah besar dari semua bidang diatas. Dengan adanya kebijakan ini, maka kegiatan yang bersifat mengumpulkan banyak masa sementara ditiadakan. Kegiatan di luar rumah pun juga terkena imbasnya, salah satunya yakni sekolahan baik dari pendidikan anak usia dini sampai perguruan tinggi.

Faktor utama yang menjadi kendala dalam dunia pendidikan adalah dimulainya pembelajaran yang bersifat daring. Pembelajaran daring ini sama dengan pembelajaran berbasis online. Dimana peserta didik diminta untuk mengikuti pembelajaran seperti biasa namun peserta didik berada di rumah masing-masing. Dengan menyiapkan peralatan yang mendukung pembelajaran online ini, peserta didik juga harus menyiapkan peralatan untuk mengakses pembelajaran tersebut diantaranya *handphone/* laptop dan internet. Tidak hanya peserta didik saja yang dituntut menyiapkan peralatan sebagai pendukung pembelajara daring ini. Peralatan yang disiapkan oleh guru juga

---

<sup>3</sup> Silferius Hulu, *Analisa Efek Covid-19 Terhadap Dimensi Kehidupan Manusia*, Dikutip dari <https://pustakaberggerak.id/artikel/analisa-efek-covid-19-terhadap-dimensi-kehidupan-manusia> pada tanggal 09 Mei 2020 jam 22.12

sama dengan peserta didik, yakni handphone/ laptop dan internet yang paling utama.

Tugas dan tanggung jawab tersebut erat kaitannya dengan kemampuan yang disyaratkan untuk memangku profesi tersebut. Kemampuan dasar tersebut tidak lain adalah kompetensi guru. Cooper mengemukakan empat kompetensi guru, yakni: Mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia, Mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi yang dibinanya, Mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri, sekolah, teman sejawat dan bidang studi yang dibinanya, Mempunyai keterampilan teknik mengajar.<sup>4</sup>

Salah satu keberhasilan kompetensi satu mata pelajaran tergantung oleh beberapa aspek. Salah satu aspek yang mempengaruhi adalah bagaimana cara seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran. Kecenderungan pembelajaran saat ini masih berpusat pada guru dengan bercerita dan berceramah. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran rendah.<sup>5</sup>

Namun saat ini guru tidak bisa langsung memantau anak didiknya. Karena pembelajaran saat ini dikemas menggunakan prosedur pembelajaran daring. Ada beberapa persiapan yang harus disiapkan guru untuk menyampaikan materi tersebut seperti materi pembelajaran yang biasanya

---

<sup>4</sup> *Ibid*, hal. 17-18.

<sup>5</sup> Hamzah dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, Cetakan ke 5, 2015), hal. 75.

berupa *Power Point*, artikel, atau penyampaian tugas melalui *WhatsApp*, *Zoom*, *Google Classroom*, dan lain-lain. Semua serba diakses melalui internet, sehingga yang biasanya guru bisa langsung bertatap muka didalam kelas dan mengetahui kondisi di dalam kelas pun saat ini hanya bisa memantau peserta didik melalui tatap muka secara virtual. Maka dari pembelajaran daring ini, guru dituntut untuk menyampaikan materi tersebut dengan menggunakan pembelajaran secara aktif. Pembelajaran aktif jika dikaitkan dengan pembelajaran daring akan sangat banyak tantangannya.

Pemilihan *active learning* ini didasari oleh siswa-siswi kelas bahasa dan budaya yang sudah terkenal dengan keaktifannya di dalam kelas. Terlebih kelas bahasa dan budaya ini juga sebagian besar sudah mengenal berbagai macam media pembelajaran berbasis teknologi ketika peneliti sedang melakukan praktik pengalaman lapangan (PPL). Sehingga guru di MAN 1 Yogyakarta sangat mudah mengajar jika sudah masuk di kelas bahasa dan budaya. Dan terkait memilih guru rumpun pendidikan agama Islam ini tujuannya karena peneliti melihat dari data sekolah untuk guru rumpun pendidikan agama Islam sendiri ada yang baru diangkat menjadi guru di MAN 1 Yogyakarta dan ada guru yang sudah lama mengajar di sekolah ini. Setelah peneliti mengamati guru rumpun pendidikan agama Islam yang mengajar di kelas bahasa dan budaya, maka peneliti menemukan adanya perbedaan cara mengajar baik dari metode maupun media pembelajaran yang digunakan. Dari ini peneliti tertarik untuk mencoba mencari tahu bagaimana guru rumpun pendidikan agama Islam di

kelas bahasa dan budaya dalam menerapkan pembelajaran aktif saat sekolah sudah menerapkan sistem pembelajaran daring seperti saat ini.

Konsep pembelajaran aktif bukanlah tujuan dari kegiatan pembelajaran, tetapi merupakan salah satu strategi yang digunakan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Aktif dalam strategi ini adalah memosisikan guru sebagai orang yang menciptakan suasana belajar yang kondusif atau sebagai fasilitator dalam belajar, sementara siswa sebagai peserta belajar yang harus aktif. Dalam proses pembelajaran yang aktif itu terjadi dialog yang interaktif antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru atau siswa dengan sumber belajar lainnya. Dalam suasana pembelajaran yang aktif tersebut, siswa tidak terbebani secara perseorangan dalam memecahkan masalah yang dihadapi saat belajar, tetapi mereka dapat saling bertanya dan berdiskusi sehingga beban belajar bagi mereka sama sekali tidak terjadi. Dengan strategi pembelajaran yang aktif ini diharapkan akan tumbuh dan berkembang segala potensi yang mereka miliki sehingga pada akhirnya dapat mengoptimalkan hasil belajar mereka.<sup>6</sup>

Melalui pembaruan sistem pendidikan saat ini yang mewajibkan semua pembelajaran bahkan aktivitas sekolah pun harus dari jarak jauh menjadi sebuah tantangan bagi guru agar lebih mengembangkan pembelajaran aktif melalui daring. Jika dahulu pembelajaran aktif ini salah satunya digunakan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif di dalam kelas serta

---

<sup>6</sup> *Ibid*, hal. 10.

menambah antusias peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. Maka saat ini guru harus bisa menggunakan pembelajaran aktif untuk tetap membuat peserta didik dapat kondusif mengikuti pembelajaran daring dan tetap menambah antusias dan semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring. Apakah guru dapat tetap menjaga keaktifan peserta didik dalam mengikuti pelajarannya ataukah sebaliknya. Mungkin ini yang menjadi tantangan para pendidik saat ini. Karena tidak hanya menyampaikan materi sesuai kurikulum saja. Namun, guru juga harus memperhatikan peserta didiknya apakah dapat merespon dengan baik pembelajaran yang sudah disampaikan ataukah peserta didik mengalami banyak hambatan mulai dari memahami pembelajarannya yang susah sampai cara guru menyampaikan materi yang terlalu membuat peserta didik mulai bosan dengan tugas yang diberikan. Sehingga nantinya skripsi ini juga memberikan peluang untuk peserta didik menyampaikan responsnya dalam mengikuti pembelajaran daring selama ini. Apakah ada hambatan ataukah peserta didik mudah mengikuti pembelajaran.

Dari penjelasan di atas peneliti ingin meneliti sejauh mana penerapan pembelajaran aktif pada pembelajaran daring yang diterapkan oleh guru mata pelajaran dalam bidang studi pendidikan agama Islam di MAN 1 Yogyakarta. Setelah itu, peneliti meminta pendapat peserta didik tentang bagaimana respons kelas bahasa dan budaya yang mereka dapatkan dari pembelajaran aktif selama diberlakukannya pembelajaran daring ini. Maka peneliti mengambil judul tentang **ACTIVE LEARNING PADA PEMBELAJARAN DARING GURU**

## **RUMPUN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN RESPONS SISWA KELAS BAHASA DAN BUDAYA DI MAN 1 YOGYAKARTA.**

### **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah ini dimaksudkan agar tidak melebar permasalahannya ke mana-mana, sehingga mudah untuk memahami hasil yang diteliti. Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Active Learning* pada Pembelajaran Daring Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam Kelas Bahasa dan Budaya di MAN 1 Yogyakarta?
2. Bagaimana Respons Siswa Kelas Bahasa dan Budaya Terkait Penerapan *Active Learning* Pembelajaran Daring Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Yogyakarta?

### **C. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini dijabarkan ke dalam dua hal berikut:

1. Untuk mengetahui tentang penerapan *active learning* pada pembelajaran daring guru rumpun pendidikan agama Islam di kelas bahasa dan budaya.
2. Untuk mengetahui bagaimana respons siswa kelas bahasa dan budaya terhadap penerapan *active learning* pada pembelajaran daring guru rumpun pendidikan agama Islam.

#### **D. Sistematika Penelitian**

Selain tujuan di atas yang sudah dijabarkan oleh peneliti, terdapat rangkaian sistematika penelitian yang peneliti jabarkan agar mampu dipahami isi dari keseluruhan proposal skripsi sebagai berikut:

BAB I berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang yang akan diteliti, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penelitian dari skripsi ini.

BAB II berisi tentang kajian pustaka dan landasan teori yang terdiri dari penjabaran berupa kajian yang relevan dari skripsi terdahulu. Dan terdapat penjabaran dari landasan teori yang berkaitan dengan variabel yang akan diteliti. Subbab pertama menjelaskan tentang pembelajaran aktif (*active learning*) mulai dari pengertian, prinsip, strategi, kelebihan dan kekurangan, metode, perlengkapan, model, teknik guru, dan yang terakhir peran guru dalam pembelajaran aktif. Subbab kedua menjelaskan tentang pembelajaran pendidikan agama Islam, mulai dari pengertian, tujuan, dasar & fungsi, peran, dan yang terakhir metode pembelajaran pendidikan agama Islam. Subbab ketiga menjelaskan tentang respons siswa kelas bahasa dan budaya yang terdiri dari pengertian, aspek yang mempengaruhi, dan yang terakhir macam-macam respons.

BAB III berisi tentang metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian serta pendekatan yang akan digunakan, lokasi yang akan diteliti, informan yang akan dijadikan subjek dalam pembuatan skripsi ini, teknik



penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data, teknik analisis data.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Pustaka**

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, peneliti memberikan beberapa hasil penelitian yang relevan terkait dengan skripsi yang akan saya teliti. Yang terdiri sebagai berikut:

1. Albert Ferdinan tentang Implementasi Strategi *Active Learning* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA MADANIA BOGOR. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: a) Strategi *active learning* yang diterapkan di SMA Madania Bogor diwujudkan dalam beberapa komponen yang saling mempengaruhi yaitu tujuan pembelajaran, pemilihan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan isi/materi pelajaran serta guru dan siswa. b) Ada dua faktor pendukung terlaksananya strategi *active learning* dalam pembelajaran PAI meliputi; profesionalitas guru, sarana dan prasarana. Sedangkan ada dua faktor pula yang menghambat terwujudnya strategi *active learning* dalam pembelajaran PAI, yaitu: kurangnya persiapan guru dalam merencanakan skenario pembelajaran dan kurangnya motivasi siswa disebabkan latar belakang yang berbeda, seperti lingkungan

sosial, lingkungan budaya, gaya belajar, keadaan ekonomi dan tingkat kecerdasan.<sup>7</sup>

Perbedaannya dengan skripsi yang akan saya teliti terletak pada pendapat yang dirasakan oleh peserta didik tentang bagaimana implementasi pembelajaran aktif yang sudah guru terapkan di kelas. Apakah peserta didik memiliki pandangan yang positif tentang pembelajaran secara aktif ini.

2. Fatimah tentang Penerapan Strategi *Active Learning* Dalam Pembelajaran Alquran Hadits Di MTsN Banjar Selatan Kota Banjarmasin. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: a) Strategi *active learning* dalam pembelajaran Alquran Hadits di MTsN Banjar Selatan seperti *Card Sort*, *Index Card Match*, dan *Team Quiz* terlaksana dengan baik. b) Faktor-faktor yang mempengaruhi strategi *active learning* dalam pembelajaran Alquran Hadits di MTsN Banjar Selatan adalah: faktor guru, siswa, tujuan dan materi pembelajaran, fasilitas yang tersedia, dan alokasi waktu.<sup>8</sup>

Perbedaannya dengan skripsi yang akan saya teliti terletak pada bidang studi yang diteliti. Dari skripsi yang akan saya teliti akan menggunakan berbagai macam pendidikan agama islam yang termasuk dalam rumpun bidang studi pendidikan agama Islam. Jadi tidak hanya mata pelajaran Al-Quran Hadits saja, namun juga meliputi mata pelajaran Fiqih, Akidah Akhlaq, dan Sejarah

---

<sup>7</sup> Albert Ferdinan, Implementasi Strategi Active Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Madania Bogor, *Skripsi*, Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2014, hal. 37.

<sup>8</sup> Fatimah, Penerapan Strategi Active Learning Dalam Pembelajaran Al-Quran Hadis di MTsN Banjar Selatan Kota Banjarmasin, *Skripsi*, Banjarmasin: Institut Agama Islam Negeri Antasari, 2010, hal. 109-110.

Kebudayaan Islam. Serta mengambil beberapa pendapat dari peserta didik tentang implementasi pembelajaran aktif itu sendiri.

3. Khoirul Musthofa tentang Penerapan Metode *Active Learning* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 2 Babat Lamongan.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: (a) Kerja sama, karena dalam pembelajaran siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan dalam kelompok siswa dituntut bekerjasama dengan sesama anggota kelompok dan dituntut untuk saling belajar dan membelajarkan temannya. Hal ini menggambarkan adanya kekompakan dan keharmonisan antar mereka. (b) Adanya pembelajaran yang menyenangkan, dengan adanya kekompakan dan keharmonisan di antara siswa maka dapat menciptakan suatu pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan sehingga dapat membantu siswa untuk lebih mudah dalam menyerap dan memahami pelajaran. (c) Pembelajaran yang berlangsung secara efektif dan lebih memberdayakan potensi peserta didik. (d) Guru dapat mencapai target kurikulum sesuai dengan yang setelah ditemukan. (e) Prestasi siswa semakin meningkat. Hal ini terbukti dengan meningkatnya nilai hasil tes yang diberikan oleh guru kepada mereka.<sup>9</sup>

Perbedaannya dengan skripsi yang akan saya teliti terletak pada pengamatan pembelajaran *active learning* itu sendiri. Tidak hanya tentang penerapan metodenya saja. Namun peneliti juga meneliti bagaimana penerapan

---

<sup>9</sup> Khoirul Musthofa, Penerapan Metode Active Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Babat Lamongan, *Skripsi*, Malang: Universitas Negeri (UIN) Malang, 2008, hal. 125-126.

pembelajaran aktif tersebut dengan respons para peserta didik. Jenjang pendidikan yang akan dijadikan sebagai sumber data skripsi ini memilih peserta didik madrasah aliyah.

4. Farida Nur tentang Penerapan Strategi *Active Learning* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di SMP Ya Bakii 1 Kesugihan Cilacap Tahun Pelajaran 2015/2016. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: Penerapan Strategi *Active Learning* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di SMP Ya Bakii 1 Kesugihan Cilacap Tahun Pelajaran 2015/2016 adalah Strategi *Index Card Match*, Strategi *Card sort*, *Jigsaw*, *Reading guide*, *The Power Of Two*, dan *Reconnecting*.<sup>10</sup>

Perbedaannya dengan skripsi yang akan saya teliti terletak pada mata pelajaran yang akan dijadikan sebagai variabel dalam skripsi. Jika skripsi sebelumnya hanya mengambil mata pelajaran bahasa arab untuk melihat penerapan pembelajaran aktifnya. Maka, dalam skripsi ini menggunakan mata pelajaran yang termasuk dalam rumpun bidang studi pendidikan agama Islam.

5. Flaviana Siwi Kusumastuti tentang Perbedaan Respons Siswa Terhadap Penggunaan Kuis Klasik Dan Kuis Kahoot. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: Respons kognitif, siswa dapat mengerjakan soal dengan baik dan menggunakan langkah yang telah diajarkan. Respons afektif, ketika mengikuti kuis klasik secara individu suasana kelas menjadi tegang dan

---

<sup>10</sup> Farida Nur, Penerapan Strategi *Active Learning* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di SMP Ya Bakii 1 Kesugihan Cilacap Tahun Pelajaran 2015/2016, *Skripsi*, Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2016, hal. 146.

membuat siswa mengerjakan soal dengan sangat serius. Respons tingkah laku, tidak banyak perbedaannya di mana siswa mengerjakan soal ditempatnya masing-masing dan akan berjalan kesana kemari ketika siswa kesulitan mengerjakan soal.<sup>11</sup>

Perbedaannya dengan skripsi yang akan saya teliti terletak pada respons yang diteliti. Jika skripsi sebelumnya mengambil respons peserta didik tentang media kahoot. Maka skripsi yang akan peneliti teliti tentang bagaimana penerapan pembelajaran aktif yang sudah dijelaskan oleh guru mata pelajaran.

6. Wiwi Mulyani tentang Pengaruh Pembelajaran Berbasis *E-Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Implus Dan Momentum. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa: Berdasarkan analisis data dari penelitian serta pengujian hipotesis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran berbasis *e-learning* berpengaruh terhadap hasil belajar fisika pada konsep implus dan momentum. Hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran berbasis *e-learning* lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional.<sup>12</sup>

Perbedaannya dengan skripsi yang akan saya teliti terletak pada objek yang akan saya teliti yakni berkaitan dengan *active learning* pembelajaran daring

---

<sup>11</sup> Flaviana Siwi Kusumastuti, Perbedaan Respons Siswa Terhadap Penggunaan Kuis Klasik Dan Kuis Kahoot, *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2018, hal. 99.

<sup>12</sup> Wiwi Mulyani, Pengaruh Pembelajaran Berbasis E-Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Implus Dan Momentum, *Skripsi*, Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2013, hal. 74.

pada masa pandemi ini. Serta guru rumpun mata pelajaran pendidikan agama Islam sebagai subjek yang akan diwawancarai.

7. Aldila Siddiq Hastomo tentang Efektivitas *E-Learning* Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di SMA Negeri 1 Yogyakarta. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa penerapan *e-learning* dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Yogyakarta diberlakukan *blended learning*, yakni program pembelajaran yang menggabungkan antara teknologi informasi dan komunikasi atau *web based* dengan pertemuan langsung. Penerapan media *e-learning* dalam pembelajaran PAI dinyatakan efektif terhadap prestasi belajar siswa.<sup>13</sup>

Perbedaannya dengan skripsi yang akan saya teliti terletak pada proses pembelajaran yang sudah berlangsung. Dengan memperhatikan pemberian materi guru rumpun pendidikan agama islam berkaitan dengan pembelajaran aktif sistem daring selama masa pandemi ini. Selain itu peneliti juga mengambil beberapa respons siswa kelas bahasa dan budaya terkait pembelajaran daring yang sudah berjalan.

8. Lijana tentang Respons Siswa Terhadap Media Pembelajaran Komik Pada Materi Ekologi Di Kelas X SMA. Hasil penelitian sebagai berikut: Untuk mengetahui respons siswa terhadap media pembelajaran komik digunakan instrumen penelitian berupa angket respons. Angket yang digunakan terdiri

---

<sup>13</sup> Aldila Siddiq Hastomo, Efektivitas Media Pembelajaran E-Learning Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di SMA Negeri 1 Yogyakarta, *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013, hal. 94.

dari 5 pilihan jawaban yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), N (Netral), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju).<sup>14</sup>

Perbedaannya dengan skripsi yang akan saya teliti terletak pada respons yang diteliti. Jika sebelumnya mengambil bagaimana respons siswa kelas bahasa dan budaya terhadap media pembelajaran komik pada materi ekologi. Maka skripsi yang akan peneliti teliti berkaitan dengan respons peserta didik tentang bagaimana penerapan pembelajaran aktif dalam rumpun bidang studi pendidikan agama Islam.

Kesimpulan dari kajian sebelumnya dan relevan dalam mendukung tercapainya skripsi ini yaitu tentang penerapan pembelajaran aktif pembelajaran daring dalam rumpun bidang studi pendidikan agama Islam di MAN 1 Yogyakarta. Mata pelajaran yang akan diteliti meliputi mata pelajaran Fiqih, Akidah Akhlaq, Al-Quran Hadits, dan SKI. Lalu dari penerapan pembelajaran aktif dengan sistem daring tersebut, peneliti akan mengambil beberapa pendapat/respons dari peserta didik tentang pembelajaran aktif dengan sistem daring yang sudah berjalan tersebut. Apakah sudah terlaksana dengan baik atau belum. Dan apakah ada kendala atau problematika lain dengan adanya penerapan pembelajaran daring menggunakan pembelajaran aktif dalam mata pelajaran yang termasuk dalam rumpun bidang studi pendidikan agama Islam tersebut.

---

<sup>14</sup> Lijana, *Respons Siswa Terhadap Media Pembelajaran Komik Pada Materi Ekologi di Kelas X SMA*, Artikel Penelitian, Universitas Tanjungpura Pontianak, 2018, hal. 6-7.



## B. Landasan Teori

### 1. Pembelajaran aktif (*Active Learning*)

#### a. Pengertian Pembelajaran aktif (*Active Learning*)

Pembelajaran aktif secara sederhana didefinisikan sebagai metode pengajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran aktif mengkondisikan agar siswa selalu melakukan pengalaman belajar yang bermakna dan senantiasa berpikir tentang apa yang dapat dilakukannya selama pembelajaran. Pembelajaran aktif melibatkan siswa/mahasiswa untuk melakukan sesuatu dan berpikir tentang sesuatu yang sedang dilakukannya. Dalam kaitannya dengan hal tersebut, kegiatan aktif individual siswa di rumah seperti mengerjakan PR oleh sementara ahli justru tidak dimasukkan dalam kelompok pengajaran ini karena pembelajaran aktif didefinisikan terkait pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Pembelajaran individual di luar sekolah dapat digolongkan sebagai pembelajaran aktif jika ada pertanggungjawaban berupa presentasi di dalam kelas seperti dalam pembelajaran berbasis masalah atau dalam pembelajaran berbasis proyek.

Konsep pembelajaran aktif berkembang setelah sejumlah institusi melakukan riset tentang lemahnya ingatan siswa terhadap materi pembelajaran terkait dengan metode pembelajaran yang dipergunakan. Hasil riset dari *National Training Laboratories* di Bethel, Maine (1954), Amerika Serikat menunjukkan bahwa dalam

kelompok pembelajaran berbasis guru (*teacher-centered learning*) mulai dari ceramah, tugas membaca, presentasi guru dengan audiovisual dan bahkan demonstrasi oleh guru, siswa hanya dapat mengingat materi pembelajaran maksimal sebesar 30%. Dalam pembelajaran dengan metode diskusi yang tidak didominasi oleh guru (bukan diskusi kelas, *whole class discussion*, dan guru sebagai pemimpin diskusi), siswa dapat mengingat sebanyak 50%. Jika para siswa diberi kesempatan melakukan sesuatu (*doing something*) mereka dapat mengingat 75%. Praktik pembelajaran belajar dengan cara mengajar (*learning by teaching*) menyebabkan mereka mampu mengingat sebanyak 90% materi.<sup>15</sup>

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk sebagai berubah pengetahuan, pemahaman, sikap, dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.

Oleh sebab itu, belajar adalah proses aktif. Belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar adalah suatu proses yang diarahkan kepada suatu tujuan, proses terbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar adalah proses melihat,

---

<sup>15</sup> Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif Teori dari Asesmen*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), hal. 12.

mengamati, memahami sesuatu yang dipelajari. Apabila kita bicara tentang cara belajar, maka kita bicara tentang cara mengubah tingkah laku seseorang atau individu melalui berbagai pengalaman yang ditempuhnya.<sup>16</sup>

b. Prinsip Pembelajaran aktif (*Active Learning*)

Proses belajar-mengajar yang dapat memungkinkan cara siswa pembelajaran aktif harus direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis. Dalam pelaksanaan mengajar hendaknya diperhatikan beberapa prinsip belajar sehingga pada waktu proses belajar-mengajar, siswa melakukan kegiatan belajar secara optimal.

Ada beberapa prinsip belajar yang dapat menunjang tumbuhnya cara belajar siswa aktif, yakni stimulus belajar, perhatian dan motivasi, respons yang dipelajari, penguatan dan umpan balik, serta pemaknaan dan pemindahan. Berikut ini dijelaskan secara umum kelima prinsip tersebut.

1) Stimulus Belajar

Pesan yang diterima siswa dari guru melalui informasi biasanya dalam bentuk stimulus. Ada dua cara yang mungkin membantu para siswa agar pesan tersebut mudah diterima. Cara pertama, perlu adanya pengulangan sehingga membantu siswa dalam memperkuat pemahamannya. Cara kedua, siswa

---

<sup>16</sup> Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: PT Sinar Baru, 1989), hal. 5-6.

menyebutkan kembali pesan yang disampaikan oleh guru kepadanya. Cara pertama dilakukan oleh guru sedangkan cara kedua menjadi tugas siswa melalui pertanyaan yang disampaikan oleh guru kepada siswa. Kedua cara tersebut pada hakikatnya adalah stimulus belajar yang diupayakan oleh guru pada waktu dia mengajar.

## 2) Perhatian dan Motivasi

Perhatian dan motivasi merupakan prasyarat utama dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya perhatian dan motivasi, hasil belajar yang dicapai siswa tidak akan optimal. Stimulus belajar yang diberikan oleh guru tidak akan berarti tanpa adanya perhatian dan motivasi dari siswa. Perhatian dan motivasi belajar siswa tidak akan lama bertahan selama proses belajar-mengajar berlangsung. Oleh sebab itu, perlu diusahakan oleh guru.

Ada beberapa cara untuk menumbuhkan perhatian dan motivasi, antara lain melalui cara mengajar yang bervariasi, mengadakan pengulangan informasi, memberikan stimulus baru, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan kepada siswa, memberi kesempatan kepada siswa untuk menyalurkan keinginan belajarnya, menggunakan media dan alat bantu yang menarik perhatian siswa seperti gambar, foto, diagram, dan lain-lain. Secara umum siswa akan terangsang untuk belajar apabila dia melihat bahwa situasi belajar-mengajar cenderung memuaskan dirinya

sesuai dengan kebutuhannya. Motivasi belajar bisa tumbuh dari dua hal, yakni tumbuh dari dalam dirinya sendiri dan tumbuh dari luar dirinya. Kebutuhan akan belajar pada siswa mendorong timbulnya motivasi dari dalam dirinya, sedangkan stimulus dari guru mendorong motivasi dari luar. Memberikan pujian kepada siswa yang menunjukkan prestasi belajar merupakan upaya menumbuhkan motivasi dari luar diri siswa.

### 3) Respons yang dipelajari

Belajar adalah proses aktif sehingga, apabila tidak dilibatkan dalam berbagai kegiatan belajar sebagai respons siswa terhadap stimulus guru, tidak mungkin siswa dapat mencapai hasil belajar yang dikehendaki.

Keterlibatan atau respons siswa terhadap stimulus guru bisa meliputi berbagai bentuk seperti perhatian, proses internal terhadap informasi, tindakan nyata dalam bentuk partisipasi kegiatan belajar seperti memecahkan masalah, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, menilai kemampuan dirinya dalam menguasai informasi, melatih diri dalam menguasai informasi yang diberikan oleh guru, dan lain-lain. Semua bentuk respons yang dipelajari siswa harus menunjang tercapainya tujuan instruksional sehingga mampu mengubah perilakunya seperti tersirat dalam rumusan tujuan intruksional tersebut. Dalam proses belajar mengajar banyak kegiatan belajar siswa yang dapat ditempuh melalui respons fisik

(motorik) di samping respons intelektual. Respons-respons inilah yang harus ditumbuhkan pada diri siswa dalam kegiatan belajarnya.

#### 4) Penguatan

Setiap tingkah laku yang diikuti oleh kepuasan terhadap kebutuhan siswa akan mempunyai kecenderungan untuk diulang kembali manakala diperlukan. Ini berarti bahwa apabila respons siswa terhadap stimulus guru memuaskan kebutuhannya, maka siswa cenderung untuk mempelajari tingkah laku tersebut. Sumber penguat belajar untuk pemuasan kebutuhan berasal dari luar dan dari dalam dirinya. Penguat belajar yang berasal dari luar seperti nilai, pengakuan prestasi siswa, persetujuan pendapat siswa, ganjaran, hadiah, dan lain-lain, merupakan cara untuk memperkuat respons siswa. Sedangkan penguat dari dalam dirinya bisa terjadi apabila respons yang dilakukan oleh siswa betul-betul memuaskan dirinya dan sesuai dengan kebutuhannya.

#### 5) Pemakaian dan pemindahan

Pikiran manusia mempunyai kesanggupan menyimpan informasi yang tidak terbatas jumlahnya. Dalam hal penyimpanan informasi yang tak terbatas ini penting sekali pengaturan dan penempatan informasi sehingga dapat digunakan kembali apabila diperlukan. Peningkatan kembali informasi yang telah diperoleh tersebut cenderung terjadi apabila digunakan dalam situasi yang

serupa. Dengan kata lain, perlu adanya asosiasi. Belajar dengan memperluas pembentukan asosiasi dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk memindahkan apa yang sudah dipelajari kepada situasi lain yang serupa pada masa mendatang. Asosiasi dapat dibentuk melalui pemberian bahan yang bermakna, berorientasi kepada pengetahuan yang telah dimiliki siswa, pemberian contoh yang jelas, pemberian latihan yang teratur, pemecahan masalah yang serupa, dilakukan dalam situasi yang menyenangkan. Siswa dihadapkan kepada situasi baru yang menuntut pemecahan melalui informasi yang telah dimilikinya.<sup>17</sup>

c. Strategi Pembelajaran aktif (*Active Learning*)

Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan suatu konsep yang dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran meliputi pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Guru perlu mempertimbangkan *output* dan dampak pembelajaran dalam memilih sebuah strategi pembelajaran.<sup>18</sup>

Pemilihan strategi pembelajaran juga tidak terlepas dari kurikulum yang digunakan dan karakteristik peserta didik. Karakteristik peserta didik terutama terkait dengan pengalaman awal

---

<sup>17</sup> Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif*, hal. 27-29.

<sup>18</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 89.

dan pengetahuan peserta didik, minat peserta didik, gaya belajar peserta didik, dan perkembangan peserta didik. Strategi pembelajaran juga dapat diklasifikasikan berdasarkan cara komunikasi guru dengan peserta didik, yakni strategi tatap muka dalam pembelajaran jarak jauh. Strategi pembelajaran dapat dibedakan secara jelas, namun dalam implementasinya dapat terjadi penggunaan beberapa strategi dalam sebuah pembelajaran.<sup>19</sup>

Strategi pembelajaran yang aktif dalam proses pembelajaran adalah siswa diharapkan aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran untuk berpikir, berinteraksi, berbuat untuk mencoba, menemukan konsep baru atau menghasilkan suatu karya. Sebaliknya, anak tidak diharapkan pasif menerima layaknya gelas kosong yang menunggu untuk diisi. Siswa bukanlah gelas kosong yang pasif yang hanya menerima kucuran ceramah sang guru tentang pengetahuan atau informasi.

Beberapa ciri dari pembelajaran yang aktif sebagaimana dikemukakan dalam panduan pembelajaran model ALIS (*Active Learning In School*) adalah sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran berpusat pada siswa
- 2) Pembelajaran terkait dengan kehidupan nyata
- 3) Pembelajaran mendorong anak untuk berpikir tingkat tinggi

---

<sup>19</sup> *Ibid*, hal. 146.



- 4) Pembelajaran melayani gaya belajar anak yang berbeda-beda
- 5) Pembelajaran mendorong anak untuk berinteraksi multiarah (Siswa-guru)
- 6) Pembelajaran menggunakan lingkungan sebagai media atau sumber belajar
- 7) Pembelajaran berpusat pada anak
- 8) Penataan lingkungan belajar memudahkan siswa untuk melakukan kegiatan belajar
- 9) Guru memantau proses belajar siswa, dan
- 10) Guru memberikan umpan balik terhadap hasil kerja anak.<sup>20</sup>

d. Kelebihan Dan Kelemahan Pembelajaran aktif (*Active Learning*)

Kelebihan dari pembelajaran aktif adalah:

- 1) Peserta didik terlibat aktif dalam belajar
- 2) Menambah motivasi belajar
- 3) Memberikan tantangan yang menumbuhkan percaya diri dalam memahami materi ajar
- 4) Menggembirakan bagi peserta didik

Kekurangan dari pembelajaran aktif adalah:

- 1) Menurunkan motivasi peserta didik yang tidak terampil

---

<sup>20</sup> Hamzah dan Nurdin Mohamad, Belajar, hal. 76.

2) Dapat menumbuhkan rasa tidak cocok dengan anggota kelompok lain<sup>21</sup>

e. Metode Pembelajaran aktif (*Active Learning*)

Sebagai salah satu komponen pengajaran, metode menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar. Tidak ada satu pun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode pengajaran. Dalam penggunaan metode terkadang guru harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas. Jumlah anak mempengaruhi penggunaan metode.

Dalam mengajar, guru jarang sekali menggunakan satu metode, karena mereka menyadari bahwa semua metode ada kebaikan dan kelemahannya. Akhirnya, dapat dipahami bahwa penggunaan metode yang tepat dan bervariasi akan dapat dijadikan sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.<sup>22</sup>

Beberapa metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam strategi ini dapat dipilih dalam gambaran metode di bawah ini:

1) Metode Pembelajaran dengan *Audio Visual*, dapat memberikan dimensi lain pada pembelajaran selain materi

---

<sup>21</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi*, hal. 175.

<sup>22</sup> Syaiful Bahari dan Aswan Zain, *Strategi belajar mengajar*, (Jakarta: PT Rineka cipta, 1996), hal. 82-83.

audiovisual efektif menjangkau pembelajar dengan gaya belajar berbeda-beda. Materi *audio visual* dapat berteknologi rendah (misalnya *tape recorder*) ataupun berteknologi tinggi (seperti TV dan pemutar DVD).

- 2) Metode curah pendapat, digunakan dalam strategi pembelajaran yang aktif. Metode ini sangat efektif untuk mengetahui apa yang telah diketahui oleh siswa.
- 3) Metode Studi Kasus, digunakan dalam pembelajaran aktif. Strategi pembelajaran dengan memanfaatkan situasi atau kasus yang dapat memberikan siswa pembelajaran bermakna dan bermanfaat. Biasanya, guru memberikan sebuah cerita yang berkaitan dengan konsep ataupun keterampilan yang akan dipelajari. Kemudian, siswa berdiskusi untuk melakukan analisis, sintetis, dan evaluasi atas fakta-fakta ataupun situasi yang ada dalam kasus tersebut.
- 4) Metode Demonstrasi, digunakan dalam pembelajaran aktif, sebab bersentuhan dengan bagaimana siswa memperagakan sesuatu. Strategi pembelajaran ini memperlihatkan bagaimana dia melakukan sesuatu yang kemudian diamati dan dibahas.
- 5) Metode Penemuan, digunakan untuk mendorong siswa lebih aktif. Metode penemuan ini mendorong siswa untuk menemukan sendiri pengetahuan atau konsep baru.

- 6) Metode Jigsaw, digunakan untuk menghendaki siswa belajar melalui kelompok. Metode ini mendorong kerja sama dalam kelompok. Setiap anggota kelompok memahami dan mendalami sesuatu, kemudian digabung menjadi satu dengan anggota-anggota kelompok lain untuk memperoleh suatu pemahaman yang utuh
- 7) Metode Kegiatan Lapangan, digunakan untuk menelusuri dan menginvestigasi masalah tertentu di lapangan. Kegiatan di luar kelas untuk mempelajari situasi baru dan berbeda. Siswa juga dapat melakukan survey untuk proyek pelajaran sosial, membuat peta lingkungan sekitar untuk matematika atau menggunakan keterampilan berbahasa yang baru untuk memperoleh pengetahuan baru tentang serapan bahasa bagi siswa yang belajar bahasa tertentu.
- 8) Metode Ceramah, menghendaki siswa harus mendapat informasi yang sama dalam jumlah siswa yang banyak. Kegiatan pembelajaran yang menekankan pada penyampaian informasi secara verbal dan cenderung searah ini dapat terstruktur, menggunakan teknologi rendah, dan memungkinkan. Kegiatan ini untuk mengajarkan siswa-siswi dalam waktu yang relatif singkat.

- 9) Metode diskusi kelompok, menghendaki agar siswa dan guru serta siswa dengan siswa lainnya terjadi interaksi dan saling tukar pengalaman dan informasi dalam memecahkan suatu masalah.
- 10) Metode pembicara tamu, yakni metode pembelajaran yang menghendaki untuk mendapatkan informasi lain di luar konteks yang telah disiapkan guru. Pembicara tamu biasanya sudah siap dengan berbagai pengalaman yang pernah dia peroleh.
- 11) Metode tulis berantai, yakni untuk mendapatkan informasi yang terstruktur dari sumber yang berbeda. Gunanya agar yang belajar mengetahui sebagian dari informasi yang dibutuhkan dalam pembelajaran dan memiliki gambaran yang sama melalui penyatuan informasi yang ditulis secara bergilir oleh siswa. Metode ini pada dasarnya merupakan kegiatan curah pendapat, tetapi dalam bentuk tulisan. Kegiatan tulis berantai ini bisa antar-individu dalam kelompok, bisa juga antar kelompok dalam kelas.
- 12) Metode debat adalah metode yang dirancang untuk memecahkan masalah dari sudut pandang yang berbeda. Biasanya menghadirkan beberapa ahli, sehingga memecahkan masalah dari sudut pandang keahlian mereka.
- 13) Metode bermain peran dirancang untuk memecahkan masalah yang diawali dengan kasus, lalu akan ada yang berperan sesuai kasus untuk menyelesaikan masalah tersebut. Biasanya, siswa atau mahasiswa memainkan peran yang berbeda-beda

dalam situasi tertentu dan secara spontan memainkan peran sesuai dengan situasi atau kasus yang diberikan. Melalui kegiatan ini memungkinkan siswa untuk melakukan analisis dan memecahkan masalah.

14) Metode simulasi adalah metode pembelajaran yang sengaja dirancang untuk bertindak atau mencoba suatu kondisi yang sebenarnya akan terjadi atau dilakukan. Biasanya dalam kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mencoba dan melakukan sesuatu pada situasi yang dikondisikan. Contohnya simulasi mengajar pada saat *microteaching*.

15) Metode tugas proyek digunakan untuk mengetahui suatu kondisi tertentu dan langsung terjun ke lapangan. Penerapan metode ini dalam kegiatan pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa suatu tugas dalam waktu tertentu secara individu atau kelompok untuk menghasilkan suatu produk.

16) Metode presentasi adalah metode yang menjadikan siswa berusaha memberikan gambaran umum tentang sesuatu yang mereka telah bahas atau mereka telah kaji. Metode pembelajaran presentasi dalam kegiatan pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil yang telah dipelajari atau diteliti.

17) Metode penilaian sejawat, merupakan kegiatan untuk saling memberikan penghargaan dan masukan atas hasil karya teman

sendiri. Dalam kegiatan ini hasil karyanya yang dipertukarkan kepada siswa lain untuk dinilai.

18) Metode bola salju adalah metode kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan individu untuk berpendapat, kemudian dipadukan secara berpasangan, kelompok, dan yang terakhir secara klasikal untuk mendapatkan pandangan dari seluruh siswa atau siswa di kelas.

19) Metode kunjung karya adalah metode yang mendorong siswa mengetahui apa yang telah dikerjakan temannya. Dalam metode ini, kegiatannya saling melihat hasil karya orang lain untuk belajar bertanya, memberikan komentar dan saran. Sementara pihak yang dikunjungi menjawab, menanggapi komentar dan saran secara produktif. Dalam kegiatan ini, siswa bergerak mengamati hasil karya-karya mereka.<sup>23</sup>

f. Perlengkapan Pembelajaran aktif (*Active Learning*)

Banyak di antara gagasan ini yang sudah terkenal luas, dan anda barangkali telah menggunakan beberapa diantaranya. Namun saya berharap agar pekerjaan anda dalam memfasilitasi kegiatan pembelajaran aktif akan menjadi lebih mudah setelah menyusun daftar gagasan itu. Anggaplah daftar itu sebagai menu mengajar yang bisa anda gunakan untuk menyeleksi pilihan yang anda perlukan pada

---

<sup>23</sup> Hamzah dan Nurdin Mohamad, Belajar., hal. 97-102.

saat tertentu guna menjadikan belajar sebagai kegiatan aktif diantaranya sebagai berikut:

1) Penyusunan Kelas

Lingkungan fisik dalam kelas dapat mendukung atau menghambat kegiatan pembelajaran aktif. Tidak ada satu susunan yang mutlak ideal, namun ada banyak pilihan yang tersedia. “Pendekatan Interior” kegiatan pembelajaran aktif merupakan hal yang menyenangkan dan menantang (khususnya bila perabotannya kurang ideal). Dalam beberapa kasus, perabotan kelas bisa disusun ulang untuk menciptakan formasi yang berbeda. Bahkan meja tradisional bisa disatukan agar membentuk meja besar dan juga membentuk formasi yang berbeda. Jika anda memilih melakukannya, mintalah siswa untuk membantu memindahkan meja dan kursi. Hal itu juga membuat mereka “aktif”.<sup>24</sup>

2) Tugas untuk mendapatkan mitra belajar

Salah satu cara paling efektif dan efisien untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran aktif adalah dengan membagi kelas menjadi pasang-pasangan dan membentuk kemitraan dalam belajar. Jika berpasangan, nyaris tidak mungkin bahwa salah satu siswa akan diabaikan. Sulit pula

---

<sup>24</sup> Melvin L Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2016), hal. 35.



untuk menyembunyikan diri atau tidak aktif dalam pasangan. Kemitraan belajar bisa bersifat jangka pendek atau panjang. Mitra belajar bisa melakukan bermacam tugas cepat atau tugas yang memakan banyak waktu, seperti yang disebutkan di bawah ini:

- a) Diskusikan sebuah dokumen singkat secara bersama
- b) Wawancarailah satu sama lain
- c) Kritik atau suntinglah karya tulis pasangan masing-masing.
- d) Ajukan pertanyaan kepada pasangan kalian tentang bacaan yang diberikan.
- e) Ikhtisarkan sesi pelajaran atau pokok bahasan secara bersama.
- f) Susunlah pertanyaan secara bersama untuk diajukan kepada guru.
- g) Analisalah soal cerita, latihan, atau eksperimen secara bersama.
- h) Lakukan tes kepada satu sama lain.
- i) Jawablah yang diajukan oleh guru
- j) Bandingkan catatan yang dibuat di dalam kelas.<sup>25</sup>
- k) pertanyaan yang diajukan oleh guru.

---

<sup>25</sup> *Ibid*, hal. 44-45.

l) Jawablah pertanyaan

g. Model Pembelajaran aktif (*Active Learning*)

Harrison (1998) dalam Tylee (2000) menghadirkan model *SPACE* bagi terciptanya kondisi pembelajaran yang optimal. Pada prinsipnya, model yang harus dibangun guru tersebut adalah membuat para siswanya mampu memanifestasikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) *Self-affirmation*, yaitu peserta didik harus memandang dirinya sendiri sebagai peserta didik yang efektif, sedangkan tugas guru adalah memberikan masukan yang mampu memperkuat pandangan siswa tersebut.
- 2) *Personal meaning*, yaitu siswa mampu menemukan makna pembelajaran, artinya pembelajaran relevan dengan kebutuhan dirinya.
- 3) *Active learning*, yaitu siswa aktif selama kegiatan pembelajaran, dapat berupa secara fisik melakukan sesuatu atau secara intelektual melakukan sesuatu (sebagai abstraksi dari peserta didik yang bersifat reflektif).
- 4) *Collaborative*, yaitu siswa mampu berkolaborasi satu sama lain dalam proses pembelajaran dan tidak berpandangan bahwa belajar itu merupakan pengalaman terisolasi.

5) *Empowering*, yaitu siswa mampu membentuk proses belajar, mengontrol apa yang sudah dipelajarinya dan mampu mengontrol arah pembelajaran.<sup>26</sup>

#### h. Teknik Guru Dalam Pembelajaran aktif (*Active Learning*)

Teknik yang sering digunakan fasilitator (guru) yang baik antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Meminta anggota kelompok untuk saling berbagi informasi melalui paparan yang menggunakan gambar, diagram atau bantuan media visual lain, ini akan membantu anggota yang lambat belajar;
- 2) Membagi kelompok menjadi kelompok-kelompok kecil untuk mendorong keberanian anggota yang pemalu atau bersikap tertutup untuk berpartisipasi;
- 3) Menggunakan diskusi kelompok dan kegiatan kelompok yang menyediakan kesempatan bagi peserta yang lambat belajar untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran;
- 4) Meminta kelompok untuk menyetujui aturan-aturan dasar permainan seperti tidak melakukan interupsi saat anggota lain sedang berbicara, menghargai pandangan yang berbeda, serta

---

<sup>26</sup> Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif Teori dari Asesmen*, hal. 24.

menyepakati keputusan yang telah disepakati oleh sebagian besar anggota kelompok;

- 5) Memberikan tugas khusus bagi peserta yang dominan sehingga ada ruang dan waktu untuk berpartisipasi bagi yang lain sambil menjaga agar setiap orang aktif;
- 6) Menangani konflik dengan cara dan pendekatan yang sensitif, sehingga setiap perbedaan yang ada selalu memiliki nilai dan dihargai.<sup>27</sup>

i. Peran Guru Dalam Strategi Pembelajaran aktif (*Active Learning*)

Peran fungsional guru dalam pembelajaran aktif yang utama adalah sebagai fasilitator. Hal ini sesuai dengan teori konstruktivisme. Fasilitator adalah seorang yang membantu peserta didik untuk belajar dan memiliki keterampilan yang diperlukan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sebagai fasilitator, guru menyediakan fasilitas pedagogis, psikologis, dan akademik bagi pengembangan dan pembangunan struktur kognitif siswanya. Dengan kata lain, guru wajib dan harus menguasai teori pendidikan dan metode pembelajaran serta mumpuni (*mastery*) dalam penguasaan bahan ajar agar pembelajaran aktif bergulir dengan lancar. Itulah kewajiban mutlak guru abad XXI ini.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> *Ibid*, hal. 25.

<sup>28</sup> Warsoyo dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif Teori dari Asesmen*, hal. 20.

Untuk dapat memainkan berbagai peran tersebut seorang fasilitator harus menguasai sejumlah kecakapan tertentu. Kecakapan tersebut antara lain adalah sebagai berikut.

- 1) Kecakapan mendengar, yaitu seorang fasilitator harus mampu mendengarkan dengan baik dan hati-hati, dan secara kreatif memungut aspek-aspek positif dari suatu masalah.
- 2) Kecakapan mengamati, yaitu kemampuan untuk melihat apa yang sesungguhnya terjadi serta memantau pelaksanaan kerja kelompok secara objektif.
- 3) Kepekaan/empati, yaitu kecakapan untuk mendefinisikan masalah dan memilih intervensi serta tindakan bagi penyelesaian masalah.
- 4) Mendukung/mendorong, yaitu kecakapan untuk menyediakan indikator baik verbal maupun nonverbal untuk memberikan dorongan, menyetujui, melakukan apresiasi, dan menyatakan kepedulian. Hal semacam ini diperlukan untuk membantu kelompok dalam mencari penyelesaian masalah.
- 5) Menantang, yaitu kecakapan untuk melakukan konfrontasi, menyatakan ketidaksetujuan, atau memberhentikan proses yang menyimpang dari tujuan tanpa bertindak kasar.
- 6) Keterbukaan, yaitu kecakapan untuk mengundang adanya dialog, menerima umpan balik dan kesiapan dalam

mengamati sikap, nilai-nilai, dan gagasan setiap peserta didik, serta kemampuan mengubah sikap, nilai, dan ide milik peserta didik tersebut jika diperlukan.

- 7) Menjadi model, yaitu kecakapan untuk menjadikan dirinya sebagai model bagi kelompok.<sup>29</sup>

Untuk mewujudkan suasana belajar di mana siswa menjadi pusat kegiatan belajar mengajar atau kegiatan siswa aktif, organisasi kursi dan alat-alat lain harus mudah dipindah-pindahkan untuk kepentingan kerja kelompok. Ruangan dan fasilitas yang tersedia perlu diatur untuk melayani kegiatan belajar. Ruang gerak guru dalam organisasi proses belajar mengejar tidak terbatas. Kegiatan mengarahkan, menjelaskan, memberikan jawaban spontan, serta memberikan umpan-balik, merupakan kegiatan guru untuk memenuhi kebutuhan siswa yang beraneka ragam.

Dalam melayani kegiatan pembelajaran aktif, pengelompokan siswa mempunyai arti tersendiri. Pengelompokan siswa dapat dibedakan ke dalam tiga jenis yaitu:

- 1) Menurut kesenangan berteman

Kelas dibagi ke dalam beberapa kelompok siswa yang disusun atas keakraban antar siswa. Kelompok terdiri

---

<sup>29</sup> *Ibid*, hal. 23-24.

atas sejumlah siswa yang menurut mereka kawan-kawan dekat. Mereka duduk mengelilingi meja yang disusun berhadapan. Dalam penelompokan ini setiap siswa mempelajari atau melakukan kegiatan yang sama.

## 2) Menurut kemampuan

Untuk memudahkan pelayanan guru, siswa-siswa dikelompokkan menjadi kelompok cerdas, sedang, atau menengah, dan kelompok siswa yang lambat dan pengelompokan ini bisa diubah sewaktu-waktu sejalan dengan perkembangan kemampuan individual siswa dalam mempelajari mata pelajaran.

## 3) Menurut minat

Suatu ketika ada siswa yang senang menulis, menggambar, sementara siswa yang lain lagi senang ilmu sosial, ilmu alam, atau matematika. Para anak didik dikelompokkan atas dasar kegiatan yang sama. Siswa yang melakukan aktivitas belajar yang sama, dikelompokkan. Dalam hal ini guru mengamati tiap siswa di samping memberi dorongan untuk berpindah dari suatu kegiatan ke kegiatan yang lain.

Perlu diketahui bahwa proses belajar yang bermakna adalah proses belajar yang melibatkan berbagai aktivitas para siswa. Untuk itu guru harus berupaya untuk mengaktifkan

kegiatan belajar tersebut. Upaya yang dapat dilakukan guru antara lain:

a) Melalui karyawisata

Guru membawa para siswa ke luar ruang kelas untuk belajar. Bisa di lingkungan sekolah untuk mengenal situasi dan lingkungan sekolah, bisa juga mengunjungi objek wisata yang ada sangkut pautnya dengan materi pelajaran yang diberikan di sekolah. Dengan begitu pengetahuan dan pemahaman para siswa bertambah berkat pengalamannya selama melakukan karyawisata. Dalam prosesnya, karyawisata dilakukan dengan menghubungkan konsepsi yang telah disampaikan di kelas dengan situasi yang ada pada objek wisata, sehingga karyawisata itu benar-benar mengaktifkan para siswa.

b) Melalui seminar

Hasil yang didapat para siswa dari karyawisata perlu dilanjutkan dengan seminar atau diskusi, sehingga pengetahuan siswa menjadi berkembang. Dengan dan melalui seminar atau diskusi, pengalaman para anak didik akan terungkap dan aktif memecahkan



permasalahannya yang tidak bisa dipecahkan oleh anak didik secara individual.<sup>30</sup>

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan *active learning* adalah pembelajaran yang dikemas secara menarik untuk dapat diikuti peserta didik agar kegiatan yang dilakukan saat pembelajaran dapat menghidupkan suasana kelas dan juga menambah keaktifan siswa dalam mengikuti materi yang diberikan oleh guru. Tentunya tidak terlepas dari peran penyampaian guru dalam mengajar. Dimulai dari stimulus belajar, perhatian dan motivasi, respons yang dipelajari, penguatan dan umpan balik, serta pemakaian dan pemindahan ilmu yang diberikan.

## 2. Pembelajaran Daring

### a. Pengertian Pembelajaran Daring (*E-Learning*)

Pembelajaran *e-learning* adalah sebuah proses pembelajaran berbasis elektronik, salah satu media yang digunakan adalah jaringan komputer. Dengan dikembangkannya di jaringan komputer memungkinkan untuk dikembangkan dalam bentuk berbasis web, sehingga kemudian dikembangkan ke jaringan komputer yang lebih luas yaitu internet. Penyajian *e-learning* berbasis web ini bisa menjadi

---

<sup>30</sup> Syaiful Bahari dan Aswan zain, *Strategi belajar mengajar*, hal. 40-42.

lebih interaktif. Sistem *e-learning* ini tidak memiliki batasan akses, inilah yang memungkinkan pembelajaran bisa dilakukan lebih banyak waktu.<sup>31</sup>

Menurut Khanm *e-learning* menunjuk pada pengiriman materi pelajaran kepada siapapun, dimanapun, dan kapanpun dengan menggunakan berbagai teknologi dalam lingkungan pembelajaran yang terbuka, fleksibel, dan terdistribusi. Lebih jauh, istilah pembelajaran terbuka dan fleksibel merujuk pada kebebasan peserta didik dalam hal waktu, tempat, kecepatan, isi materi, gaya belajar, jenis evaluasi, belajar kolaborasi atau mandiri.<sup>32</sup>

Proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif jika tersedia media yang menunjang lancarnya penyampaian materi terhadap peserta didik. Dengan adanya media yang memadai, diharapkan peserta didik dapat mudah menerima materi yang telah disiapkan oleh guru. Terkadang peserta didik akan mudah terarahkan jika guru dapat menggunakan media dengan baik. contohnya dengan penyampaian materi menggunakan video atau gambar yang menarik serta mengadakan kuis menggunakan alat bantu media di internet.

Media dalam pendidikan sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Karena melalui media pembelajaran, siswa sangat

---

<sup>31</sup>Parta Setiawan, *Pengertian E-Learning karakteristik, Manfaat, Kelebihan, Kekurangan, Jenis, Komponen, Para Ahli*. <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-e-learning/> diakses pada 28 Januari 2020 jam 21.09 WIB.

<sup>32</sup>Herman Dwi Surjono, *Membangun Course E-Learning Berbasis Moodle*, (Yogyakarta: UNY Press, Cetakan 2, 2013), hal. 3.

terbantu dalam memahami pelajaran. Jadi guru tidak hanya menjelaskan menggunakan media papan tulis saja, namun guru juga dapat mengembangkan inovasi dalam penyampaian pembelajaran melalui *e-learning* ini. Oleh karena itu, jika pendidik mampu mengemas pembelajaran menggunakan media dan sarana prasarana yang memadai, maka kemungkinan akan semakin meningkat nilai yang diserap.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mana waktu dan tempat bisa sangat fleksibel dan dapat dilakukan dimana saja. Bahkan melalui pembelajaran daring dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan menggunakan media salah satunya internet. Hanya saja masa kini pembelajaran daring sangat berperan penting dalam masa pembelajaran saat adanya wabah coronavirus. Peserta didik diminta untuk mengikuti pembelajaran tatap muka melalui internet dari rumah. Sehingga pembahasan tentang pembelajaran daring saat ini lebih terfokus dalam metode atau cara penyampaiannya. Walaupun dalam segi media pembelajaran sudah sangat terbiasa oleh peserta didik.

#### b. Tujuan dan Manfaat Pembelajaran Daring (*E-Learning*)

Pembelajaran daring bertujuan untuk melaksanakan pembelajaran secara mudah dilakukan dimana saja. Sehingga anak

didik mampu mengikuti pembelajaran kapanpun dan dimanapun. Tidak hanya secara formal saja, bahkan pembelajaran non formal seperti pembelajaran daring sangat diperlukan pada masa kini. Mengingat kondisi pandemi covid19 yang belum juga ada titik terang. Maka kebijakan ini adalah salah satu cara pemerintah menangani problematika pendidikan di Indonesia. Dengan menganjurkan sistem ini, maka tujuan dari pembelajaran daring untuk memudahkan aktivitas belajar. Caranya dengan:

- 1) Menyediakan banyak sumber belajar yang mudah diakses.
- 2) Pembelajaran yang fleksibel metode, tempat, dan waktunya.
- 3) Bisa sepenuhnya daring, bisa kombinasi daring dan luar jaringan (luring)—tatap muka fisik konvensional.<sup>33</sup>

Sedangkan manfaat dari pembelajaran daring yakni:

- 1) Kapasitas Belajar yang Lebih Banyak

Belajar secara daring akan memberi siswa kendali penuh atas pembelajaran mereka dan siswa dapat bekerja dengan kecepatan mereka sendiri. Umumnya siswa bekerja lebih cepat dan memroses informasi dengan kapasitas lebih besar. Inilah mengapa belajar daring dianggap lebih baik dilakukan dalam

---

<sup>33</sup> Amalik Fajar, *Perlu Dipahami Sistem Pembelajaran Daring: Oleh Pakar Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Unnes*, Dikutip dari <https://makassar.terkini.id/perlu-dipahami-sistem-pembelajaran-daring-oleh-pakar-kurikulum-dan-teknologi-pendiidkan-unnes/> pada tanggal 1 April 2020 jam 21.55

periode belajar yang lebih pendek daripada ketika di kelas agar anak tidak lelah.

## 2) Membantu Menjaga Perilaku Disiplin

Kristina menjelaskan, sama halnya seperti bersekolah, belajar secara daring juga memberikan kesempatan bagi para siswa untuk menjaga perilaku baik melalui interaksi sosial dengan guru maupun teman-temannya. Selain itu, sistem ini juga dapat menjaga sikap bertanggungjawab ketika diminta mengerjakan tugas-tugas dari guru. Hal itu diharapkan dapat menghindari anak dari sikap malas dan acuh tak acuh selama pandemi panjang berlangsung.

## 3) Menjaga Otak Tetap Berkembang

Dengan bersekolah secara daring, siswa akan melatih otaknya secara optimal dan terarah setiap hari serta tetap produktif menciptakan akar-akar di sel otak sehingga intelegensi anak tetap berkembang sesuai dengan umurnya.

## 4) Menjaga Rutinitas Anak Tetap Terjaga

Sama halnya dengan disiplin, anak memiliki jadwal atau rutinitas mereka setiap hari seperti waktu belajar, bermain, tidur, makan, memakai seragam, dan sebagainya. Belajar daring hadir untuk membantu anak menjaga rutinitas tersebut tetap berjalan dengan semestinya.

#### 5) Melatih Kemampuan Motorik dan Koordinasi

Belajar daring juga bisa meningkatkan kemampuan motorik halus dan kasar pada anak melalui aktivitas menulis dan permainan seperti menuang air dan menyusun stik es krim. Selain itu, anak juga melatih koordinasi mata seperti membaca dan melihat instruksi guru untuk ditiru.

#### 6) Anak Akan Tetap Bahagia

Siswa yang tetap mengikuti sekolah secara daring akan lebih bahagia daripada anak berhenti bersekolah sama sekali selama pandemi.

#### 7) Mendeteksi Gangguan Tumbuh Kembang Anak

Gangguan tumbuh kembang seperti belum dapat mengenali warna, susah memegang gunting, terlambat bicara, belum dapat melompat justru dapat lebih cepat terdeteksi melalui sekolah daring. Orangtua patutnya waspada dengan gangguan-gangguan ini karena bisa memengaruhi perkembangan anak di masa depan dan akan sangat sulit untuk mengoreksinya jika terlambat diketahui.

#### 8) Mengenali Potensi

Orangtua akan lebih mudah mengenali potensi anak jika anak mengikuti sekolah dan dapat mengarahkannya dengan

tepat sasaran serta tepat waktu. Beberapa potensi yang bisa dilihat seperti linguistik, *musical*, *logical*, *body* kinestetik, moral, interpersonal dan visual spasial.

#### 9) Menjaga Kebersamaan Orangtua dan Anak

Sebagian orangtua menganggap kebersamaan bersama anak di tengah pandemi bisa sangat melelahkan, namun dalam kaca mata anak, justru saat seperti itu merupakan saat terindah yang tidak ia lupakan ketika besar nanti.<sup>34</sup>

#### c. Kelebihan Pembelajaran Daring (*E-Learning*)

*E-Learning* sebagai sebuah wacana baru dirasakan lebih sesuai untuk peserta didik dengan karakteristik diatas, keterbatasan waktu keterbatasan tempat belajar, keterpisahan jarak secara geografis, dan keinginan peserta didik untuk belajar ditempatnya sendiri. Hal ini akan terpenuhi jika metode yang adalah *E-Learning*. Dengan demikian, *E-Learning* telah memperbesar kesempatan bagi individu untuk mendapatkan pendidikan yang diinginkannya sekaligus mempercepat terciptanya masyarakat yang yang berpengetahuan (*knowledge society*).<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Risna Halidi, *9 Manfaat Belajar Daring Bagi Anak Selama di Rumah Aja*, Dikutip dari <https://amp.suara.com/health/2020/07/02/082832/9-manfaat-belajar-daring-bagi-anak-selama-di-rumah> pada tanggal 02 Juli 2020 jam 23:45

<sup>35</sup> Eti Rochaety, dkk, *System Informasi Manajemen Pendidikan*, Jakarta: bumi aksara, 2006 hlm. 78.

Pembelajaran dengan *E-Learning* memiliki banyak kelebihan, seperti diberikan berikut:

- 1) Memberikan pengalaman yang menarik dan bermakna bagi peserta didik karena kemampuannya dapat berinteraksi langsung, sehingga pemahaman terhadap materi pembelajaran akan lebih bermakna, mudah dipahami, mudah diingat dan mudah pula untuk diungkapkan kembali.
- 2) Dapat memperbaiki tingkat pemahaman dan daya ingat seseorang. (*retention of information*) terhadap *knowledge* yang disampaikan, karena konten yang bervariasi, interaksi yang menarik perhatian, dan adanya interaksi dengan *e-learner* dan *e-instructor* yang lain.
- 3) Adanya kerja sama dalam komunitas online, sehingga memudahkan berlangsungnya proses transfer informasi dan komunikasi, sehingga setiap element tidak akan kekurangmeningkatkan interaksi an sumber atau bahan belajar.
- 4) Administrasi dan pengurusan yang terpusat, sehingga memudahkan dilakukannya akses dalam oprasionalnya.
- 5) Menghemat atau mengurangi biaya pendidikan, seperti berkurangnya biaya untuk membayar pengajar atau biaya akomodasi dan transfortasi peserta didik ke tempat belajar.
- 6) Pembelajaran dengan dukungan internet membuat pusat perhatian dalam pembelajaran tertuju pada peserta didik,



sebagaimana ciri pokok *E-Learning*. Ini berarti dalam pembelajaran peserta didik tidak bergantung sepenuhnya kepada pengajar.<sup>36</sup>

d. Kekurangan Pembelajaran Daring (*E-Learning*)

Kekurangan *E-learning* tersebut yang diuraikan oleh Nursalam (2008:140) antara lain sebagai berikut:

- 1) Kurangnya suatu interaksi antara pengajar serta juga pelajar atau juga bahkan antar pelajar itu sendiri.
- 2) Kecenderungan tersebut dapat mengabaikan aspek akademik atau juga aspek sosial dan juga sebaliknya membuat tumbuhnya aspek bisnis atau juga komersial.
- 3) Proses belajar mengajar tersebut cenderung kearah suatu pelatihan dari pada pendidikan itu sendiri.
- 4) Berubahnya suatu peran pengajar dari yang semula menguasai mengenai teknik pembelajaran yang konvensional, sekarang juga dituntut untuk dapat mengetahui teknik pembelajaran menggunakan ICT (information, communication, dan juga technology).
- 5) Tidak pada semua tempat tersedia siati fasilitas internet

---

<sup>36</sup> Sri Rahayu Chandrawati, *Pemanfaatan E-Learning Dalam Pembelajaran* dalam Jurnal Cakrawala Kependidikan Vol. 8. No. 2 September 2010: 101-203.

- 6) Kurangnya suatu sumber daya manusia yang mengerti internet.
- 7) Kurangnya penguasaan dalam bahasa komputer.
- 8) Akses dikomputer yang memadai tersebut dapat menjadi masalah sendiri bagi pelajar.
- 9) Peserta didik tersebut mungkin dapat bisa frustrasi apabila tidak dapat mengakses grafik, gambar, sertavideo dikarenakan peralatan (software dan hardware) yang tidak memadai.
- 10) Tersedianya suatu infrastruktur yang dapat dipenuhi.
- 11) Informasi tersebut bervariasi didalam kualitas dan juga akurasi sehingga panduan dan juga fitur pertanyaan diperlukan.
- 12) Peserta didik tersebut dapat merasa terisolasi<sup>37</sup>

e. Kunci Utama Dan Peranannya Dalam Pembelajaran Jarak Jauh

Interaksi antara pengajar dan pebelajar memegang peranan yang sangat penting dalam pembelajaran jarak jauh. Dalam proses pembelajaran interaktif, komunikasi dua arah (*two ways communication*) berlangsung antara pengajar dan pebelajar. Interaksi merupakan faktor penting sebagai sarana penunjang aktivitas pembelajaran. Dibawah ini adalah deskripsi singkat mengenai peran-peran kunci utama dalam pembelajaran jarak jauh:

---

<sup>37</sup> Parta Setiawan, *Pengertian.*,

1) Siswa (*student*), peran utama dari siswa disini adalah belajar.

Dalam proses pembelajaran jarak jauh ini tetap diperlukan keadaan yang baik, motivasi, perencanaan, dan kemampuan untuk menganalisa materi perkuliahan, tugas, dan tes yang diberikan seorang pengajar kepada siswa. Kemampuan berinteraksi antara dosen dengan siswa sangat bergantung pada hubungan teknis (*technical linkage*) yang menjembatani batasan antara kelas yang terpisah dengan partisipasi siswa. Siswa perlu mengetahui bagaimana menggunakan teknologi untuk berkomunikasi dengan guru dan satu sama lain. Ketika siswa ingin mengajukan pertanyaan, atau ingin menambah diskusi, mereka harus mampu menggunakan teknologi untuk berinteraksi.

2) Kampus (*faculty*), kesuksesan dari sistem pembelajarasn jarak jauh ini sangat ditentukan oleh kampus. Pada sistem kelas tradisional, tanggung jawab seorang pengajar adalah memberikan materi dan memberikan keperluan yang dibutuhkan siswa. Hal yang menarik adalah penyesuaian kemampuan mengajar secara jarak jauh. Seorang pengajar harus mampu membuat sistem pemahaman yang mudah, mengadaptasikan cara mengajar antara sistem kelas tradisional dengan teknologi dari sistem pembelajaran jarak jauh.

- 3) Fasilitator, sebagai jembatan antara siswa dengan pengajar. Agar efektif maka fasilitator harus mampu menganalisa kebutuhan-kebutuhan antara siswa dengan pengajar.
- 4) Staff pendukung (*support staff*), secara individual bagian ini tidak begitu menonjol, tetapi pada sistem pembelajaran jarak jauh secara luas, fungsi dari layanan pendukung sangat menentukan dari kesuksesan pembelajaran jarak jauh, yang antara lain adalah dalam sistem pendaftaran mahasiswa (*registration*), penggandaan dan penyebaran materi, pengaturan jadwal (*schedulling*), pemrosesan laporan penilaian (*grades*), pengaturan hal teknis, dan lain sebagainya.
- 5) Administrator, meskipun fungsi administrator sangat berpengaruh pada perencanaan awal sistem pembelajaran jarak jauh, administrator juga berperan sebagai pengambil keputusan (*decision maker*). Administrator bekerja secara personal dan memastikan sumber dan teknologi yang ada dapat bekerja secara baik dan efektif, dan selalu bertanggung jawab dalam maintenance sistem.<sup>38</sup>

### 3. Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam

---

<sup>38</sup> Fikria Nurhady Tama, *Makalah pembelajaran jarak jauh*, Dikutip dari [blogfikrianurhadytama.blogspot.com/2017/11/makalah-pembelajaran-jarak-jauh.html?m=1](http://blogfikrianurhadytama.blogspot.com/2017/11/makalah-pembelajaran-jarak-jauh.html?m=1) pada tanggal 30 November 2017 jam 21.00 WIB.

Sebelum menjelaskan tentang berbagai spesifikasi tentang guru rumpun pendidikan agama Islam, terlebih dahulu kita mengetahui tentang pendidikan agama Islam dan guru pendidikan agama Islam terlebih dahulu. Setelah itu, baru memulai untuk mencari tahu tentang apa saja yang termasuk dalam rumpun pendidikan agama Islam itu sendiri. Berikut ini penjelasannya:

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pengertian pendidikan dari segi bahasa, maka kita harus melihat kepada kata Arab karena ajaran Islam itu diturunkan dalam bahasa tersebut. Kata “pendidikan” yang umum kita gunakan sekarang, dalam bahasa arab artinya “tarbiyah”, dengan kata kerja “rabba”. Kata “pengajaran” dalam bahasa Arabnya adalah “ta’lim” dengan kata kerjanya “allama”. Pendidikan dan pengajaran dalam bahasa Arabnya “tarbiyah wa ta’lim” sedangkan “pendidikan islam” dalam bahasa Arabnya adalah “Tarbiyah Islamiah”<sup>39</sup>

Secara istilah pengertian pendidikan seperti yang lazim dipahami sekarang belum terdapat di zaman Nabi. Tetapi usaha dan kegiatan yang dilakukan oleh Nabi dalam menyampaikan seruan agama dengan berdakwah, menyampaikan ajaran, memberi contoh, melatih keterampilan berbuat, memberikan motivasi dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung

---

<sup>39</sup> Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal. 25.

pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim itu, telah mencakup arti pendidikan dalam pengertian sekarang. Orang Arab Makkah yang tadinya penyembah berhala, musyrik, kafir, kasar, dan sombong maka dengan usaha dan kegiatan Nabi mengislamkan mereka, lalu tingkah laku mereka berubah menjadi penyembah Allah Tuhan Yang Maha Esa, mukmin, muslim, lemah lembut dan hormat pada orang lain. Mereka telah berkepribadian muslim sebagaimana yang dicita-citakan oleh ajaran islam.

Dengan itu berarti Nabi telah mendidik, membentuk kepribadian yaitu kepribadian muslim dan sekaligus berarti bahwa Nabi Muhammad SAW adalah seorang pendidik yang berhasil. Apa yang beliau lakukan dalam membentuk manusia, kita rumuskan sekarang dengan pendidikan Islam. Cirinya ialah perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran Islam. Untuk itu perlu adanya usaha, kegiatan, cara, alat dan lingkungan hidup yang menunjang keberhasilannya. Dengan demikian, secara umum dapat kita katakan bahwa PENDIDIKAN ISLAM itu adalah pembentukan kepribadian muslim.

Dari satu segi kita melihat, bahwa pendidikan Islam itu lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain. Di segi lainnya, pendidikan Islam tidak hanya

bersifat teoretis saja, tetapi juga praktis. Ajaran Islam tidak memisahkan antara iman dan amal saleh. Oleh karena itu pendidikan Islam adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal. Dan karena ajaran Islam berisi ajaran tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat, menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama, maka pendidikan Islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat. Semula orang yang bertugas mendidik adalah para Nabi dan Rasul, selanjutnya para ulama dan cerdik pandailah sebagai penerus tugas dan kewajiban mereka.<sup>40</sup>

#### b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pengertian Tujuan artinya sesuatu yang dituju, yaitu yang akan dicapai dengan suatu kegiatan atau usaha. Sesuatu kegiatan akan berakhir, bila tujuannya sudah tercapai. Kalau tujuan itu bukan tujuan akhir, kegiatan berikutnya akan langsung dimulai untuk mencapai tujuan selanjutnya dan terus begitu sampai kepada tujuan akhir.

Tujuan pendidikan ialah suatu yang hendak dicapai dengan kegiatan atau usaha pendidikan. Bila pendidikan itu berbentuk pendidikan formal, tujuan pendidikan itu harus tergambar dalam

---

<sup>40</sup> *Ibid*, hal. 27-28.

suatu kurikulum. Pendidikan formal ialah pendidikan yang disengaja, diorganisir dan direncanakan menurut teori tertentu, dalam lokasi dan waktu yang tertentu pula, melalui suatu kurikulum.

Pendidikan berusaha mengubah keadaan seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak dapat berbuat menjadi dapat berbuat, dari tidak bersikap seperti yang diharapkan menjadi bersikap seperti yang diharapkan. Kegiatan pendidikan ialah usaha membentuk manusia secara keseluruhan aspek kemanusiaannya secara utuh, lengkap dan terpadu. Secara umum dan ringkas dikatakan pembentukan kepribadian.

Tujuan pendidikan Islam ialah kepribadian muslim, yaitu suatu kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran Islam. Orang yang berkepribadian muslim dalam Al-Qur'an disebut "Muttaqin". Karena itu pendidikan Islam berarti juga pembentukan manusia yang bertakwa. Ini sesuai benar dengan pendidikan nasional kita yang dituangkan dalam tujuan pendidikan nasional yang akan membentuk manusia Pancasila yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Meskipun lingkungan umum dan alam sekitar yang tidak diorganisir dapat mendidik orang, namun orang sangat membutuhkan pendidikan formal melalui sekolah, karena pendidikan formallah yang mempunyai tujuan yang jelas. Dalam



pendidikan formal direncanakan dan diatur segala sesuatu yang berhubungan dengan tujuan, cara dan alat untuk mencapai tujuan itu, waktu dan tempat mencapai tujuan itu. Karena itu tujuan pendidikan Islam dapat dicapai dengan pendidikan formal. Sedangkan pendidikan formal itu dicapai dengan pengajaran. Ini berarti bahwa tujuan pengajaran ialah untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pengajaran Islam ialah untuk mencapai tujuan pendidikan Islam, yaitu kepribadian Muslim. Membicarakan pengajaran Islam berarti juga membicarakan pendidikan Islam. Pendidikan Islam itu sulit dicapai kalau bukan dengan pengajaran Islam. Sedangkan pengajaran Islam tidak akan ada artinya kalau tidak dapat mencapai tujuan pendidikan Islam.<sup>41</sup>

Jadi, dapat disimpulkan dalam tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam mengupayakan tentang pencapaian pemahaman terhadap pembelajaran yang akan disampaikan. Sehingga peserta didik dapat memahami pembelajaran agama Islam sesuai Al-Quran dan Hadits. Tidak hanya itu saja, pembelajaran pendidikan agama Islam juga dapat membentuk kepribadian peserta didik dalam menambah wawasan terhadap ilmu agama Islam yang telah didapatkan dilingkup pendidikan dari orangtua mereka di rumah. Di lingkup sekolah, seorang

---

<sup>41</sup> Zakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal. 72-73.

pendidik juga sangat berperan mengawasi karakteristik peserta didik sehingga tugas yang akan pendidik sampaikan adalah membuat tercapainya tujuan pendidikan agama Islam tersebut.

c. Dasar dan Fungsi Pendidikan Agama Islam

Sebagaimana disebutkan dalam Bab II, pasal bahwa "Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945". Secara konseptual dasar ini mengandung nilai- nilai yang tidak diragukan lagi, amat ideal dan luhur, dan seluruh bangsa sudah menerimanya. Karena hakikat kedua dasar tersebut secara filosofis merupakan bagian dari filsafat Islam, artinya seluruh kandungan isi dan maknanya tidak bertentangan dengan ajaran Islam, bahkan tercerminkan dalam ajaran Islam Karena itu kedua dasar tersebut harus diterjemahkan dan ditafsirkan secara Islami, dengan pola menginternalisasikan nilai- nilai Islami ke dalam seluruh kandungan isi dan makna kedua dasar tersebut Dengan demikian setiap penyelenggaran negara termasuk penyelenggaraan satuan pendidikan akan terisi oleh nilai-nilai yang semakin identik dengan ajaran Islam.

Hakikat fungsi pendidikan nasional yang ditetapkan dalam Pasal 2, yakni "mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

mencerdaskan kehidupan bangsa". Kalimat ini simpel, namun memiliki makna yang luas dan jelas. Di mana bangsa yang cerdas adalah bangsa yang dibangun dari tiga pilar, Pertama memiliki kemampuan dalam menguasai berbagai aspek kehidupan, baik aspek ekonomi, sosial, politik, hukum ilmu pengetahuan dan teknologi, maupun aspek agama Kedua, memiliki watak kepribadian yang luhur dan anggun, patriotis dan nasionalis, serta watak bekerja keras dalam memenuhi kebutuhan hidup. Ketiga memiliki peradaban yang humanis religius, serta kewibawaan yang tinggi, sehingga bangsa-bangsa lain tidak memperlakukan dan mengintervensi bangsa Indonesia sekehendaknya. Semua ini menjadi tanggung jawab pendidikan, termasuk pendidikan Islam.

Untuk itu setiap satuan pendidikan, termasuk pendidikan Islam dituntut dalam programnya mencerminkan tiga pilar tersebut, sehingga dapat mencerdaskan kehidupan peserta didik. Dengan kata lain pendidikan Islam dituntut mampu mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menguasai berbagai aspek kehidupan termasuk aspek ilmu pengetahuan dan teknologi, yang dipandu secara utuh oleh keimanan dan ketakwaan, sehingga akan menampilkan sosok manusia yang berketerampilan luhur dan tinggi.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Zakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, hal. 95-97.

#### d. Peran Pendidikan Agama Islam

Jika merujuk pada undang-undang, fungsi dan tujuan pendidikan agama dan keagamaan sudah dirumuskan secara sangat ideal. PP. No. 55 tahun 2007 pasal 2 ayat 1 dan 2, menjelaskan bahwa: Pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dari kerukunan hubungan inter dan antarumat beragama. Tujuan pendidikan agama untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia dengan adanya proses pembelajaran. Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kemampuan dan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, berakhlak mulia serta keterampilan terhadap dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Ini berarti, pendidikan adalah segala usaha dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani ke arah kesempurnaan.

Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya. Dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah dan/atau pelatihan pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Sedangkan "pendidikan keagamaan" adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan. Maka dalam menjalani peranan menuntut penguasaan pengetahuan ajaran agama dan/atau menjadi ahli ilmu agama serta dapat mengamalkan (perilaku) ajaran agamanya secara tepat dan benar.

Penyelenggaraan pendidikan yang ada, khususnya pendidikan agama belum memberikan solusi konkret terhadap pembentukan sikap keberagaman yang lapang dan santun dalam menyikapi perbedaan yang terjadi di masyarakat. Beberapa peristiwa yang dilatarbelakangi oleh perbedaan ras, budaya dan agama serta antar golongan yang merupakan keputusan yang Tuhan tetapkan bagi negara ini dapat dijadikan indikasi kegagalan pendidikan agama dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam yang damai. Masyarakat belum mampu bersikap toleran terhadap adanya perbedaan kultural yang dihadapi dalam proses interaksi sosial di antara beragam komunitas. Perbedaan yang hakekatnya menjadi nilai positif bagi bangsa Indonesia telah terkotori oleh emosi

masyarakat yang mudah terbakar dan perilaku-perilaku destruktif yang membabi buta dalam menyelesaikan sebuah masalah.

Tentunya kita semua sepakat bahwa pendidikan agama perlu dibenahi dan dibongkar secara total dari berbagai aspeknya atau dengan kata lain dilakukan deradikalisasi pendidikan agama/keagamaan. Katakan saja, filosofi pendidikan agama yang hanya membenarkan agamanya sendiri, tanpa bersedia menerima kebenaran agama lain, perlu dikritisi untuk selanjutnya dilakukan reorientasi. Materi pembelajaran agama yang terjebak pada *truth of claim*, iman-kafir, muslim non-muslim, sangat berpengaruh pada cara pandang masyarakat pada agama lain perlu di hapus dalam dalam pandangan peserta didik untuk selanjutnya dikontekstualisasi dengan berbagai isu global seperti HAM, demokrasi *climate change*, dan lain-lain. Dengan begitu tidak akan membentuk cara bernalar yang absurd bagi umat beragama.

Sebuah penelitian yang dilakukan berita harian Kompas, dengan menganalisis buku-buku wajib pelajaran agama, melaporkan bahwa porsi bahasan tentang "toleransi beragama" di dalam buku-buku wajib tersebut tidaklah begitu banyak dibicarakan. Untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) hanya ditemukan pada buku kelas III SLTP yang disusun oleh Direktorat Pembinaan PAI pada sekolah umum negeri. Sebaliknya, buku-buku wajib tersebut lebih didominasi ajaran-

ajaran fundamental tentang prinsip-prinsip kepercayaan dan pengetahuan praktis mengenai macam-macam serta "tata laksana ritual agama" yang ditujukan untuk memperteguh keyakinan peserta didik terhadap agama yang dianutnya.

Di sini mengindikasikan bahwa pendidikan agama yang diajarkan disekolah lebih mengarah kepada pembentukan pribadi-pribadi yang cenderung eksklusif. Tidak memiliki kepekaan sosial atas adanya perbedaan serta terisolir dengan kehidupan sosial-budaya Indonesia yang beragama. Dalam hal ini tampak jelas bahwa pendidikan agama di Indonesia lebih banyak menekankan kepada disiplin ilmu yang bersifat normatif, establis dan jauh dari realitas kehidupan yang heterogen.<sup>43</sup>

Dari pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa peran dari pendidikan agama islam adalah meningkatkan pemahaman peserta didik tentang perilaku yang harus mereka yakini tentang adanya pedoman hidup umat muslim berupa Alquran dan Hadits.

Setelah itu, pendidik dapat menjelaskan baik dalam pembelajaran di dalam kelas maupun diluar kelas. Karena, peran pendidikan agama islam ini tidak hanya ilmu yang dapat dipelajari saja namun peran pendidikan agam islam dapat dijadikan sebagai ilmu terapan bagi peserta didik dimanapun dan kapanpun.

---

<sup>43</sup> Hujair AH.Sanaky, *Dinamika Perkembangan Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Yogyakarta:Kaukaba Dipantara,2016), hal. 220-223.

Nantinya ketika peserta didik sudah selesai dalam menempuh pendidikannya, dia dapat mengaplikasikan ilmu pendidikan agama islam di kehidupan bermasyarakat. Dari sini, dapat dikaitkan dengan peran guru serta peran pendidikan agama islam jelas sangat penting. Melalui penyampaian tersebut, guru harus bisa menyampaikan materi pembelajaran agar mudah dipahami oleh peserta didik. Dengan adanya pembelajaran aktif ini, diharapkan peserta didik dapat menerapkannya di dalam kelas atau pun diluar kelas.

#### e. Metode Pembelajaran Agama Islam

Metode mengajar itu adalah suatu teknik penyampaian bahan pelajaran kepada murid. Ia dimaksudkan agar murid dapat menangkap pelajaran dengan mudah, elektif dan dapat dicerna oleh apak dengan baik. Oleh karena itu terdapat berbagai cara yang dapat ditempuh. Dalam memilih cara atau metode ini guru dibimbing oleh filsafat pendidikan yang dianut guru dan tujuan pelajaran yang hendak dicapai. Di samping itu penting pula memperhatikan hakikat anak didik yang hendak dididik, dan bahan pelajaran yang hendak disampaikan. Jadi metode itu hanyalah menentukan prosedur yang akan diikuti.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> Zakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, hal. 61.



Kalau kita bicara tentang metodologi pengajaran di sini, pembicaraan kita bukan hanya terbatas pada hal-hal pengajaran saja, tetapi menyangkut soal yang lebih luas seperti pengurusan (*managerial*) yang meliputi administrasi dan kepegawaian, pendidikan guru (*teacher education*), buku-buku teks (*text book development*), teknologi pendidikan (*educational technology*) yang meliputi berbagai aspek seperti audio-visual material, *teaching aids*, dan lain-lain. Pendeknya meliputi segala hal yang akan membawa proses belajar-mengajar bisa lebih efektif. Dengan kata lain metodologi ini akan menjawab pertanyaan "bagaimana" (*How*)? Sedang bagian "mata pelajaran" (*knowledge*) menjawab pertanyaan apa (*what*) yang harus dipelajari?

Bagaimana (*how*) mempelajari sesuatu melibatkan tiga hal pokok, yaitu apa yang harus dipelajari, siapa yang mempelajari dan siapa yang mengajar. Dengan kata lain di sini terlibat ilmu, murid dan guru. Interaksi antara ketiga hal inilah yang disebut "proses belajar" (*learning process*).

Mengenai "apa" (*knowledge*) yang perlu dipelajari telah kita bicarakan pada bagian yang lalu, jadi tidak perlu lagi dibicarakan di sini. Jadi tinggal lagi dua aspek yang perlu kita sentuh di sini, yaitu murid dan guru. Mari kita mulai dulu dengan murid. Murid, atau dalam istilah psikologi disebut "pelajar" (*learner*) adalah

manusia yang belajar. Istilah belajar (*learning*) mempunyai berbagai teori. Ada teori S - R (*stimulus-Response Theory*), teori Gestalt, teori lapangan (*field theory*), teori operant (*operant theory*) dan lain-lain sebagainya. Tentu saja dalam ruang yang terbatas ini kita tidak diharapkan untuk menguraikan teori itu satu persatu. Tetapi dapat disimpulkan di sini bahwa teori-teori itu semua membuktikan bahwa "belajar" itu adalah suatu proses yang kompleks, tidak sesederhana yang kita bayangkan. Tidak semudah memasukkan sampah dalam keranjang. Ambil saja sebagai contoh ingatan (*memory*) dan lupa (*forgetting*) sebagai dua aspek yang paling sederhana pada proses belajar itu. Tentang ingatan misalnya teori S-R mengatakan bahwa ada beberapa syarat untuk memudahkannya:

- 1). Perangsang (stimulus) itu baru, seperti hal-hal yang baru kita jumpai mudah diingat.
- 2). Perangsang (stimulus) yang kerap kali kita jumpai mudah diingat.
- 3). Perangsang (stimulus) yang pertama kali kita jumpai lama melekat dalam ingatan. Itu sebabnya orang berkata "cinta pertama sukar dilupakan".
- 4). Perangsang (stimulus) yang bermakna (*meaningful*) lama tinggal dalam ingatan, yang disebut bermakna ialah perangsang atau peristiwa yang berkaitan erat dengan

kehidupan pelajar. Itu sebabnya dalam menerangkan matematika, misalnya, kepada seorang anak petani kita beri contoh bagaimana menghitung buah kelapa, berapa harganya kalau dijual, sebab kelapa itu tiap hari dilihatnya. Dan lain-lain lagi syarat ingatan itu menurut psikologi.

Lupa adalah kebalikan dari ingatan. Jadi segala syarat yang harus dipenuhi untuk menguatkan ingatan, kalau terjadi sebaiknya akan menyebabkan lupa. Disamping itu ada yang disebut gangguan-gangguan pengalaman lampau (*retroactive inhibition*) yang menyebabkan lupa. Seperti orang yang baru mulai main badminton setelah beberapa lama main tennis; pukulannya hampir-hampir menyerupai pukulan tennis.

Inilah salah satu aspek pelajar (*learner*) yang dikaji dalam psikologi untuk memantapkan proses belajar (*learning process*) itu. Aspek kedua adalah aspek pertumbuhan dan perkembangan (*growth and development*). Salah satu aspek yang paling banyak dibincangkan dalam dunia pendidikan adalah mengenai pertumbuhan dan perkembangan ini. Bukan saja pertumbuhan dan perkembangan dari segi individu, tetapi jiwa dan psikologi sosial. Malah apa yang disebut

pembangunan kata mereka, tiada lain daripada pertumbuhan dan perkembangan sosial itu. Tidak heran kalau dalam bahasa Inggris istilah perkembangan dan pembangunan dipakai satu istilah saja yaitu *development*.<sup>45</sup>

f. Rumpun Rumpun Pendidikan Agama Islam

1) Al-Qur'an-Hadits

Mata pelajaran Al-Qur'an-Hadits di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari Al-Qur'an-Hadits yang telah dipelajari oleh peserta didik di MTs/SMP. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian -Al-Qur'an dan Hadits terutama menyangkut dasar-dasar keilmuannya sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, serta memahami dan menerapkan tema-tema tentang manusia dan tanggung jawabnya di muka bumi, demokrasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadits sebagai persiapan untuk hidup bermasyarakat.

Secara substansial, mata pelajaran Al-Qur'an-Hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada

---

<sup>45</sup> Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, (Jakarta:PT Pustaka Al Husna Baru,2003), hal. 306-307.

peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an-Hadits sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran Al-Qur'an-Hadits bertujuan untuk: a) Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an dan Hadits, b) Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan, c) Meningkatkan pemahaman dan pengamalan isi kandungan Al-Qur'an dan Hadits yang dilandasi oleh dasar-dasar keilmuan tentang Al-Qur'an dan Hadits.

## 2) **Akidah-Akhlak**

Mata pelajaran Akidah-Akhlak di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari akidah dan akhlak yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Tsanawiyah. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari dan memperdalam akidah-akhlak sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan untuk hidup bermasyarakat dan/atau memasuki lapangan kerja.

Pada aspek akidah ditekankan pada pemahaman dan pengamalan prinsip-prinsip akidah Islam, metode peningkatan

kualitas akidah, wawasan tentang aliran-aliran dalam akidah Islam sebagai landasan dalam pengamalan iman yang inklusif dalam kehidupan sehari-hari, pemahaman tentang, konsep Tauhid dalam Islam serta perbuatan syirik dan implikasinya dalam kehidupan. Aspek akhlak, di samping berupa pembiasaan dalam menjalankan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, juga mulai diperkenalkan tasawuf dan metode peningkatan kualitas akhlak.

Secara substansial mata pelajaran Akidah-Akhlak di Madrasah Aliyah memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Al-akhlak al-karimah ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan individu, bermasyarakat dan berbangsa, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif dari era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan Negara Indonesia.

Mata pelajaran Akidah-Akhlak bertujuan untuk: 1) Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan,

pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.;2) Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.

### **3) Fikih**

Mata pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari fikih yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Tsanawiyah/SMP. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian fikih baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah, yang dilandasi oleh prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah usul fikih serta menggali tujuan dan hikmahnya, sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan untuk hidup bermasyarakat.

Secara substansial, mata pelajaran Fikih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan

Allah SWT., dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.

Mata pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah bertujuan untuk:1) Mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan tatacara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial. 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketuhanan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.

#### **4) Sejarah Kebudayaan Islam**

Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/ peradaban Islam di masa lampau, mulai dari dakwah Nabi Muhammad pada periode Makkah dan periode Madinah, kepemimpinan umat setelah Rasulullah Saw. wafat, sampai perkembangan Islam periode klasik (zaman keemasan) pada tahun 650 M–1250 M, abad pertengahan/zaman kemunduran (1250 M–1800 M), dan masa modern/zaman kebangkitan (1800-



sekarang), serta perkembangan Islam di Indonesia dan di dunia. Secara substansial mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: 1) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah Saw. dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam. 2) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan, 3) Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah. 4) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau. 5) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil *ibrah* dari

peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni dan lain-lain untuk mengembangkan Kebudayaan dan peradaban Islam.<sup>46</sup>

#### 4. Respons Siswa

##### a. Pengertian Respons Siswa

Dalam kamus lengkap Psikologi disebutkan bahwa, “*Response*” (respons) adalah sebarang proses otot atau kelenjar yang dimunculkan oleh suatu perangsang, atau berarti satu jawaban, khususnya jawaban dari pertanyaan tes atau kuesioner, atau bisa juga berarti sebarang tingkah laku, baik yang jelas kelihatan atau yang lahiriah maupun yang tersembunyi atau yang samar”.<sup>47</sup>

Menurut Djalaludin Rakhmat, respons adalah suatu kegiatan (*activity*) dari organisme itu bukanlah semata-mata suatu gerakan yang positif, setiap jenis kegiatan (*activity*) yang ditimbulkan oleh suatu perangsang dapat jugadisebut respons. Secara umum respons atau tanggapan dapat diartikan sebagai hasil atau kesan yang didapat (ditinggal) dari pengamatan tentang subjek peristiwa atau hubungan-

---

<sup>46</sup> Abdi Madrasah, *KMA Nomor 165 Tahun 2014 Tentang Pedoman Kurikulum Madrasah 2013 PAI Dan Bahasa Arab Beserta Lampirannya*, dikutip dari <http://www.abdimadrasah.com/2015/01/kma-nomor-165-tahun-2014-besertalampirannya.html?m=1> tanggal 5 Januari 2015.

<sup>47</sup> J. P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, cet. ke-9, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 432.

hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan-pesan.<sup>48</sup>

Menurut Soenarjo, istilah respons dalam komunikasi adalah kegiatan komunikasi yang diharapkan mempunyai hasil dalam setelah komunikasi dinamakan efek, ada pula yang menulis efek. Suatu kegiatan komunikasi itu memberikan efek berupa respons dari komunikasi terhadap pesan yang dilancarkan oleh komunikator.<sup>49</sup>

Dalam ilmu komunikasi, umpan balik sebenarnya adalah salah satu bentuk dari pada pengaruh yang berasal dari penerima. Akan tetapi sebenarnya umpan balik bisa juga berasal dari unsur lain seperti pesan dan media, meski pesan belum sampai pada penerima. Misalnya sebuah konsep surat yang memerlukan perubahan sebelum dikirim, atau alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan itu mengalami gangguan sebelum sampai ke tujuan. Hal-hal seperti itu menjadi tanggapan balik yang diterima oleh sumber.<sup>50</sup>

Dari berbagai macam pendapat tentang respons di atas walaupun satu dengan yang lain berbeda. Tetapi, inti dari kata respons itu sendiri memiliki kesamaan makna dalam menjelaskan arti kata respons.

#### b. Aspek Mempengaruhi Respons Siswa

---

<sup>48</sup> Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 1999. hal. 51.

<sup>49</sup> Soenarjo dan Djoenarsih S. Soenarjo, *Himpunan Istilah Komunikasi*, (Yogyakarta: Liberty, 1983), hal. 25.

<sup>50</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2007), hal. 27.

Sebelum menanggapi pembelajaran, terdapat aspek yang mempengaruhi proses terjadinya respons melalui transfer ilmu yang didapatkan. Ada 3 proses transfer, berikut:

1) Proses Belajar Transfer belajar baru dapat diharapkan terjadi setelah pembelajar mengolah materi pelajaran dengan sungguh-sungguh. Maka, keberhasilan dalam pengolahan itu sendiri pun bergantung pada kesungguhan motivasi belajar (fase pertama) dan kadar konsentrasi terhadap unsur-unsur yang relevan (fase kedua). Maka, siswa yang kurang melibatkan diri dalam proses belajar, kurang cermat dalam persepsi dan kurang mendalam dalam mengolah materi pelajaran, tidak dapat diharapkan akan mengadakan transfer belajar dengan baik, biarpun sebenarnya ada kemungkinan. Maka, semua ini berkaitan pula dengan cara-cara belajar atau teknik-teknik studi, apakah efisien dan efektif. Makin baik cara-cara belajar itu, makin meningkat pula kemungkinan pembelajar akan mengadakan transfer belajar.<sup>51</sup>

2) Transfer Intelegensi dan Sikap Pembelajar yang pandai dan mempunyai sikap positif dalam belajar akan lebih mudah melakukan transfer dari hal yang dipelajari ke lain hal, baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, fungsi psikis kognitif, konatif dan afektif berperan dalam proses pembelajaran di sekolah, demikian pula fungsi-

---

<sup>51</sup> Hujair AH.Sanaky, *Modul Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: , 2017), hal. 11.

fungsi itu berperan pula dalam mengadakan transfer belajar yang sebenarnya berkaitan erat sekali dengan proses pembelajaran itu sendiri.

3) Isi dan Metode Pembelajaran Mata pelajaran, yang bahan dan metodenya berdekatan akan lebih terjadi transfer antara mata pelajaran tersebut. Contoh: berhitung - aljabar - ada transfer pendidikan jasmani, ilmu falak - tidak ada transfer.<sup>52</sup>

4) Cara Pengajar Mengajar apabila tujuan pengajar mengajar, menguasai bahan pelajaran saja", maka tidak terjadi transfer. Sebaliknya, jika guru yang mengajar dengan tujuan agar peserta didik "dapat memanfaatkan pengetahuannya kelak kehidupannya di masyarakat, maka guru tersebut "berusaha menimbulkan nilai transfer dari bahan yang diajarkannya.<sup>53</sup>

#### c. Macam-Macam Respons Siswa

Menurut Steven M. Chaferespons dibedakan menjadi tiga bagian:

1) Kognitif: yang dimaksud dengan respons kognitif adalah respons yang berkaitan erat dengan pengetahuan keterampilan dan informasi seseorang mengenai sesuatu. Respons ini timbul apabila adanya perubahan terhadap yang dipahami oleh khalayak.

---

<sup>52</sup> *Ibid*, hal. 12.

<sup>53</sup> *Ibid*, hal. 13.

- 2) Afektif: yang dimaksud dengan respons afektif adalah respons yang berhubungan dengan emosi, sikap, dan menilai seseorang terhadap sesuatu.
- 3) Konatif (Psikomotorik): yang dimaksud dengan psikomotorik adalah respons yang berhubungan dengan perilaku nyata yang meliputi tindakan atau kebiasaan.<sup>54</sup>



---

<sup>54</sup> Jalaludin Rakhmat, *Psikologi*, hal 118.

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sedangkan arti dari metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.<sup>55</sup>

#### **A. Jenis Penelitian dan Pendekatan**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan berupa penelitian kualitatif yang bersikap deskriptif non statistic. Prosedur penelitian ini menghasilkan data deskriptif, ucapan atau lisan dan perilaku untuk dapat diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri.<sup>56</sup> Penelitian lapangan ini untuk mengadakan penelitian secara langsung dan peneliti dapat melihat kondisi lapangan. Penelitian ini juga digunakan agar peneliti dapat mengetahui langsung kondisi narasumber yang akan diwawancarai dengan menanyakan hal terkait judul skripsi diatas.

---

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 3-6.

<sup>56</sup> Robert Bogdan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hal. 21-22.

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Bob dan Taylor metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>57</sup> Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>58</sup> Dan juga Penelitian kualitatif adalah penelitian untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.<sup>59</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana guru rumpun pendidikan agama Islam mengarahkan serta memberikan materi pembelajaran secara daring. Karena, dengan adanya coronavirus yang sedang terjadi akhir-akhir ini mengakibatkan adanya perubahan dalam dunia pendidikan. Semula peserta didik mendapatkan pembelajaran melalui tatap

---

<sup>57</sup>Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosdakarya,2005), hal. 4.

<sup>58</sup> Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosdakarya,2017), hal. 6.

<sup>59</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 29.



muka di sekolah, tapi kini pembelajaran itu diubah dengan sistem pembelajaran daring (*Online*). Dengan adanya pembelajaran daring ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana cara guru rumpun pendidikan agama Islam tetap menggunakan pembelajaran aktif walaupun secara online. Serta menampung pendapat peserta didik dengan adanya pembelajaran yang sudah berlangsung, apakah terdapat permasalahan ataukah cara guru memberikan materi pembelajaran dirasa sudah membuat respons siswa kelas bahasa dan budaya sangat antusias mengikuti pembelajaran daring.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini, peneliti melaksanakan penelitian serta pengamatan di MAN 1 Yogyakarta. secara geografis terletak di daerah paling utara wilayah Kota Yogyakarta, karena kurang lebih 100 m ke arah utara sudah memasuki wilayah Kabupaten Sleman. Awal mulanya kondisi ini sangat mendukung sebagai tempat pembelajaran siswa-siswinya dengan ketenangan dan berdampingan dengan sentral pendidikan tinggi yang terkenal di Indonesia seperti UGM, UII dan UNY menjadikan pemacu dalam menuntut ilmunya.

Tempat atau lokasi yang berkaitan dengan sasaran penelitian juga merupakan salah satu jenis sumber data yang bisa dimanfaatkan oleh peneliti. Informasi mengenai kondisi dari lokasi peristiwa atau aktifitas bisa digali lewat sumber lokasinya, baik yang berupa tempat maupun lingkungannya. Dari pemahaman lokasi dan lingkungannya, peneliti bisa

secara cermat mencoba mengkaji dan secara kritis menarik kemungkinan kesimpulan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.<sup>60</sup>

### C. Informan Penelitian

Informan adalah orang dalam yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian misalnya tentang nilai-nilai, sikap, kebudayaan penduduk dan sebagainya. Oleh karena itu, informan harus memiliki banyak pengetahuan dan pengalaman tentang latar penelitian. Dalam memilih informan, peneliti harus memperhatikan persyaratan-persyaratan antara lain jujur, patuh pada peraturan, mampu dan berani berbicara, tidak termasuk anggota kelompok yang bertentangan dengan latar penelitian, serta mempunyai pandangan tertentu tentang suatu hal. Untuk mendapatkan informan yang memenuhi persyaratan dapat dilakukan melalui wawancara pendahuluan, melalui keterangan tokoh masyarakat atau orang-orang yang berwenang.<sup>61</sup>

Informan penelitian ini difokuskan kepada pihak yang sangat berperan dan mendukung tentang penerapan *Active Learning* dalam pembelajaran daring pada masa pandemi coronavirus. Terutama oleh guru dalam rumpun pendidikan agama Islam sebagai narasumber utama untuk menggali informasi terkait penerapan *Active Learning* saat pandemi. Dan yang

---

<sup>60</sup> Muh. Tolchah Hasan, Dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tinjauan Teori dan Praktik*, (Surabaya: Visipers Offset, 2003), hal. 112-113.

<sup>61</sup> M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hal. 52.

terakhir beberapa respons dari peserta didik khususnya kelas bahasa dan budaya yang telah merasakan bagaimana penerapan pendekatan *Active Learning* pada saat pandemi yang diterapkan oleh guru rumpun pendidikan agama Islam.

#### **D. Teknik Penentuan Informan**

Kegunaan informan bagi peneliti ialah secepatnya dan tetap seteliti mungkin dapat membenamkan diri dalam konteks setempat terutama bagi peneliti yang belum mengalami latihan etnografi, Lincoln dan Guba. Di samping itu pemanfaatan informan bagi peneliti ialah agar dalam waktu yang relatif singkat banyak informasi yang terjaring, jadi sebagai sampling internal, karena informan membantu agar dimanfaatkan membandingkan suatu kejadian yang ditemukan dari subjek lainnya.<sup>62</sup>

Teknik untuk menentukan informan ini menggunakan teknik Sampel Purposif (*Purposive Sampling*) diambil oleh peneliti, apabila peneliti memiliki alasan-alasan khusus tertentu berkenaan dengan sampel yang akan diambil. Sampel yang digunakan dalam penelitian cukup dari suatu unit saja karena sifat-sifat yang ada pada unit tersebut sama dengan sifat keseluruhan sampel dalam populasi yang tersebar. Syarat-syarat pengambilan sampel ini bahwa sampel yang diambil memiliki ciri-ciri atau sifat-sifat yang

---

<sup>62</sup> Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 132-133.

merupakan sifat pokok populasi. Jadi, tidak bisa dengan sembarang begitu saja mengambilnya.<sup>63</sup>

Dari penjelasan mengenai informan penelitian, peneliti memilih menggunakan teknik *purposive sampling* karena peneliti sudah menetapkan siapa saja yang akan menjadi narasumber untuk mendukung hasil dari penelitian skripsi ini.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), dokumentasi, dan gabungan ketiganya.<sup>64</sup>

Observasi adalah data yang diperoleh untuk mengetahui sikap dan perilaku manusia, benda mati atau gejala alam. Kelebihan observasi adalah data yang diperoleh lebih dapat dipercaya karena dilakukan pengamatan sendiri.<sup>65</sup> Observasi dilakukan untuk mengamati bagaimana cara guru dalam

---

<sup>63</sup> Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana Prenada,2010), hal. 172.

<sup>64</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*, hal. 310-311.

<sup>65</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian praktis*, (Yogyakarta: Teras,2011), hal. 87.

mengaktifkan pembelajaran dan menggunakan pembelajaran daring disaat masa pandemi coronavirus.

Kisi-Kisi Pedoman Observasi dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode non partisipan, sehingga dalam menentukan pedoman skripsi peneliti tidak menggunakan langkah penyusunan observasi tersebut. Metode non partisipan adalah pengamatan yang dilakukan oleh observer tanpa terjun langsung ke dalam anggota kelompok yang akan diobservasi sehingga observer hanya sebagai pengamat. Adapun observasi yang peneliti gunakan ialah observasi non partisipan. Dengan begitu, peneliti dapat mengorek info dengan lebih leluasa karena tidak terikat dengan sumber data.<sup>66</sup>

Peneliti melakukan observasi dengan mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian yang akan dijadikan sebagai tempat untuk mengambil data pendukung skripsi ini. Serta mencatat segala data yang telah didapatkan mengenai penerpan pembelajaran aktif (*Active Learning*) pembelajaran daring guru rumpun pendidikan agama Islam dalam mengajar secara online dan juga mengambil beberapa data pendapat dari peserta didik yang telah mengikuti pembelajaran aktif secara online tersebut.

Wawancara adalah pengumpulan data pengamatan melalui tanya jawab dengan narasumber baik secara tanya jawab lisan di mana dua orang atau lebih bertatap muka secara fisik untuk mengetahui tanggapan, pendapat, dan

---

<sup>66</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hal 116.

motivasi seseorang terhadap suatu objek.<sup>67</sup> Wawancara dilakukan untuk menggali kembali dari hasil pengamatan lalu memfokuskan pendapat dari narasumber yakni guru pendidikan agama islam untuk memberikan penjelasan lebih detail tentang bagaimana penanganan pembelajaran secara online (Daring) serta metode apa yang sering digunakan untuk mengarahkan agar peserta didik memahami pembelajaran tersebut. Lalu dalam pengambilan wawancara terkait respons siswa-siswi kelas bahasa dan budaya menggunakan google form. Karena dalam pandemi ini anak-anak belajar dirumah, dan satu-satunya jalan untuk mengambil data respons siswa kelas bahasa dan budaya menggunakan cara tersebut.

Pedoman wawancara yang peneliti gunakan disusun berdasarkan teori pada di bab II sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Pedoman Wawancara

NO	Indikator
1.	Penerapan <i>Active Learning</i> Pembelajaran Daring pada masa pandemi coronavirus oleh Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam.
2.	Langkah guru rumpun pendidikan agama Islam dalam menerapkan pembelajaran daring menggunakan pembelajaran aktif ( <i>Active Learning</i> ) pada masa pandemi coronavirus.
3.	Metode yang digunakan dalam pembelajaran daring secara aktif guru rumpun pendidikan agama Islam.

---

<sup>67</sup> Soegijono, *Wawancara Sebagai Salah Satu Metode Pengumpulan Data*, Media Litbangkes, Vol.III (Januari,1993), hal.18.

4.	Kendala yang terjadi dalam penerapan pembelajaran aktif melalui pembelajaran daring di rumah.
5.	Solusi dari kendala yang terjadi saat penerapan pembelajaran aktif secara daring.
6.	Meminta respon siswa kelas bahasa dan budaya terhadap pembelajaran rumpun pendidikan agama Islam yang telah dilakukan secara daring pada masa pandemi coronavirus.
7.	Kendala yang terjadi dalam penerapan pembelajaran yang disampaikan guru rumpun pendidikan agama Islam melalui pembelajaran daring pada masa pandemi coronavirus.
8.	Harapan yang diinginkan peserta didik jika terdapat kendala dalam mengikuti pembelajaran aktif dari pembelajaran daring pada masa pandemi coronavirus.

Dokumentasi metode pengumpulan data, dengan cara mencari data atau informasi, yang sudah dicatat atau dipublikasikan dalam beberapa dokumen yang ada, seperti buku induk, buku pribadi dan surat-surat keterangan lainnya.<sup>68</sup> Dokumentasi dilakukan untuk memperkuat hasil yang sudah peneliti dapatkan dari hasil observasi dan wawancara. Sehingga, hasil dari dokumentasi berupa data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dari dokumen-dokumen tentang sekolah tersebut. Lalu data sekunder didapatkan dari penjelasan yang akan peneliti dapatkan dari guru pendidikan agama islam dan respons peserta didik kelas bahasa dan budaya tentang penerapan pembelajaran aktif secara daring tersebut.

---

<sup>68</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), Jilid II, hal. 193.

Pedoman dokumentasi yang peneliti gunakan disusun berdasarkan teori pada bab II sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Pedoman Dokumentasi

No	Ruang Lingkup
1	Penjelasan dan pendapat dari guru rumpun pendidikan agama Islam terkait penerapan pembelajaran aktif secara daring pada masa pandemi coronavirus.
2	Pendapat siswa kelas bahasa dan budaya terkait penerapan pembelajaran aktif secara daring yang sudah diterapkan oleh guru rumpun pendidikan agama Islam.

#### **F. Keabsahan Data**

Untuk mengecek keabsahan data dari hasil yang nantinya peneliti akan dapatkan, menggunakan teknik yang digunakan oleh Lexy J.Moleong yakni menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.<sup>69</sup>

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan

---

<sup>69</sup> Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 330.



alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara;
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi;
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu;
- 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi orang berada, orang pemerintahan;
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>70</sup>

Jadi triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat mengecek temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori.<sup>71</sup>

---

<sup>70</sup> *Ibid*, hal. 331.

<sup>71</sup> *Ibid*, hal. 332.

Triangulasi dalam penelitian ini membandingkan antara hasil dari wawancara guru umpun pendidikan agama Islam dan juga respon peserta didik kelas bahasa dan budaya di MAN 1 Yogyakarta dengan pihak yang terkait, serta diperkuat dengan data dokumentasi yang sudah ada di sekolah tersebut.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara Sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.<sup>72</sup>

---

<sup>72</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*, hal. 335.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.<sup>73</sup>

1) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.<sup>74</sup>

---

<sup>73</sup> *Ibid*, hal. 337.

<sup>74</sup> *Ibid*, hal. 338.

## 2) Penyajian data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, *pictogram* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.<sup>75</sup>

## 3) Penarikan Kesimpulan Data/Verifikasi (*Conclusion Drawing /verification*)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti- bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

---

<sup>75</sup> *Ibid*, hal. 341.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.<sup>76</sup>



---

<sup>76</sup> *Ibid*, hal. 345.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Lokasi Penelitian

##### 1. Profil MAN 1 Yogyakarta

- a. Nama Madrasah: MADRASAH ALIYAH NEGERI I YOGYAKARTA Bisa disingkat MANSAYO
- b. Nama Kepala Madrasah: Drs. H. WIRANTO PRASETYAHADI, M.Pd
  - 1) Nomor Telp Kepala: (0274) 453637
  - 2) Nomor Hp Kepala : 08121561187
- c. Alamat Madrasah:
  - 1) Jalan : Jl. C. Simanjuntak 60 Yogyakarta
  - 2) Desa/Kelurahan : Terban
  - 3) Kecamatan : Gondokusuman
  - 4) Kabupaten/Kota: Kota Yogyakarta
  - 5) Propinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
  - 6) Kode Pos : 55223
  - 7) Telpon : (0274) 513327
  - 8) Faksimile : (0274) 513327
  - 9) E-mail Madrasah : info@manyogya1.sch.id
  - 10) Website : www.manyogya1.sch.id
- d. Status Madrasah : Negeri
- e. Akreditasi/Tahun : A/2018
- f. ISO : 9001:2008
- g. NSM : 131134710001
- h. NPSN : 20403371
- i. Tahun Berdiri : 1950 (SGHA), 1978 (MAN Yogyakarta I)

## 2. Visi MAN 1 Yogyakarta

Visi MAN 1 Yogyakarta tahun 2018/2019 adalah Unggul, Ilmiah, Amaliyah, Ibadah dan Bertanggungjawab (ULIL ALBAB). Terwujudnya lulusan Madrasah yang unggul di bidang iman – taqwa (imtaq) dan iptek, berfikir ilmiah, mampu mengamalkan ajaran agama, tekun beribadah, bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat dan pelestarian lingkungan.

## 3. Misi MAN 1 Yogyakarta

- a. Menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, ketaqwaan, ibadah dan muamalah serta akhlakul karimah sehingga menjadi pedoman hidup
- b. Menumbuhkembangkan nilai sosial dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak
- c. Melaksanakan proses pendidikan dan pengajaran secara efektif dan efisien agar siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki
- d. Meningkatkan pembelajaran terhadap siswa melalui pendidikan yang berkarakter unggul, berbudaya, aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan
- e. Menumbuhkan semangat juang menjadi yang terbaik kepada siswa dalam bidang akademik dan non akademik
- f. Mempersiapkan dan memfasilitasi siswa untuk studi lanjut ke perguruan tinggi
- g. Menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam berkehidupan di masyarakat dan pelestarian lingkungan.
- h. Meningkatkan sarana pendukung pembelajaran sesuai dengan standart sarana pendidikan.

## 4. Letak Geografis MAN 1 Yogyakarta

MAN 1 Yogyakarta secara geografis terletak di daerah paling utara wilayah Kota Yogyakarta, karena kurang lebih 100 m ke arah utara sudah memasuki wilayah Kabupaten Sleman. Awal mulanya kondisi ini sangat mendukung sebagai tempat pembelajaran siswa-siswinya, dengan ketenangan dan berdampingan dengan sentra pendidikan tinggi yang terkenal di Indonesia seperti UGM, UII dan UNY menjadikan pemacu dalam menentut ilmunya. Di Wilayah Kecamatan Gondokusuman juga terdapat SMA negeri dan swasta, beberapa pendidikan non formal/bimbingan belajar, toko buku dan fotokopi sehingga memacu siswa dalam peningkatan prestasi.

Seiring dengan perkembangan wilayah kota ke arah utara (Jl. Kaliurang) membuat berbagai perubahan terutama jalur transportasi yang menuju MAN 1 Yogyakarta mudah dijangkau berbagai tipe dan jalur angkutan umum, serta makin berkembangnya kawasan di lingkungan tersebut sebagai pusat pertokoan. Secara tidak langsung dengan kondisi ini membawa konsekuensi terhadap suasana dan kenyamanan dalam pembelajaran tidak seperti dahulu dan semakin padat mobilitas transportasi yang melalui jalan di depan Madrasah (Jl. C. Simanjuntak)

Secara Geografis letak MAN 1 Yogyakarta dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Sisi Utara berbatasan dengan Jl. Sekip Universitas Gadjah Mada
- b. Sisi Barat berbatasan dengan kampus Universitas Gadjah Mada (FISIPOL)
- c. Sisi Selatan berbatasan dengan Jl. Kampung Terban
- d. Sisi Timur berbatasan dengan Jl. C. Simanjuntak

## 5. Tujuan Pendidikan MAN 1 Yogyakarta

### a. Tujuan Umum

Menghasilkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang berbudi luhur, berkepribadian,



mandiri, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, produktif, sehat jasmani dan rohani, memiliki semangat kebangsaan, cinta tanah air, kesetiakawanan sosial, kesadaran akan sejarah bangsa dan sikap menghargai pahlawan serta berorientasi masa depan.

b. Tujuan Khusus

1) Akademis

- a) Meningkatkan keimanan, ketakwaan, ibadah, muamalah dan akhlakul karimah
- b) Mengembangkan proses pembelajaran berbasis saintifik
- c) Mewujudkan iklim belajar yang kondusif
- d) Meningkatkan perolehan nilai hasil belajar tiap semester
- e) Meningkatkan nilai Ujian Madrasah, UAMBN dan Ujian Nasional
- f) Menaikkan presentase siswa yang diterima di PTN dan PTS Unggul
- g) Menaikkan peringkat nilai UN madrasah di propinsi
- h) Menjadikan madrasah yang beprestasi OSN dan KSM di tingkat nasional
- i) Menjadikan madrasah yang berprestasi di bidang riset
- j) Meningkatkan kemampuan kompetensi guru melalui MGMP, Workshop dan pelatihan serta pelatihan tindakan kelas

2) Non Akademis

- a) Menumbuhkan nilai-nilai Islami (Ikhlas, Solid, Loyal, Amanah, Manfaat dan Inspiratif).
- b) Meningkatkan kemampuan menghafal al-Quran dengan target menambahkan hafalan minimal 1 juz dan 25 hadits pilihan dari yang sudah dikuasai dan mempertahankan bagi yang telah menghafal Juz 30.

- c) Meningkatkan rasa kesetiakawanan sosial dan kebangsaan
- d) Membina dan meningkatkan kejujuran, kedisiplinan, ketertiban serta budi pekerti.
- e) Meningkatkan prestasi kegiatan ekstrakurikuler.
- f) Meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan hidup.

c. Tujuan Penyelenggaraan Program Keagamaan

- 1) Menghasilkan peserta didik yang kompeten dalam bidang keagamaan (*Tafaqquh fiddin*).
- 2) Menghasilkan peserta didik yang kompeten dalam bidang kebahasaan asing (minimal Bahasa Arab dan Bahasa Inggris).
- 3) Menghasilkan peserta didik yang kompeten dalam bidang wawasan dan khasanah keislaman.

## B. Deskripsi Hasil Penelitian

### 1. *Active Learning* Pada Pembelajaran Daring Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam Di MAN 1 Yogyakarta

*Active learning* adalah strategi pembelajaran yang sangat pokok dilakukan oleh sebagian besar tenaga pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran dikelas. Bahkan strategi ini sangat efektif dapat menghidupkan suasana kelas serta menambah antusias siswa dalam menangkap ilmu yang disampaikan oleh guru. *Active learning* atau bisa disebut pembelajaran aktif ini dapat mempermudah guru dalam memahami karakter anak satu persatu. Karena dari keaktifan siswa mengikuti pembelajaran dikelas, guru menjadi mudah untuk menyampaikan pembelajaran selanjutnya. Tetapi guru juga harus melihat perkembangan setiap siswa melalui evaluasi belajarnya. Dari

evaluasi tersebut akan dapat ditarik kesimpulan apakah anak tersebut sudah padam atau justru belum paham tentang materi yang sudah disampaikan didalam kelas.

Namun, melihat perkembangan akhir-akhir ini penerapan *active learning* yang semula diadakan didalam kelas harus berhenti dan digantikan dengan sistem *active learning* secara daring (*Online*). Yang menjadi penyebab berubahnya sistem ini karena dunia saat ini sedang terjangkit virus corona atau bisa dikatakan covid19. Virus ini sangat membahayakan dan mudah sekali penularannya. Gejala yang dialami mulai dari yang ringan sampai gejala yang berat. Covid19 ini gejala umumnya menyerang pada sistem pernafasan seperti demam, batuk, dan sesak nafas. Bahkan ditemukan ciri baru lagi terkait dampak covid19 ini dengan hilangnya indra perasa yang terdapat pada lidah. Jika satu anak terjangkit covid19 dan tanpa sepengetahuannya, anak tersebut bisa dengan mudah menyebarkan virus tersebut. Proses penularan virus tersebut sangat cepat jika tidak ada alat perlindungan diri yang ia kenakan. Bermula dari barang-barang disekitar tempat tinggal yang tersentuh oleh orang yang terkena covid19 sampai bentuk interaksi yang tidak diberi jarak. Hal ini mengakibatkan mudahnya virus tersebut menyebar melalui sentuhan dan ketika pasien positif covid19 bersin, maka virus cepat sekali mengenai lawan bicara yang sedang berada didekatnya.

Tetapi virus ini tidak akan cepat menyebar apabila kita bisa menghindari interaksi yang sangat dekat dengan menjaga jarak, memakai masker, menggunakan handsanitizer, selalu mencuci tangan sehabis menyentuh barang-barang disekitar kita, dan menghindari kerumunan yang melibatkan banyak perkumpulan masa. Dengan adanya himbauan ini, pemerintah tetap tidak bisa menjamin minimnya penularan covid19 apabila masih banyak kasus di Indonesia yang semakin hari kian melonjak angka pasien yang terkena covid19. Maka dari itu, pemerintah membuat pembaruan dalam mengatur beberapa kebijakan untuk masyarakat dan salah satu yang paling terkena dampaknya adalah sistem pendidikan yang ada di Indonesia. Kini pemerintah menerapkan sistem WFH (*work form home*) sebagai sarana untuk mengatasi angka lonjakan covid19 tersebut. Dengan begitu, sistem kerja yang semula dilakuan diluar rumah dapat dilakukan melalui rumah masing-masing.

Dunia pendidikan menerapkan *work from home* bagi seluruh tenaga kerja dilingkungan sekolah. Jadi tidak hanya siswa-siswinya saja yang berada dirumah. Namun guru juga dituntut utuk tetap mengajar dari rumah. Meskipun banyak sekali perubahan yang guru harus hadapi, dimulai dari menyiapkan dan mengemas materi melalui daring sampai mengevaluasi dengan sistem daring. Kebanyakan guru sangat merasakan perbedaan dari dampak *work from home* ini. Karena mengajar dikelas dan dirumah sangatlah banyak dampak yang dihadapi.

Hal ini seperti yang dirasakan dalam pembelajaran Al-Quran Hadits oleh bapak Dzulhaq bahwa:

“Pandemi covid19 itu berdampak kepada semua lini kehidupan termasuk pendidikan. Kepada proses belajar mengajar juga berpengaruh, itu kita rasakan. Tentu jika dibanding dengan ke efektifan belajar, jauh dengan bertemu langsung. Karena, ketika online itu kita hanya suara. Awal-awal kita menggunakan video, tetapi lama lama ada keluhan juga terkait dengan sinyal dan kuota.”<sup>77</sup>

(I1, L, B1-30)

Selain terdapat dampak yang sangat terlihat dari pembelajaran umum biasa dengan pembelajaran secara daring, alasan lain juga diperkuat dengan susah nya guru untuk berinteraksi dengan siswa. hal ini diungkapkan oleh bapak Wakhid, Sebagai berikut:

“Saat pembelajaran pun bisa pakai video, tapi anak-anak suka mematikan gambarnya. Nah ini yang menghambat interaksinya. Termasuk kadang misalnya sudah waktunya pembelajaran anak-anak belum masuk di aplikasi kita itu kan harus WA.”<sup>78</sup>

(I2, L, B1-30)

Hal ini dampak pertama yang paling jelas terdapat pada jalinan komunikasi antara guru dengan siswa sangat terhambat dari pembelajaran daring. Sehingga penerapan *active learning* sedikit terhambat dengan kurang maksimalnya interaksi dalam pembelajaran daring berlangsung. Padahal dalam pembelajaran biasa yang dilakukan di dalam kelas, penerapan *active learning* sangat dibutuhkan adanya komunikasi yang baik. sehingga dalam pelaksanaan *active learning*

---

<sup>77</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Dzulhaq, pada tanggal 24 September 2020.

<sup>78</sup> Hasil wawancara Bapak Wakhid, pada tanggal 29 September 2020.

menjadi semakin memudahkan siswa-siswi mengikuti pelajaran dan menghidupkan suasana kelas. Karena ketika *active learning* diterapkan secara baik, maka hasilnya akan dapat diketahui melalui hasil belajar dari peserta didik. Apakah peserta didik itu paham atautkah belum. Namun untuk kelas bahasa ini sudah dikenal keaktifannya di dalam kelas, sehingga saat pembelajaran daring mudah diarahkan. Hal ini sangat dirasakan juga oleh Bapak Ismail, sebagai berikut:

“Tidak semua siswa bisa kami pantau apakah anak tersebut aktif mengikuti pelajaran atau tidak. Tetapi di kelas 12 bahasa dan budaya sudah banyak yang aktif. Sehingga saya mudah mengaktifkan mereka.”<sup>79</sup>  
(I3, L, B88-95)

Namun dalam pembelajaran daring saat ini, meskipun sangat berdampak sekali dengan sistem pembelajaran di kelas dengan pembelajaran di rumah juga harus tetap berjalan dengan me ngusahakan semaksimal mungkin agar pembelajaran *active learning* secara daring dapat berjalan dengan baik. Cara guru dalam menerapkan *active learning* pada masa pandemi covid19 ini dengan menggunakan teknologi untuk mendukung penyampaian materi bahan ajar yang akan dibahas. Tetapi sebelumnya, guru juga harus merancang bagaimana langkah-langkah sebelum materi tersebut diberikan kepada peserta didik. Mulai dari bahan ajar yang harus sesuai dengan anjuran Departemen Agama sampai menyediakan fasilitas seperti *Google*

---

<sup>79</sup> Hasil Wawancara Bapak Ismail, pada tanggal 29 September 2020.

*Team, Google Classroom, PPT, dan video pembelajaran. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Apri, sebagai berikut:*

“Cara saya dalam mengajar dikelas agar anak lebih aktif biasanya ketika kelas akan dimulai saya coba untuk menampilkan video pendek sebagai awalan dalam memulai kelas pada hari itu. Dan setelah saya putarkan, anak-anak saya minta untuk berpendapat sesuai apa yang mereka lihat”<sup>80</sup>  
(I4, L, B41-46)

Dengan cara inilah, cara guru mengajar semasa pembelajaran daring sangat dituntut untuk lebih kreatif dalam mengolah bahan materi pelajaran terkhusus mata pelajaran rumpun pendidikan agama Islam. Semakin banyak metode atau aplikasi yang digunakan untuk mengajar, maka semakin menarik pula peserta didik dalam mengikuti pelajaran daring. Cara ini sangat efektif dalam menumbuhkan keaktifan peserta didik meskipun pembelajaran terbatas dengan tatap muka secara virtual.

Dalam pembelajaran secara daring ini, *active learning* tetap digunakan oleh semua guru di MAN 1 Yogyakarta khususnya guru rumpun pendidikan agama Islam. Semua guru juga berpendapat bahwa dalam pembelajaran biasa dengan pembelajaran daring, *active learning* tetap mereka gunakan dan mereka juga usahakan. Meskipun *active learning* yang dilakukan selama pembelajaran daring belum bisa semaksimal pembelajaran biasa. Meskipun sudah dimaksimalkan pun juga tetap ada kekurangannya.

---

<sup>80</sup> Wawancara Bapak Apri di MAN 1 Yogyakarta, pada tanggal 21 Oktober 2020.

Cara penyampaian materi juga sangat diperhatikan agar peserta didik lebih aktif di dalam kelas. Berbagai macam cara guru untuk mengaktifkan siswa pada pembelajaran daring yang sering dilakukan yakni dengan menampilkan video pembelajaran sebagai gambaran siswa untuk menjabarkan materi yang nantinya akan mereka tarik kesimpulannya. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Asfaroroh, sebagai berikut:

“Saya memakai video pembelajaran dari youtube kemudian saya kirim ke anak-anak untuk di ambil kesimpulan dari apa yang mereka lihat di video tersebut. Dan di akhir pertemuan, kita membahas video tersebut bersama-sama.”<sup>81</sup>  
(I5, P, B217-223)

Tidak hanya ibu Asfaroroh saja yang memakai video pembelajaran sebagai cara untuk mengaktifkan siswa, Bapak Hilman juga memakai cara tersebut, sebagai berikut:

“Saat pembelajaran berlangsung menggunakan video, saya meminta kepada siswa untuk membaca ayat/ hadits dan menganalisis isinya. Lalu siswa wajib memberikan jawaban atas pertanyaan yang saya ajukan”<sup>82</sup>  
(I6, L, B13-20)

Dari kesamaan tersebut, masih ada juga cara untuk mengaktifkan siswa dalam pembelajaran daring saat ini. Seperti halnya membuat mind mapping materi yang sudah ditetapkan siswa dan juga cara guru dalam mengambil nilai siswa dengan melakukan setoran

---

<sup>81</sup> Hasil wawancara Ibu Asfaroroh, pada tanggal 02 November 2020.

<sup>82</sup> Hasil Wawancara Bapak Ismail, pada tanggal 15 November 2020.



hafalan secara lisan. Untuk setoran lisan sendiri menggunakan cara video call agar guru dapat mengetahui pemahaman siswa apakah sudah memahami materi atau belum.

Dengan cara tersebut, berdiskusi antar satu kelompok juga dipakai oleh semua guru rumpun pendidikan agama Islam untuk mengaktifkan siswanya. Setelah guru mengarahkan materi mana yang harus mereka diskusikan, maka guru membentuk kelompok belajar di setiap kelas. Namun ada beberapa kelas yang ingin membentuk kelompok dengan kemauan mereka sendiri. Setelah selesai pembagian kelompok, maka tugas akan mereka kerjakan sesuai kelompok masing-masing. Dan setelah selesai berdiskusi, setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil dari diskusi mereka. Cara ini dirasa sangat efektif untuk pembelajaran daring saat ini. Sebab, tidak hanya guru saja yang berperan banyak dalam menyampaikan materi. Tetapi siswa diminta untuk aktif dan ikut berpendapat serta menyampaikan apa yang sudah mereka dapatkan dalam mencari materi pembelajaran. Meskipun guru juga tidak melepas seutuhnya dalam berdiskusi. Ada kalanya guru juga menambahkan jika materi atau pendapat mereka dirasa masih kurang. Dan guru pun tetap mengapresiasi pendapat siswa meskipun masih kurang ataupun terdapat kesalahan.

Membahas tentang pembelajaran daring ini memang sangat membutuhkan penggunaan *active learning* untuk mengajar secara virtual. Karena kembali lagi, jika guru tidak memulai untuk mengolah

pembelajaran agar menjadi lebih menarik siswa saat mengikuti pembelajaran. Maka, siswa akan mudah bosan dengan berjalannya pembelajaran daring selama ini. Dari sini, guru rumpun pendidikan agama Islam di MAN 1 Yogyakarta telah memakai berbagai macam metode pembelajaran untuk mengaktifkan siswanya, seperti metode yang diterapkan oleh Bapak Dzulhaq. Sebagai berikut:

“Pertemuan ketiga saya sudah mulai dengan presentasi kelompok. Melalui *Ms Teams* tetap bisa berdiskusi karena penggunaannya ini juga efektif. Kemudian anak-anak saya beri kesempatan untuk presentasi dan ada tanya jawab. Jika ada kesulitan, baru saya bantu.”<sup>83</sup>

(I1, L, B47-62)

Guru juga menyampaikan ada banyak kendala yang terjadi ketika berlakukannya sistem pembelajaran daring ini. Mulai dengan adaptasi baru dalam dunia mengajar sampai kendala yang dialami siswa sendiri.

Seperti yang dijelaskan Bapak Wakhid, sebagai berikut:

“Kendala yang pertama masalah teknologi, terutama tentang perangkat pembelajaran dan perlengkapannya. Karena tidak semua siswa ada di daerah dalam jangkauan sinyal yang bagus. Bahkan dikelas lain ada anak yang berkendala dengan kondisinya karena terlalu banyak melihat Hp dan laptop.”<sup>84</sup>

(I2, L, B114-123)

Kendala yang banyak dialami oleh siswa sendiri tentang susah nya sinyal jika harus mengajar secara online. Karena tidak semua siswa

---

<sup>83</sup> Hasil Wawancara Bapak Dzulhaq, pada tanggal 24 September 2020.

<sup>84</sup> Hasil Wawancara Bapak Wakhid, pada tanggal 29 September 2020.

berada di daerah yang mudah akan jangkauan sinyal internet. Seperti yang dijelaskan Bapak Ismail, sebagai berikut:

“Kendala yang dialami pertama itu kuota siswa. terkadang siswa tidak ada kuota. Mungkin karena macam-macam spekulasinya. jadi kuota yang bermasalah.”<sup>85</sup>  
(I3, L, B98-102)

Lalu kendala yang dirasakan oleh guru ketika mengajar yakni kurangnya penguasaan tentang perangkat teknologi sebagai media pembelajaran. Karena dalam pembelajaran daring sangat dibutuhkan keterampilan guru untuk mengakses materi pelajaran dengan aplikasi pendukung berjalannya pembelajaran daring tersebut. Minimal guru harus menguasai aplikasi *microsoft office* seperti *Ms Word* dan *Power Point*. Aplikasi ini menjadi pokok keperluan guru dalam mengajar. Tidak hanya ini, MAN 1 Yogyakarta juga memakai aplikasi pendukung pembelajaran daring seperti Microsoft Teams. Aplikasi ini dikenal lebih ringan daripada aplikasi media pembelajaran lainnya karena saat digunakan untuk presentasi, video tatap muka, dan pembelajaran yang hanya dilakukan dengan suara saja juga sangat ringan memakan kuota.

Dalam pemakaian kuota sendiri juga terdapat kendala, seperti guru diawal pembelajaran daring sangat banyak menggunakan kuota internet. Sehingga dengan berjalannya pembelajaran daring ini, beberapa guru memutuskan untuk memasang wifi dirumah untuk akses mengajar menjadi lebih mudah. Tetapi, kembali lagi terkait sinyal jika

---

<sup>85</sup> Hasil Wawancara Bapak Ismail, pada tanggal 29 September 2020.

cuaca sedang tidak mendukung juga akan mempengaruhi. Seperti yang dijelaskan Bapak Apri, sebagai berikut:

“Saya pribadi kendala itu terkait sinyalnya. Padahal sudah pakai telkomsel. Dan anak-anak kendalanya juga sama. Karena tidak semuanya berada di perkotaan dan ada juga yang di desa. Apalagi kalau hujan dan mati lampu.”<sup>86</sup>  
(I4, L, B156-161)

Dan kendala lain terkait pembelajaran sendiri, guru merasa kurang fleksibel dalam mengajar. Guru tidak bisa sepenuhnya menyampaikan materi dengan leluasa. Sebab kurangnya waktu saat pembelajaran daring yang mengakibatkan guru hanya bisa menjelaskan sedikit materi. dalam menyiapkan siswa sebelum dimulainya belajar juga banyak memakan waktu. Karena terkadang siswa belum siap mengikuti pembelajaran dan guru harus menghubungi siswa itu sendiri. Jika guru tidak bisa menghubungi siswa yang belum bergabung dalam pembelajaran daring, guru harus menghubungi wali kelas untuk menanyakan siswa tersebut. Jadi antara guru mata pelajaran dengan guru wali kelas juga harus saling berhubungan dalam mengarahkan siswanya agar tidak ketinggalan pelajaran.

Upaya guru dalam menangani kesulitan belajar siswa khususnya jurusan bahasa dan budaya ini juga sudah banyak dilakukan. Mulai dari siaganya guru ketika sewaktu-waktu siswa ingin menanyakan materi yang belum mereka pahami. Disini guru berusaha untuk siap menjawab

---

<sup>86</sup> Hasil Wawancara Bapak Apri, pada tanggal 21 Oktober 2020.

pesan dari siswa tersebut. tidak hanya itu, bahkan terkadang jika pertanyaan dari siswa setelah dijawab masih kurang faham juga maka guru akan menghubungi kembali siswa tersebut dan dijelaskan secara pribadi. Seperti yang dijelaskan Ibu Asfaroroh, sebagai berikut:

“Upaya saya menangani kesulitan siswa memakai pertanyaan. Kemudian jika ada kesulitan siswa bisa menghubungi saya lewat *WhatsApp*. Kalau masih ada pertanyaan yang memang belum dipahami, saya menghubungi langsung siswa tersebut.”<sup>87</sup>  
(I5, P, B346-363)

Selain itu, guru juga tetap aktif melalui akun media sosial seperti *WhatsApp* untuk memantau siswa ketika pelajaran daring akan dimulai. Dengan media ini, akan terjalin komunikasi antara guru dan siswa meskipun hanya sebatas melalui pesan *WhatsApp*. Upaya lain yang dilakukan guru ketika proses pembelajaran daring berlangsung yakni dengan membuka kesempatan seluas-luasnya bagi peserta didik yang ingin bertanya terkait materi pelajaran. Terkadang pertanyaan yang diajukan juga tidak sesuai dengan materi pelajaran, namun guru tetap memberikan kesempatan untuk bertanya.

Siswa bisa bertanya tidak hanya saat pembelajaran daring berlangsung. Ketika pelajaran telah usai pun masih bisa untuk bertanya dengan guru mata pelajaran tersebut. Guru rumpun pendidikan agama Islam dalam menyampaikan materi lebih mengutamakan pemahaman ke siswa. Sebab jika siswa sendiri tidak paham dengan materi pelajaran

---

<sup>87</sup> Hasil Wawancara Ibu Asfaroroh, pada tanggal 02 November 2020.

yang sudah guru sampaikan, guru juga berusaha untuk membantu agar anak didiknya bisa memahami materi pelajaran. Dengan diberikannya kesempatan untuk bertanya ini sebagai peluang siswa untuk menanyakan jika masih belum memahami materi.

Jika dalam pembelajaran siswa tidak bisa mengikuti pelajaran dikarenakan ada hal yang mendesak, maka siswa tetap diminta untuk mengikuti materi. Meskipun siswa hanya mengikuti setengah jam saja. Ini bertujuan agar siswa tidak banyak tertinggal materi pelajaran. Terkecuali jika izin dari siswa karena sakit, dari pihak sekolah mengizinkan siswa untuk istirahat dan boleh untuk tidak mengikuti pelajaran daring. Sebab jika siswa tetap memaksakan untuk mengikuti pelajaran daring, nantinya untuk pembelajaran selanjutnya tidak bisa mengikuti pelajaran. Jadi untuk izin karena sakit tetap disarankan untuk istirahat dahulu.

Dalam mengajar, beberapa guru rumpun pendidikan agama Islam di MAN 1 Yogyakarta memiliki tips dan trik agar pembelajaran daring tetap menggunakan *active learning*. Disetiap mata pelajaran rumpun pendidikan agama Islam, guru tidak hanya sekedar memberikan materi untuk siswa saja. Namun siswa diajak untuk berpikir lebih luas lagi dalam memahami materi terutama dikaitkan dengan kehidupan. Bahkan siswa juga akan mudah menjabarkan materi dengan bahasa mereka sendiri jika pembelajaran dilakukan dengan seperti ini. Dan juga guru

tetap melihat kondisi siswa dalam pemberian materi. seperti yang dijelaskan Bapak Hilman, sebagai berikut:

“Tidak memberikan tugas yang memberatkan dan membagi pertemuan menjadi 2 sesi. Tidak memaksakan menggunakan *video connector* full 2 jam”  
(I6, L, B48-53)

Siswa juga diajak untuk belajar secara aktual/ dihubungkan dengan kehidupan. Sehingga siswa dengan mudah memahami materi dengan logika mereka sendiri. Seperti yang dijelaskan Bapak Dzulhaq, sebagai berikut:

“Siswa saya ajak untuk membicarakan masalah yang aktual/ dihubungkan. Merespon problematika kehidupan yang mereka alami sendiri. Misalkan ada tema pola hidup sederhana dan menyantuni duafa, lalu nanti contohnya bagaimana dan kita hubungkan dengan ayat.”<sup>88</sup>  
(I1, L, B213-224)

Bahkan dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI) yang sebagian besar materi berupa penjelasan dan siswa diminta untuk banyak membaca buku tersebut pastinya akan membuat siswa mulai mengantuk dan bosan. Dengan begitu, guru rumpun pendidikan agama Islam memiliki cara baru dalam mengajar, khususnya untuk mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI) seperti yang dijelaskan Bapak Wakhid, sebagai berikut:

“Tips dan trik saya dalam mengajar selama ini kalau SKI anak-anak dulu materi yang bikin mengantuk. Saya buat materi tadi agar sesuai dengan anak-anak sekarang.”<sup>89</sup>

---

<sup>88</sup> Hasil Wawancara Bapak Dzulhaq, pada tanggal 24 September 2020.

<sup>89</sup> Hasil Wawancara Bapak Wakhid, pada tanggal 29 September 2020.

(I2, L, B169-206)

Cara ini dinilai sangat efektif untuk mengajar mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI). Selain siswa ikut memahami dengan menggunakan bahasa mereka sendiri, mereka juga bisa dilibatkan untuk terus berfikir aktif di dalam pembelajaran daring. Cara ini juga tidak membuat siswa merasa bosan dengan materi tersebut. Bahkan untuk mata pelajaran selain sejarah kebudayaan Islam (SKI) juga menggunakan cara ini.

Selain itu, siswa juga akan mudah merangkai pengertian dari materi pelajaran tersebut. Jika siswa sudah bisa membuat analisis atau merangkai pengertian dari apa yang telah mereka pelajari, maka guru sudah menganggap siswa tersebut sudah memahami materi. Materi sebenarnya bukan hanya dihafalkan saja. Namun, materi pelajaran juga harus bisa diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana bentuk harapan setiap guru terkhusus guru rumpun pendidikan Agama Islam dalam mengajar di masa pandemi ini. Bahwa untuk mengajar saja tidaklah cukup, tetapi guru juga harus bisa menambahkan nilai-nilai kehidupan untuk bekal siswa-siswinya ketika sudah lulus dari MAN 1 Yogyakarta. Meskipun dalam penyampaian materi terkadang masih terdapat kekurangan, namun inilah kondisi pendidikan masa kini yang mengharuskan guru serta peserta didik untuk berusaha keras membangun pendidikan yang efektif dan tetap aktif dalam mengikuti pelajaran. Namun tidak hanya kekurangan saja,



kelebihan yang bisa diambil sebagaimana yang dijelaskan Bapak Ismail, seperti berikut:

“Harapan kedepannya untuk pembelajaran daring ini sebenarnya bukan kendala. Harapan saya pembelajaran daring ini bisa dilanjutkan asalkan untuk menunjang pembelajaran daring itu terus ada. Karena lama-lama juga terbiasa dan sebenarnya ada manfaat yang baik yaitu mereka bisa lebih dekat dengan orang tuanya.”<sup>90</sup>  
(I4, L, B160-167)

Semua guru berharap agar pandemi covid19 ini segera berakhir dan bisa mengajar seperti semula. Selain bisa mengajar seperti biasa, guru juga sangat berharap jika pembelajaran daring ini diperpanjang maka dari pemerintah khususnya yang menangani di dunia pendidikan sudah menyiapkan adanya media untuk penunjang pembelajaran daring selanjutnya. Karena semakin lama berjalannya waktu pembelajaran daring, siswa pasti akan bosan dengan media yang itu-itu saja. Perlu adanya pengembangan serta inovasi baru untuk pembelajaran daring. Agar nantinya siswa semakin aktif mengikuti pembelajaran dan tidak mudah cepat bosan. Dan juga perlu adanya supervisor untuk mengevaluasi kinerja guru selama mengajar di masa pandemi ini. Seperti yang dijelaskan Bapak Apri, sebagai berikut:

“Pembelajaran sekian lama menggunakan daring ini semoga bisa di evaluasi. Mengadakan webinar membahas tentang apa saja yang masih kurang dari cara guru mengajar dan apa saja yang harus ditingkatkan.”<sup>91</sup>  
(I4, L, B210-237)

---

<sup>90</sup> Hasil Wawancara Bapak Ismail, pada tanggal 29 September 2020.

<sup>91</sup> Hasil Wawancara Bapak Apri, pada tanggal 21 Oktober 2020.

Tujuannya agar semua guru terkhusus guru rumpun pendidikan agama Islam di MAN 1 Yogyakarta bisa mengetahui tentang cara maupun media pembelajaran yang sudah digunakan untuk mengajar selama diberlakukannya pembelajaran daring.

## 2. Respons Siswa Kelas Bahasa dan Budaya Tentang *Active Learning* Pada Pembelajaran Daring

Pembelajaran di masa pandemi ini memang sangatlah berbeda dengan pembelajaran seperti biasanya. Siswa tidak lagi mengikuti pembelajaran di dalam kelas, namun saat pandemi ini siswa dialihkan untuk bersekolah dari rumah. Dimulai dari bulan maret 2020 sebagai awal dimulainya sekolah dengan sistem daring. Jadi siswa tetap bersekolah meskipun hanya bisa bertatap muka melalui alat teknologi untuk menghubungkan antar guru dan siswa agar bisa melakukan interaksi untuk pembelajaran. Pembelajaran daring sendiri baru pertama kali dirasakan oleh semua siswa maupun guru. Dengan kondisi seperti ini, cara ini dinilai efektif karena tidak menimbulkan kontak interaksi langsung agar terhindar dari kerumunan orang. Hal ini berlaku saat adanya pandemi covid19 yang sudah menyebar dan menyebabkan banyak korban. Cara pemerintah untuk menangani hal tersebut yakni sistem pendidikan diubah dengan adanya sekolah daring.

Peneliti mengambil informan di kelas Bahasa dan Budaya karena mereka dikenal dengan keaktifannya. Beberapa siswa jurusan

bahasa dan budaya sudah memberikan respon terkait *active learning* pembelajaran daring pada saat pandemi ini. Rata-rata siswa banyak mengeluh karena pembelajaran daring hanya terfokus pada layar laptop dan *handphone*. Siswa merasa bosan dengan suasana belajar tersebut.

Berikut respons siswa kelas 12 Bahasa dan Budaya terkait pembelajaran daring:

Membosankan, capek, karena kebanyakan hanya diberi tugas.<sup>92</sup>  
(I1, K12, B1-5)

Susah dipahami<sup>93</sup>  
(I2, K12, B1-4)

Cukup (maksudnya: tidak memuaskan). Pembelajaran jadi kurang kooperatif dan tidak terjamin.<sup>94</sup>  
(I3, K12, B1-6)

Saya suka dengan pembelajaran daring, kita bisa bersekolah dengan suasana yang santai tapi tetap serius. Tetapi, kejenuhan mulai datang karena tidak ada temen diskusi & bermain serta banyaknya tugas.<sup>95</sup>  
(I4, K12, B1-8)

Membosankan :) tapi setidaknya tetep belajar.<sup>96</sup>  
(I5, K12, B1-5)

Lumayan membosankan dan kadang susah untuk memahami materi.<sup>97</sup>  
(I6, K12, B4-5)

Respon tentang pembelajaran daring ini dikarenakan mereka sudah merasakan bersekolah secara offline selama 2 tahun. Jadi, mereka merasakan sangat berbeda sekali antara pembelajaran bisa dengan pembelajaran daring. Padahal siswa kelas 12 sudah terbiasa dengan sistem belajar dikelas. Terkait kondisi pandemi yang semakin hari

---

<sup>92</sup> Hasil Wawancara Informan 1, pada tanggal 13 Oktober 2020.

<sup>93</sup> Hasil Wawancara Informan 2, pada tanggal 13 Oktober 2020.

<sup>94</sup> Hasil Wawancara Informan 3, pada tanggal 13 Oktober 2020.

<sup>95</sup> Hasil Wawancara Informan 4, pada tanggal 13 Oktober 2020.

<sup>96</sup> Hasil Wawancara Informan 5, pada tanggal 13 Oktober 2020.

<sup>97</sup> Hasil Wawancara Informan 6, pada tanggal 13 Oktober 2020.

semakin meningkat, sehingga saat naik ke kelas 12 mau tidak mau harus bersekolah secara daring.

Sama dengan kelas 12, kini kelas 11 juga merasakan sekolah offline hanya 1 tahun. Mereka masih sempat merasakan belajar di dalam kelas dan bertemu dengan teman-temannya. Sehingga mereka sudah bisa beradaptasi antara satu dengan yang lain. Namun, sekarang ketika berada di kelas 11 harus mau tidak mau belajar melalui daring.

Berikut respon kelas 11 Kelas Bahasa dan Budaya:

Pada awalnya memang saya mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran daring, namun sekarang saya sudah bisa membiasakan diri melakukan pembelajaran daring. Terlepas dari adanya gangguan selama pembelajaran, menurut saya dalam situasi saat ini pembelajaran daring adalah langkah yang terbaik.<sup>98</sup>

(I7, K11, B1-11)

Melelahkan.<sup>99</sup>

(I8, K11, B1-4)

Lumayan membantu pembelajaran walau kadang saya tidak paham.<sup>100</sup>

(I9, K11, B1-5)

Sejauh ini pembelajaran daring sudah semakin bagus, karena penggunaan aplikasi yg tidak terlalu banyak.<sup>101</sup>

(I10, K11, B1-6)

Lumyan efektif hanya saja memang lebih banyak tugas.<sup>102</sup>

(I11, K11, B1-5)

Kurang efektif sih, pembelajaran menjadi lebih terkesan ke penugasan belaka, jadi kalau untuk pembelajaran saya lebih memilih offline. Tapi kalau untuk bersantai saya lebih suka pembelajaran online, kapan lagi pelajaran bisa dilakukan

---

<sup>98</sup> Hasil Wawancara Informan 7, pada tanggal 4 November 2020.

<sup>99</sup> Hasil Wawancara Informan 8, pada tanggal 4 November 2020.

<sup>100</sup> Hasil Wawancara Informan 9, pada tanggal 4 November 2020.

<sup>101</sup> Hasil Wawancara Informan 10, pada tanggal 4 November 2020.

<sup>102</sup> Hasil Wawancara Informan 11, pada tanggal 4 November 2020.

berbarengan dengan banyak kegiatan lainnya, seperti makan dan tidur, hehe.<sup>103</sup>

(I12, K11, B1-12)

Siswa kelas 11 Jurusan Bahasa dan Budaya sudah terbiasa berada di dalam ruang kelas untuk mengikuti pembelajaran dan bisa saling berinteraksi di lingkungan sekolah. Namun ada juga siswa yang berpendapat bahwa pembelajaran daring ini adalah pilihan yang tepat untuk dilakukan saat pandemi seperti sekarang. Meskipun sebagian beranggapan di awal berlakunya pembelajaran daring, siswa merasa kesulitan mengikuti pelajaran. Namun setelah berjalannya waktu, siswa mulai terbiasa dengan pembelajaran daring tersebut.

Berbeda hal dengan siswa kelas 10 Bahasa dan Budaya yang sedari awal tahun ajaran baru, mereka belum merasakan pembelajaran di dalam kelas. Sehingga antar teman sekelas pun mereka juga belum mengenal satu dengan yang lain. Hanya melalui media video ketika pembelajaran saja sebagai media untuk komunikasi antar mereka. Tidak hanya itu, mereka juga jarang bertemu dengan guru di sekolah. Semua akses komunikasi melalui laptop dan *Handphone*. Sebab ini juga yang menjadi tugas guru untuk lebih aktif mengenal siswanya. Dari pembelajaran daring yang sudah berjalan, siswa kelas 10 juga berpendapat sebagai berikut:

---

<sup>103</sup> Hasil Wawancara Informan 12, pada tanggal 4 November 2020.

Bisa lebih leluasa dirumah. Walau lebih banyak tugas.<sup>104</sup>

(I13, K10, B1-4)

Alhamdulillah, walaupun keadaan saat pandemi seperti ini, saya masih bisa konsentrasi dalam belajar. Keadaan pandemi seperti ini membuat saya semakin memperbaiki diri. Seperti harus beradaptasi dgn pembelajaran daring, membagi waktu belajar mandiri, dll.<sup>105</sup>

(I14, K10, B1-10)

sedikit kurang efektif, karena saya kurang memahami materi yang disampaikan oleg guru.<sup>106</sup>

(I15, K10, B1-6)

Lumayan kalau menurut saya, walaupun memang ada beberapa kendala yang ditemui, menurut saya itu wajar karena bisa dikatakan bahwa kami masih dalam proses adaptasi.

Namun ya begitulah, dampak dari pembelajaran secara online ini masih belum terasa, tapi saya yakin kalau semuanya akan terbiasa dengan pembelajaran daring ini.<sup>107</sup>

(I16, K10, B1-13)

Tidak efisien, sistem monoton, membuat jemu, terlalu banyak tugas.<sup>108</sup>

(I17, K10, B1-5)

Dengan berbagai macam pendapat siswa di kelas bahasa dan budaya ini sebagian besar siswa masih merasakan adanya keluhan dengan sistem pembelajaran daring ini. Dimulai dengan banyaknya tugas yang diberikan sampai kebosanan sudah mulai dirasakan oleh mereka. Namun mereka tetap berusaha untuk mengikuti pembelajaran dengan baik dan tentunya masih tetap memiliki antusias untuk belajar meskipun sekolah dari rumah.

Setelah berjalannya pembelajaran daring, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana *active learning* yang diterapkan oleh guru

---

<sup>104</sup> Hasil Wawancara Informan 13, pada tanggal 4 November 2020.

<sup>105</sup> Hasil Wawancara Informan 14, pada tanggal 4 November 2020.

<sup>106</sup> Hasil Wawancara Informan 15, pada tanggal 4 November 2020.

<sup>107</sup> Hasil Wawancara Informan 16, pada tanggal 4 November 2020.

<sup>108</sup> Hasil Wawancara Informan 17, pada tanggal 4 November 2020.

rumpun pendidikan agama Islam ketika mengajar melalui pembelajaran daring. Namun dalam persepsi siswa kelas bahasa dan budaya. Respon mereka terkait *active learning* yang sudah berjalan pada pembelajaran daring, sebagai berikut:

Ya, tentu saja. Tetapi tidak semua guru menerapkannya.<sup>109</sup>

(I1, K12, B6-10)

Iya.<sup>110</sup>

(I2, K12, B5-8)

Iya, menggunakan berbagai media.<sup>111</sup>

(I3, K12, B10)

Ya, guru-guru sangat aktif dalam memberikan materi pembelajaran daring dan rasanya sama seperti sekolah offline, tetapi kita terkadang kurang fokus.<sup>112</sup>

(I4, K12, B12-15)

Iya.<sup>113</sup>

(I5, K12, B9)

Kadang-kadang.<sup>114</sup>

(I6, K12, B9)

Sebagian besar siswa kelas 12 jurusan bahasa dan budaya menanggapi bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh semua guru rumpun pendidikan agama Islam saat menggunakan pembelajaran daring tetap menggunakan *active learning* dalam mengajar. Meskipun ada satu siswa sebagai informan yang menyatakan bahwa dalam pemakaian *active learning* ini dilakukan kadang-kadang. Mungkin karena tidak semua pertemuan langsung diisi oleh guru, namun ada penugasan sehingga waktu yang digunakan hanya cukup untuk

---

<sup>109</sup> Hasil Wawancara Informan 1, pada tanggal 13 Oktober 2020.

<sup>110</sup> Hasil Wawancara Informan 2, pada tanggal 13 Oktober 2020.

<sup>111</sup> Hasil Wawancara Informan 3, pada tanggal 13 Oktober 2020.

<sup>112</sup> Hasil Wawancara Informan 4, pada tanggal 13 Oktober 2020.

<sup>113</sup> Hasil Wawancara Informan 5, pada tanggal 13 Oktober 2020.

<sup>114</sup> Hasil Wawancara Informan 6, pada tanggal 13 Oktober 2020.

mengerjakan soal latihan yang diberikan guru tersebut. Berikutnya pendapat siswa kelas 11 terkait pemakaian *active learning* guru rumpun pendidikan agama Islam, sebagai berikut:

Ya, guru tetap menerapkan pembelajaran secara aktif dengan selalu melibatkan kami ketika pembelajaran seperti dengan bertanya pendapat kepada kami, bertanya tentang paham atau tidaknya kami tentang materi yang diajar, dll.<sup>115</sup>

(I7, K11, B14-19)

Ya.<sup>116</sup>

(I8, K11, B8)

Menurut saya dari guru sudah aktif namun murid kadang yang kurang aktif misal untuk bertanya.<sup>117</sup>

(I9, K11, B9-11)

Iya.<sup>118</sup>

(I10, K11, B10)

Tidak semua guru bisa lancar menggunakan aplikasi utk daring.<sup>119</sup>

(I11, K11, B9-10)

Rata-rata aktif sih, tapi ada juga beberapa yang pasif, terus ada juga yang setiap pertemuan hanya memberi tugas.<sup>120</sup>

(I12, K11, B16-18)

Terkadang.<sup>121</sup>

(I13, K11, B7)

Sebagian besar informan siswa kelas 11 memberikan pendapat bahwa pemakaian *active learning* dalam pembelajaran daring guru rumpun pendidikan agama Islam sudah menerapkannya. Meskipun dalam pembelajaran daring ada siswa yang masih kurang aktif dalam bertanya maupun mengajukan pendapat. Tidak hanya itu, dalam

---

<sup>115</sup> Hasil Wawancara Informan 7, pada tanggal 4 November 2020.

<sup>116</sup> Hasil Wawancara Informan 8, pada tanggal 4 November 2020.

<sup>117</sup> Hasil Wawancara Informan 9, pada tanggal 4 November 2020.

<sup>118</sup> Hasil Wawancara Informan 10, pada tanggal 4 November 2020.

<sup>119</sup> Hasil Wawancara Informan 11, pada tanggal 4 November 2020.

<sup>120</sup> Hasil Wawancara Informan 12, pada tanggal 4 November 2020.

<sup>121</sup> Hasil Wawancara Informan 13, pada tanggal 4 November 2020.



pemakaian media teknologi juga masih ada sebagian guru belum banyak menggunakannya. Sehingga dalam mengajar belum ada variasi media atau metode pembelajaran daring penunjang *active learning* tersebut. selanjutnya untuk pendapat informan kelas 10 jurusan bahasa dan budaya, sebagai berikut:

Mayoritas para guru sudah menerapkan pembelajaran secara aktif.<sup>122</sup>

(14, K10, B14-15)

Ya.<sup>123</sup>

(115, K10, B10)

Seperti yang saya sampaikan di pertanyaan sebelumnya, kita masih dalam proses adaptasi, disini kata "Adaptasi" tidak hanya mengacu kepada siswa, namun juga guru. Ada beberapa guru yang sudah berhasil beradaptasi dengan metode pembelajaran online ini, namun ada juga beberapa yang belum berhasil beradaptasi. Sebenarnya titik masalah yang dialami oleh guru maupun siswa adalah kondisi dimana guru/siswa tidak dapat beradaptasi, sehingga menghambat keefektifan belajar/memahami mater yg disampaikan.<sup>124</sup>

(116, K10, B17-32)

Iya, tetapi cara guru mengajar sama dan terus berulang, membuat bosan.<sup>125</sup>

(117, K10, B9-10)

Respon dari informan kelas 10 sebgaiian besar guru rumpun pendidikan agama Islam dalam menggunakan *active learning* sudah diterapkan dalam pembelajaran daring. Meskipun dalam mengajar menggunakan cara yang sama dan membuat siswa bosan, namun dalam pembelajaran daring ini salah satu siswa berpendapat bahwa jika masih ada kekurangan adalah hal yang wajar. Karena sistem pembelajaran

---

<sup>122</sup> Hasil Wawancara Informan 14, pada tanggal 4 November 2020.

<sup>123</sup> Hasil Wawancara Informan 15, pada tanggal 4 November 2020.

<sup>124</sup> Hasil Wawancara Informan 16, pada tanggal 4 November 2020.

<sup>125</sup> Hasil Wawancara Informan 17, pada tanggal 4 November 2020.

daring ini juga baru pertama kali digunakan dalam jangka lama ini dan siswa memaklumi jika masih ada yang kurang baik dalam cara mengajar maupun dalam penggunaan metode serta media teknologi.

Dalam penerapan *active learning* pembelajaran daring untuk semua kelas bahasa dan budaya sebagian besar guru rumpun pendidikan agama Islam sudah menerapkan yakni mata pelajaran al-Quran hadits, akidah akhlaq, Fiqih, dan SKI. Dalam penerapan ini tentunya masih ada respons dari siswa kelas bahasa dan budaya terkait masing-masing mata pelajaran tersebut. Dimulai dari siswa kelas 12 yang berpendapat bahwa:

Mapel SKI: senang, karena gurunya santai dan jelas saat memberikan materi.<sup>126</sup>

(I1, K12, B23-24)

sedikit bosan karena hanya dijelaskan materi saja (untuk semua mapel PAI).<sup>127</sup>

(I2, K12, B12-13)

AA: Materi akidah akhlak lumayan ringan, jadi as far, belum ada masalah. Materi akidah yang diberikan juga tidak terlalu rumit (re. Ilmu Kalam dan Tasawuf).<sup>128</sup>

(I3, K12, B14-18)

QH: Saya lumayan paham dengan materi yang diajarkan. Cara beliau mengajar sama seperti saat sekolah offline.<sup>129</sup>

(I4, K12, B23-26)

a. sangat baik, guru baik dan aktif b. baik, guru baik dan cukup aktif c. baik, guru baik dan lumayan aktif d. cukup baik, guru baik tapi kurang aktif.<sup>130</sup>

(I5, K12, B13-16)

Fiqih: sama dengan qurdots tapi lebih bikin bosan. tapi belum ada pengambilan nilai/evaluasi. kurang paham dengan rinci tentang materinya.<sup>131</sup>

---

<sup>126</sup> Hasil Wawancara Informan 1, pada tanggal 13 Oktober 2020.

<sup>127</sup> Hasil Wawancara Informan 2, pada tanggal 13 Oktober 2020.

<sup>128</sup> Hasil Wawancara Informan 3, pada tanggal 13 Oktober 2020.

<sup>129</sup> Hasil Wawancara Informan 4, pada tanggal 13 Oktober 2020.

<sup>130</sup> Hasil Wawancara Informan 5, pada tanggal 13 Oktober 2020.

<sup>131</sup> Hasil Wawancara Informan 6, pada tanggal 13 Oktober 2020.

(I6, K12, B23-26)

Siswa kelas 12 dalam mengikuti pembelajaran daring memiliki berbagai macam respon mengenai beberapa guru rumpun pendidikan agama Islam yang mengajar di kelasnya. Berbagai pendapat yang mereka katakan, penilaian mereka dimulai dari penerapan *active learning* yang digunakan guru tersebut dan juga bagaimana sikap guru dalam mengajar keseharian di dalam kelas pembelajaran daring.

Mata Pelajaran Akidah Akhlaq: Pada Mapel AA, guru saya biasanya menyampaikan materi dengan menggunakan PPT, sebenarnya saya sendiri kurang terlalu suka apabila materi disampaikan dengan menggunakan PPT, tetapi guru saya bisa menjelaskan materi dengan baik sehingga saya bisa lebih mengerti materi yang diajarkan.<sup>132</sup>

(I7, K11, B23-31)

Bagus Semua.<sup>133</sup>

(I8, K11, B12)

Quran Hadits: Jarang video tatap muka karena beberapa materi masih bisa dipahami dengan dibaca.<sup>134</sup>

(I9, K11, B17-19)

Fiqih biasanya ada meet nya tetapi sering banyak kendala.<sup>135</sup>

(I10, K11, B15-17)

Ski, pelajaran sangat efektif krn penyampaian materi sangat detail.<sup>136</sup>

(I11, K11, B20-22)

Respons saya cukup baik sih, meski guru hanya membacakan materi yang ada di buku tapi sejauh ini bisa dipahami lah.<sup>137</sup>

(I12, K11, B22-24)

---

<sup>132</sup> Hasil Wawancara Informan 7, pada tanggal 4 November 2020.

<sup>133</sup> Hasil Wawancara Informan 8, pada tanggal 4 November 2020.

<sup>134</sup> Hasil Wawancara Informan 9, pada tanggal 4 November 2020.

<sup>135</sup> Hasil Wawancara Informan 10, pada tanggal 4 November 2020.

<sup>136</sup> Hasil Wawancara Informan 11, pada tanggal 4 November 2020.

<sup>137</sup> Hasil Wawancara Informan 12, pada tanggal 4 November 2020.

Respons siswa kelas 11 jurusan bahasa dan budaya terkait bagaimana guru rumpun pendidikan agama Islam di kelas pembelajaran daring juga bervariasi. Mulai dari siswa sebagian besar sudah banyak yang memahami cara guru menyampaikan materi, meskipun kekurangan juga masih ada. Namun untuk rumpun mata pelajaran pendidikan agama Islam sendiri sudah banyak respon baik terkait pembelajaran daring.

Mata Pelajaran Akidah Akhlaq: Pelajarannya terkesan lebih santai.<sup>138</sup>

(I13, K10, B10-11)

QH: sebenarnya materinya cukup menarik, namun saya merasa bahwa guru pengampu mapel tsb saat menjelaskan dengan bahasa yg agak sulit (spt bahasa yg ada di buku) utk dipahami.<sup>139</sup>

(I14, K10, B23-28)

Mata Pelajaran Fiqih: pembelajaran yang kurang efektif.<sup>140</sup>

(I15, K10, B25-26)

Kalau diantara 4 pelajaran ini, yang menurut saya paling sulit untuk diadaptasi dalam pembelajaran online adalah SKI, karena mapel SKI ini adalah mapel yg mengedepankan literasi (dituntut untuk menyimak sekaligus membaca) namun karena beberapa guru membagikan materi berupa video, maka secara otomatis akan menurunkan persentase ilmu/materi yg berhasil diserap oleh siswa.<sup>141</sup>

(I16, K10, B36-46)

Hanya mengikuti sistem.<sup>142</sup>

(I17, K10, B14)

Untuk kelas 10 ini, meskipun mereka memulai pelajaran daring sejak masuk ke MAN 1 Yogyakarta dan sama sekali belum pernah

---

<sup>138</sup> Hasil Wawancara Informan 13, pada tanggal 4 November 2020.

<sup>139</sup> Hasil Wawancara Informan 14, pada tanggal 4 November 2020.

<sup>140</sup> Hasil Wawancara Informan 15, pada tanggal 4 November 2020.

<sup>141</sup> Hasil Wawancara Informan 16, pada tanggal 4 November 2020.

<sup>142</sup> Hasil Wawancara Informan 17, pada tanggal 4 November 2020.

merasakan sekolah tatap muka biasa di MAN, namun antusias mereka dalam mengikuti pelajaran sudah terbangun dari awal masuk pembelajaran daring. Respon ini menunjukkan bahwa dalam mengikuti pelajaran mata pelajaran rumpun pendidikan agama Islam, siswa juga tidak hanya terfokus cara guru menyampaikan. Namun siswa juga sudah menyadari jika harus ada mata pelajaran yang pembahasannya mereka cari sendiri melalui internet. Jadi, materi pembelajaran tidak terfokus pada bahan materi yang diberikan oleh guru saja.

Dari respon terkait pembelajaran daring yang dilakukan guru rumpun pendidikan agama Islam tadi, siswa kelas bahasa dan budaya sudah bisa dikatakan berhasil memahami materi pelajaran. Dengan berjalannya waktu pembelajaran daring ini juga, pasti siswa memiliki kendala ketika mengikuti pelajaran. Kendala tersebut bermacam-macam, seperti berikut:

Mapel Akidah Akhlak: tidak bisa mengikuti materi yang disampaikan secara cepat.<sup>143</sup>

(I1, K12, B27-29)

jaringan yang buruk.<sup>144</sup>

(I2, K12, B16)

Pengantarnya murni daring semua. Tidak ada physical book (ada, dari perpustakaan, tapi sudah tidak dipakai saat pembelajaran). LKS juga tidak dibagikan, padahal, saat luring pun, LKS tetap jadi acuan pembelajaran yang krusial.<sup>145</sup>

(I3, K12, 37-42)

Jenuh, malas, lelah, dan banyak tugas.<sup>146</sup>

(I4, K12, B37)

---

<sup>143</sup> Hasil Wawancara Informan 1, pada tanggal 13 Oktober 2020.

<sup>144</sup> Hasil Wawancara Informan 2, pada tanggal 13 Oktober 2020.

<sup>145</sup> Hasil Wawancara Informan 3, pada tanggal 13 Oktober 2020.

<sup>146</sup> Hasil Wawancara Informan 4, pada tanggal 13 Oktober 2020.

kadang jaringan dari guru kurang stabil, walaupun jaringan kurang stabil tetap memilih menggunakan vidcon tapi suara putus putus.<sup>147</sup>

(I5, K12, B19-25)

Fiqih: pelajarannya susah terus terpaksa dijelasin dengan pembelajaran daring jadi tidak paham.<sup>148</sup>

(I6, K12, B32-37)

Kendala tersebut tidak hanya kelas 12 saja, namun hasil respon kelas 11 dan kelas 10 hampir menunjukkan pendapat yang sama. Kendala yang paling banyak dirasakan oleh siswa rata-rata terkait dengan sinyal/ jaringan yang terkadang menghambat akses materi pelajaran maupun media pembelajaran untuk mengikuti pembelajaran daring. Namun untuk kendala ini, siswa juga menyadari bahwa tidak semua tinggal di daerah yang mudah untuk mendapatkan sinyal yang bagus.

Kendala kedua yang dirasakan siswa terkait penyampaian materi dari guru saat dijelaskan melalui pembelajaran daring yakni sebagian siswa merasa susah mengikuti pelajaran daring tersebut. Hal ini dikarenakan terlalu cepatnya guru dalam menjelaskan dan siswa tidak mau untuk bertanya saat guru mempersilahkan siswa bertanya pada sesi akhir pembelajaran. Hal ini yang menghambat siswa itu sendiri, sehingga dalam memahami materi ke depan juga bisa tertinggal jika siswa tersebut tidak mau untuk bertanya. *Active learning* disini juga sangat berpengaruh sekali, tidak hanya dari guru mapun bisa dari siswa

---

<sup>147</sup> Hasil Wawancara Informan 5, pada tanggal 13 Oktober 2020.

<sup>148</sup> Hasil Wawancara Informan 6, pada tanggal 13 Oktober 2020.

itu sendiri. Guru sudah berusaha menciptakan *active learning* ini, namun siswa terkadang masih enggan menggunakan kesempatannya.

Kendala ketiga yang paling dominan banyak dikeluhkan siswa yakni terkait pemberian tugas guru di setiap mata pelajaran khususnya untuk guru rumpun pendidikan agama Islam. Siswa merasa terbebani dengan banyaknya tugas yang menumpuk dan tanggal pengumpulan tugas juga bisa bersamaan dengan mata pelajaran lain. Padahal guru sudah berusaha mengurangi pemberian tugas di setiap mata pelajaran dan penugasan ini juga bertujuan untuk mengukur sejauh mana siswa memahami materi. Namun, dari sisi kendala yang dirasakan siswa ini juga sangat mendukung agar siswa dengan sendirinya aktif baik didalam pembelajaran daring berlangsung maupun diluar pembelajaran daring.

Untuk melihat respon selanjutnya terkait dari kendala-kendala tersebut. Peneliti mencoba bertanya berkaitan sudah tercapai atau belum cara guru dalam mengajar di dalam kelas daring dan sudah sesuai harapan mereka atau belum.

Mata Pelajaran Akidah Akhlaq: Sudah, karena guru saya menjelaskan materi dengan baik sehingga saya bisa memahami materi yang diajarkan. Mata Pelajaran Al-Quran Hadits: Belum, karena kami dan guru jarang sekali melakukan pembelajaran daring untuk membahas materi tetapi hanya diberikan soal-soal saja terkait materi yang ada. Mata Pelajaran Fiqih: Belum, karena mungkin saya kurang menyukai metode yang digunakan sehingga biasanya selama pelajaran Fiqih ini saya akan merasa bosan karena metode pembelajaran yang monoton. Mata Pelajaran SKI: Sudah, karena guru saya banyak melibatkan kami untuk lebih

aktif mengikuti pembelajaran sehingga saya mudah memahami materi yang disampaikan.<sup>149</sup>

(I7, k11, B92-109)

Belum.<sup>150</sup>

(I8, k11, B18)

Kadang iya kadang belum.<sup>151</sup>

(I9, k11, B30)

Belum.<sup>152</sup>

(I10, k11, B24)

Yg sudah 80% yg blm 20%.<sup>153</sup>

(I11, k11, B30)

Ada beberapa yang kurang sesuai harapan, tapi saya yakin guru juga sudah mengusahakan yang terbaik.<sup>154</sup>

(I12, k11, B30-32)

Pendapat siswa sebagian besar sudah memberikan respon bahwa dalam menyampaikan pelajaran selama pembelajaran daring ini terkait pemakaian *active learning* di dalam kelas juga sudah sesuai harapan. Meskipun ada sebagian siswa beranggapan belum sesuai harapan mereka ketika pemberian tugas berlangsung. Tidak hanya itu, keterbatasan guru dalam menggunakan metode pembelajaran juga tidak bisa bervariasi seperti tatap muka biasa dikarenakan keterbatasan dari waktu pembelajaran daring itu sendiri. Namun, sebagian siswa juga beranggapan bahwa guru sudah melakukan yang terbaik dan berusaha untuk membuat kelas daring tetap menerapkan *active learning* seperti di dalam kelas biasa. Terkait kekurangan guru dalam mengajar atau dari siswa yang kurang aktif adalah hal yang wajar karena pembelajaran

---

<sup>149</sup> Hasil Wawancara Informan 7, pada tanggal 4 November 2020.

<sup>150</sup> Hasil Wawancara Informan 8, pada tanggal 4 November 2020.

<sup>151</sup> Hasil Wawancara Informan 9, pada tanggal 4 November 2020.

<sup>152</sup> Hasil Wawancara Informan 10, pada tanggal 4 November 2020.

<sup>153</sup> Hasil Wawancara Informan 11, pada tanggal 4 November 2020.

<sup>154</sup> Hasil Wawancara Informan 12, pada tanggal 4 November 2020.



jarak jauh ini memang tidak bisa jika harus disesuaikan dengan pembelajaran tatap muka di dalam kelas.

Yang harus diperhatikan yakni dengan adanya pembaruan-pembaruan dalam pembelajaran daring untuk kedepannya. Bukan hanya metode yang digunakan guru saja, namun kemauan siswa untuk terus belajar lebih dan tidak hanya mengandalkan materi dari guru saja. Harapannya siswa lebih aktif dan bisa mengatur tugas yang mungkin sudah menumpuk, karena jika tidak dikerjakan bisa menghambat penyelesaian tugas yang lainnya. Meskipun guru juga sudah berusaha untuk tidak terus menerus memberikan tugas kepada siswa.

Semoga tugasnya tidak membebani dan lebih menyenangkan.<sup>155</sup>  
(I13, K10, B25-26)

Harapan saya adalah saya dan teman2 bisa enjoy dgn materi yg disampaikan dan Semangat untuk mempelajari apapun.<sup>156</sup>  
(I14, K10, B54-55)

Mata Pelajaran Akidah Akhlaq: penyampaian materi tolong sedikit lebih pelan. Mata Pelajaran Al-Quran Hadits: tolong diberi soal latihan (jangan terlalu banyak. Mata Pelajaran Fiqih: jika membrikan tugas praktek tolong jangan aneh aneh. Mata Pelajaran SKI: semoga lebih baik.<sup>157</sup>  
(I15, K10, B38-45)

Saya hanya bisa berharap kalau memang akan berlanjut dalam jangka waktu lama, maka saya akan berharap bahwa para guru dapat menciptakan suasana dimana pembelajaran secara daring ini tidak membosankan, sehingga siswa dapat menyerap materi lebih efektif, dan juga para guru dapat mengajar seperti kondisi normal.<sup>158</sup>

(I16, K10, B69-75)

Menurut saya, karena kita hanya melakukan aktivitas di rumah, dan itu membosankan, cara menyampaikan dan memberi tugas dilakukan bervariasi, sebagai contoh: dalam penyampaian materi, mayoritas guru hanya menjelaskan, semisal pelajaran sejarah

---

<sup>155</sup> Hasil Wawancara Informan 13, pada tanggal 4 November 2020.

<sup>156</sup> Hasil Wawancara Informan 14, pada tanggal 4 November 2020.

<sup>157</sup> Hasil Wawancara Informan 15, pada tanggal 4 November 2020.

<sup>158</sup> Hasil Wawancara Informan 16, pada tanggal 4 November 2020.

yang kurang diminati, dijelaskan yang sudah tertera di buku paket, ya hanya layaknya dibacakan dongeng. Kemudian tugas, paling banyak saya dapati mengerjakan soal di *word*. Tugas yang diberikan pun seputar jelaskan dan sebutkan, memang tinggal *copy paste google* selesai, tapi ilmunya tidak benar-benar sampai. Tentunya tiap siswa punya minat dan bakat masing-masing, jadi mengapa tidak memberi tugas dengan bervariasi, dan siswa memiliki kebebasan untuk memilih tugas mereka sesuai bakat dan minat? Bervariasi dalam arti bisa dari menggambar, menulis cerpen, membuat video opini, dsb.<sup>159</sup>  
(I17, K10, B27-51)

Dengan pendapat siswa ini terkait harapan pembelajaran daring jika suatu saat nanti masih berlaku dalam jangka lama, maka tugas guru juga berusaha untuk tidak hanya mengajar saja. Namun siswa juga membutuhkan pendekatan yang berusaha untuk membangun mental untuk terus bersemangat mengikuti pembelajaran daring. guru juga berusaha untuk mempelajari media teknologi yang bervariasi agar nanti siswa tidak mudah bosan jika daring ini masih berlanjut lagi. Karena untuk pandemi ini belum bisa diperkirakan kapan bisa benar-benar hilang dan bisa untuk kembali seperti keadaan normal. Namun, baik siswa maupun guru juga berharap agar pandemi ini segera berakhir dan bisa bersekolah kembali seperti biasanya.

### **C. Pembahasan**

Dari hasil penelitian diatas yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan megumpulkan dokumentasi pendukung dari pihak sekolah yang bersangkutan.

---

<sup>159</sup> Hasil Wawancara Informan 17, pada tanggal 4 November 2020.

Maka peneliti dapat menganalisis terkait *active learning* yang digunakan oleh guru rumpun pendidikan agama Islam saat menggunakan pembelajaran daring, sebagai berikut:

1. Pemakaian *Active Learning* Pada Pembelajaran Daring Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam

*Active learning* merupakan kegiatan yang dilakukan untuk membuat siswa berantusias dalam mengikuti pelajaran di kelas menggunakan berbagai macam metode pembelajaran. Sehingga ketika siswa mengikuti pelajaran tidak pasif dan saling terkait aktif antara guru dengan murid. Bentuk pembelajaran aktif yang dilakukan siswa yakni dilihat dari keterlibatan siswa ketika mengikuti proses belajar mengajar.<sup>160</sup> *Active learning* juga dapat dilihat dari dua segi, yakni dari segi siswa yang berarti pembelajaran aktif adalah proses yang dilakukan siswa dalam rangka belajar. Belajar yang dimaksud adalah terlibatnya suatu aktifitas fisik, mental, ataupun keduanya. Meskipun untuk bisa dikatakan sebagai pembelajarn aktif, lebih dikhususkan keaktifan fisik.<sup>161</sup>

*Active learning* pada pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru rumpun pendidikan agama Islam di MAN 1 Yogyakarta tetap menggunakan meskipun pembelajaran dilakukan secara daring. Guru rumpun pendidikan

---

<sup>160</sup> Erlis Nurhayati, *Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Daring Melalui Media Game Edukasi Quiziz pada Masa Pencegahan Penyebaran Covid-19*, dalam <http://ojs.ikipmataram.ac.id/index.php/pedagogy/index> diakses tanggal 10 Januari 2021.

<sup>161</sup> Hasan Baharun, *Penerapan Pembelajaran Active Learning untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Madrasah* dalam *Jurnal Pendidikan Pedagogik*, Vol. 01, No. 01 Januari-Juni 2015.

agama Islam menerapkan *active learning* sesuai dengan ciri khas untuk siswa kelas bahasa dan budaya. Karena kelas bahasa dan budaya ini terkenal dengan keaktifannya dalam mengikuti pelajaran dan dalam literasi mereka juga sudah diasah dari kelas 10. Sehingga guru merasakan mudah untuk mengajar kelas bahasa dan budaya ini.

Guru menggunakan *active learning* dengan mengkaitkan kemampuan siswa tidak hanya melalui materi pembelajaran saja. Namun, guru mengkaitkan dengan literasi pengetahuan siswa terkait bacaan dan penemuan mereka terkait materi tersebut. Hal ini yang menjadi keunggulan kelas bahasa dan budaya terkait *active learning* pada pembelajaran daring. Hasil penelitian akan metode yang dipakai guru rumpun pendidikan agama Islam, antara lain:

a. Metode *Discovery*

Metode *discovery* adalah metode modern yang dikembangkan untuk mengaktifkan belajar siswa secara mandiri. Sehingga siswa disini lebih aktif untuk mencari informasi terkait materi yang diberikan guru. Siswa juga akan lebih kritis dalam berpikir dalam mencari materi tambahan untuk melengkapi bahan materi. Materi juga bisa dikembangkan oleh siswa secara lebih luas lagi. Dan tidak kemungkinan siswa juga bisa menambahkan pendapat dari pemikiran mereka sendiri. Hal ini termasuk sebagai pembelajaran aktif (*active learning*) yang digunakan guru dalam membangkitkan belajar siswa di pembelajaran daring ini.

b. Metode Ceramah Plus

Metode ceramah plus ini merupakan metode yang paling digunakan oleh guru rumpun pendidikan agama Islam dalam mengajar pembelajaran daring saat ini. Metode ini memadukan antara beberapa metode lain. Jadi guru memakai metode ceramah, namun guru juga memakai metode lain untuk variasi dalam pembelajaran.

c. Metode Pemecahan Masalah (*Problem Based Learning*)

Metode pemecahan masalah (*problem based learning*) ini juga sangat diminati guru untuk mengaktifkan siswa saat pembelajaran daring berlangsung. Tujuan metode ini agar siswa dapat mengeksplor pengetahuan mereka. Sehingga nantinya siswa akan mencari bagaimana untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru. Dan siswa juga dapat mengetahui bagaimana cara menyelesaikannya. Dengan pertanyaan yang sering dilontarkan oleh guru, sehingga siswa akan terlatih untuk mencari tahu dengan pendapat para ahli atau dengan bahasa mereka sendiri.

Karena jurusan bahasa dan budaya ini peserta didik cenderung lebih aktif dan lebih antusias dalam mencari tahu materi pembelajaran mereka sendiri. Guru sangat terbantu sekalidengan ini, karena peserta didik juga terlatih dengan banyaknya literasi yang mereka baca.

d. Metode Mind Mapping

Metode mind mapping adalah metode yang digunakan untuk mencari runtut permasalahan itu bisa diselesaikan. Dengan membuat alur ringkasan yang bermula dari awal hingga penyelesaian masalah diselesaikan. Biasanya siswa akan lebih menjelaskan menggunakan pemikiran mereka sendiri. Namun dengan diskusi bersama teman satu kelompoknya.

Dimulai dari pembagian materi yang sudah disiapkan oleh guru, lalu siswa diminta untuk mencari kelompok diskusi yang nantinya mereka diminta untuk menyelesaikan tugas tersebut. Biasanya guru memberi waktu satu minggu untuk menyelesaikan materi untuk bahan presentasi. Setelah itu, di minggu berikutnya siswa diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka. Satu hari pertemuan membahas satu bab materi pembelajaran dan hanya ada satu kelompok yang presentasi. Namun ada juga tugas yang bukan semua bab satu mata pelajaran. Tetapi hanya tugas untuk hari itu saja yang harus diselesaikan.

Setelah presentasi berjalan, setiap siswa diminta untuk bertanya apabila ada materi yang masih belum mereka pahami. Dengan ini siswa akan aktif mengikuti pembelajaran daring. Posisi guru juga sebagai fasilitator apabila ada materi yang kurang jelas dan ada pertanyaan yang dirasa peserta yang menyampaikan presentasi tidak bisa menjawab dari pertanyaan teman lainnya. Ini juga sebagai

bentuk *active learning* dalam pembelajaran daring untuk mengurangi kejenuhan siswa dalam belajar.

Hal ini dapat kita rasakan bahwa pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka langsung dengan guru maupun teman sebaya akan merasa sangat berbeda dengan pembelajaran seperti biasanya. Bahkan sumber pembelajaran sebagai acuan saat pembelajaran daring pun hanya memakai buku pdf sesuai anjuran kemenag. Saat pembelajaran daring ini memakai KI KD esensial. Jadi tidak sama seperti pembelajaran pada umumnya.

Pemerintah menerbitkan Kepmendikbud Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum dalam Kondisi Khusus. Kurikulum darurat ini merupakan dasar untuk mengacu pada Kurikulum 2013 (K13) yaitu mengurangi kompetensi dasar (KD) setiap mapel, fokus pada kompetensi esensial.<sup>162</sup> Pihak sekolah diberikan kewenangan untuk menggunakan kurikulum darurat sesuai kebutuhan siswa di madrasah tujuannya agar dapat tercapai sesuai target pembelajaran dan dalam keadaan daring seperti ini baik guru maupun siswa lebih ringan menerima materi.

Meskipun dalam menggunakan berbagai metode ini, sebagian guru masih kesulitan dalam mengaplikasikan media pembelajaran yang berbasis teknologi. Padahal untuk pembelajaran daring sendiri sangat membutuhkan

---

<sup>162</sup> Bambang Suwardi Joko, *Kepsek dan Guru 'Berleha-leha' Di Masa Pandemi? NO, WAY!!!*, dikutip dari <https://birokratmenulis.org/kepsek-dan-guru-berleha-leha-di-masa-pandemi-no-way/> pada tanggal 10 Januari 2021 jam 22:23 WIB.

banyak variasi mengajar agar dalam mengaplikasikan *active learning* di dalam pembelajaran daring akan maksimal. Meskipun ada kendala dalam hal sinyal/ jaringan itu wajar. Karena guru rumpun pendidikan agama Islam sudah terbiasa dengan pembelajaran biasa yang dilakukan di dalam kelas yang hanya menggunakan media pembelajaran seperti papan tulis dan tampilan PPT di laptop.

Philosofi yang harus tertanam dalam pribadi guru adalah ia harus sukses dalam mengajar. Proses pembelajaran yang berhasil apabila guru mampu mengembangkan materi pembelajaran sedemikian rupa sehingga siswa tidak merasa kesulitan dalam belajar. Kesalahan yang sering terjadi di dalam proses belajar dan pembelajaran adalah kurangnya keterampilan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, seperti; tidak menggunakan media yang relevan dengan materi pembelajaran, tidak menggunakan strategi dan model pembelajaran yang dapat menumbuhkan semangat siswa dalam belajar, dan lain sebagainya. Apalagi masa pandemi ini sangat membutuhkan kerja ekstra keras. Hal yang seperti ini sangat bertentangan dengan salah satu kompetensi bagi profesi guru di Indonesia.<sup>163</sup>

Variasi seperti media pembelajaran yang mirip seperti *games* edukasi masih sedikit guru yang bisa menggunakannya. Karena kebijakan penggunaan pembelajaran daring ini dimulai belum lama dan juga tidak ada persiapan apapun, maka mau tidak mau guru harus bisa menggunakan media

---

<sup>163</sup> Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), hal. 12



pembelajaran teknologi dan membuat berbagai variasi pembelajaran aktif agar siswa tidak mudah bosan saat pembelajaran daring. Sebab ini, sebagian besar guru rumpun pendidikan agama Islam yang peneliti amati masih ada yang belum terlalu menguasai berbagai macam media pembelajaran teknologi tersebut.

*Active learning* pembelajaran daring selalu dilakukan untuk mendukung siswa agar tetap aktif mengikuti pembelajaran. Sebagaimana pembelajaran aktif dilakukan agar siswa lebih terlibat di dalam kelas pembelajaran daring. Sehingga memunculkan pembelajaran yang interaktif dari siswa satu ke siswa yang lain. Dengan variasi metode yang dipakai guru rumpun pendidikan agama Islam, tujuannya bukan untuk terus terlibat hanya menggunakan ceramah saja. Namun, guru disini sebagai fasilitator yang nantinya siswa akan lebih aktif mengikuti kegiatan pembelajaran daring sesuai dengan intruksi materi dari guru.

## 2. Respon Kelas Bahasa Dan Budaya

Pengumpulan terkait respon kelas bahasa dan budaya mengenai *active learning* yang digunakan guru rumpun pendidikan agama Islam saat pembelajaran daring menggunakan google formulir. Karena ketika peneliti melakukan wawancara ke sekolah, semua siswa sudah diinstruksikan oleh pihak sekolah agar melaksanakan pembelajaran dari rumah/ secara *online*.

Maka berdasarkan hasil pengumpulan data respons siswa kelas bahasa dan budaya meliputi:

a. Faktor internal

Pembelajaran daring dengan menggunakan fasilitas *handphone* dan laptop untuk berinteraksi dengan guru ataupun teman yang lain sangatlah mempengaruhi *active learning* itu sendiri. Pada pembelajaran daring, beberapa siswa akan lebih banyak mengikuti pelajaran secara pasif jika guru dalam mengajar tidak menggunakan variasi metode pembelajaran. Jika guru hanya menggunakan metode ceramah saja, maka siswa akan mudah bosan.

Dalam pembelajaran daring ini, cara untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan memberikan tugas untuk siswa agar siswa dapat menggali informasi dari mana saja. Namun sering kali siswa merasa malas dengan cara ini. Setiap guru memberikan tugas sehingga siswa terkadang dalam mengumpulkan tugas tersebut menjadi ditunda-tunda.

Tidak hanya itu, karena pembelajaran daring ini dilakukan sudah cukup lama dan berarti siswa juga sudah lama tidak berinteraksi dengan teman-temannya. Sehingga menimbulkan turunya semangat belajar. Siswa beranggapan bahwa dalam pembelajaran ketika tidak bersama dengan teman-teman yang lain, akan kurang leluasa untuk berdiskusi antara satu dengan yang lain. Padahal guru rumpun pendidikan agama Islam dalam memberikan tugas pada masa pandemi

ini banyak melibatkan diskusi antara teman satu kelas. Hal ini yang mengakibatkan siswa cepat jenuh.

Terkadang kondisi fisik siswa juga mudah lelah ketika banyaknya tugas yang diberikan guru dan pengumpulan tugas juga singkat. Karena dalam pembelajaran daring ini, siswa seakan belajar bisa setiap saat. Bahkan untuk malam hari ketika akan menyerahkan tugas, siswa harus tetap memantau layar handphone dan laptop. Hal ini yang mengakibatkan sebagian siswa mengalami keluhan secara fisik karena banyak terkena radiasi handphone dan laptop. Sehingga keringanan dari sekolah hanya memperbolehkan siswa istirahat total jika siswa tersebut izin karena sakit.

b. Faktor Eksternal

1) Jaringan Internet

Ketika pembelajaran daring sudah tidak asing lagi terkait permasalahan yang satu ini. Banyak siswa mengeluhkan susah mencari sinyal yang bagus untuk mengakses pembelajaran daring. Sehingga respon ini menjadi pilihan utama terkait kendala pembelajaran daring yang sudah berjalan.

2) Boros Pemakaian Kuota

Setiap siswa dalam satu mata pelajaran diusahakan menyediakan kuota sebesar 2GB yang tujuannya untuk mengakses *Ms Teams* serta untuk keperluan akses lainnya. Hal ini yang

membuat siswa merasa bermasalah ketika semua guru menggunakan banyak media teknologi yang banyak memakan kuota. Sering kali siswa tidak bisa mengikuti pelajaran dikarenakan kehabisan kuota untuk mengakses pelajaran. Dan hal ini juga sebagai penghambat akan keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran daring.

Jika semua guru menggunakan media teknologi pembelajaran yang memakan kuota banyak, padahal dalam sehari siswa tidak hanya mengikuti satu pelajaran saja. Kurang lebih ada 4 atau 3 pelajaran yang harus diikuti. Tidak hanya itu saja, terkadang setiap hari senin juga terdapat perwalian oleh wali kelas secara daring. Jadi banyak kegiatan sekolah yang menggunakan banyak kuota internet untuk mengakses baik pembelajaran ataupun diluar pembelajaran.

### 3) Pemberian Tugas

Untuk pemberian tugas ini sebenarnya dipihak guru memberikan tugas tujuannya agar siswa dapat dilihat sampai mana siswa tersebut memahami materi yang sudah dijelaskan selama pembelajaran daring berlangsung. Hal tersebut sebagai evaluasi guru juga dalam menilai keseharian siswa. Tidak hanya dinilai dari tugas yang diberikan, namun guru juga menilai bagaimana tanggungjawab siswa dalam menyelesaikan tugas sehingga dapat menjadi ulasan nilai sikap.

Tetapi banyak siswa mengeluhkan dengan banyaknya tugas yang diberikan sekaligus tugas tersebut tidak hanya satu guru saja. Ada beberapa guru yang memberikan tugas dan pengumpulan tugas juga bersamaan. Hal ini yang menyebabkan siswa merasa terbebani dengan adanya tugas yang diberikan oleh guru. Siswa merasa dalam pembelajaran daring ini lebih banyak waktu belajar daripada pembelajaran biasanya. Jika pembelajaran biasa yang dilakukan di kelas masih bisa banyak memiliki waktu istirahat ketika malam.

Namun, untuk daring ini siswa banyak menggunakan waktunya dari pagi sampai sore. Bahkan untuk malam, mereka gunakan untuk mengerjakan tugas tersebut. Mungkin ini yang menyebabkan siswa merasa terkuras baik secara fisik maupun mental. Namun banyak siswa kelas bahasa dan budaya memahami dengan sistem seperti ini. Guru memberikan tugas agar mereka tetap melaksanakan sebagai pelajar meskipun dilakukan dari rumah.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari hasil pembahasan *active learning* pada pembelajaran daring guru rumpun pendidikan agama Islam dan respons siswa kelas bahasa dan budaya di MAN 1 Yogyakarta pada pembahasan di bab IV, maka peneliti mengambil kesimpulan, bahwa:

1. *Active learning* pada pembelajaran daring yang dilakukan guru rumpun pendidikan agama Islam di kelas bahasa dan budaya tetap diusahakan untuk selalu diterapkan dalam pembelajaran sehari-hari. Meskipun banyak menggunakan diskusi kelompok sebagai pendukung berjalannya *active learning* pada pembelajaran daring tersebut. Metode yang diterapkan oleh guru rumpun pendidikan agama Islam di MAN 1 Yogyakarta menggunakan: Metode Discovery, Metode Ceramah Plus, Metode Pemecahan Masalah (*Problem Based Learning*), dan Mind Mapping. Tidak hanya itu, penggunaan media pembelajaran pendukung *active learning* pada pembelajaran daring juga sudah diusahakan untuk mencoba dari berbagai media teknologi, diantaranya menggunakan power point, prezi, pow toon, dan dukungan lain dari video pembelajaran di internet/ youtube. Namun, terkait komunikasi sebagaimana untuk akses pembelajaran daring banyak dilakukan dengan *Ms Teams* dan *WhatsApp*. Pada pembelajaran daring guru menjadi fasilitator dan siswa yang berperan aktif dalam pembelajaran. Meskipun dalam jadwal keseharian, guru selalu meluangkan waktu jika masih ada siswa yang

belum mengerti terkait materi pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk apa yang sudah disampaikan oleh guru dapat diterima dan dipahami oleh siswa. sehingga setelah berjalannya waktu terkait *active learning* yang dilakukan selama pembelajaran daring ini memiliki banyak harapan dari guru rumpun pendidikan agama Islam di MAN 1 Yogyakarta jika sistem daring ini masih berjalan dalam jangka lama, diantaranya adanya peningkatan fasilitas yang lebih efektif dari kebijakan-kebijakan pemerintah untuk menunjang lancarnya pembelajaran daring, pelatihan-pelatihan yang basicnya melakukan evaluasi untuk guru, metode pengajaran yang lebih menarik lagi untuk diterapkan ke semua siswa agar tidak mudah bosan mengikuti pembelajaran daring, dan tentunya semua guru juga berharap agar pandemi ini segera berakhir dan bisa melakukan pembelajaran di sekolah seperti biasa.

2. Respons siswa kelas bahasa dan budaya terkait *active learning* pembelajaran daring guru rumpun pendidikan agama Islam sebagian besar siswa berpendapat guru rumpun pendidikan agama Islam sudah menerapkan *active learning* di dalam pembelajaran daring. Meskipun dalam pembelajaran daring masih terdapat keluhan dari siswa kelas bahasa dan budaya diantaranya: sinyal yang menjadi kendala, jaringan wifi, kuota cepat habis, banyak tugas yang diberikan, siswa kurang paham dengan materi yang diberikan, buku pegangan siswa sebagai acuan yang masih jarang dipakai dan lks juga tidak dipakai, jenuh, dan lelah dalam mengikuti pembelajaran daring, kurangnya keterampilan

beberapa guru dalam menggunakan media pembelajaran teknologi, dan susahny mencari sinyal yang bagus. Namun mereka sudah merasa sedikit demi sedikit dapat memahami materi meskipun semua siswa juga berharap agar pandemi ini segera berakhir dan mereka bisa belajar di dalam kelas.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan tentang temuan terkait *active learning* pada pembelajaran daring, sebagai masukan untuk dijadikan evaluasi mengingat pentingnya penerapan *active learning* pada pembelajaran daring, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. *Active learning* yang dilakukan guru rumpun pendidikan agama Islam lebih dikembangkan lagi, baik dalam metode maupun media pembelajarannya. Sehingga siswa akan lebih bersemangat ketika mengikuti pembelajaran daring. Guru harus bisa memberikan inovasi menarik ketika memberikan tugas kepada siswa. sehingga siswa tidak akan bosan saat menerima tugas dari guru mata pelajaran.
2. Dengan berjalannya waktu, guru diberikan pelatihan khusus terkait media pembelajaran berbasis teknologi dan guru diberikan kebebasan dalam berkreasi untuk membuat pembelajaran daring menjadi lebih menarik sesuai kreativitas guru dalam mengajar jika pembelajaran daring ini masih berlanjut untuk waktu yang tidak bisa dipredisikan sampai kapan pandemi ini akan berakhir.



3. Sebagai inovasi dalam pembelajaran daring dan pengumpulan tugas, sesekali siswa juga diberikan kepercayaan untuk mengasah minat bakat mereka dibidang pendidikan. Agar nantinya siswa tidak mudah bosan mengikuti pembelajaran daring.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sani, Ridwan. 2016. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- AH.Sanaky, Hujair. 2016. *Dinamika Perkembangan Pendidikan Islam Di Indonesia*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- AH.Sanaky, Hujair. 2017. *Modul Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Baharun, Hasan. 2015. *Penerapan Pembelajaran Active Learning untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Madrasah* dalam Jurnal Pendidikan Pedagogik, Vol. 01, No. 01 Januari-Juni
- Cangara, Hafied. 2007. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Chandrawati, Sri Rahayu. 2010. *Pemanfaatan E-Learning Dalam Pembelajaran* dalam Jurnal Cakrawala Kependidikan Vol. 8. No. 2.
- Chaplin. 2004. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Daradjat, Zakiyah. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daradjat, Zakiyah. 2001. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Djamal, M. 2015. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Yogyakarta: Rajawali Press.
- Fajar, Amalik. 2020. "Perlu Dipahami Sistem Pembelajaran Daring: Oleh Pakar Kurikulum Dan Teknologi Pendidikan Unnes". <https://makassar.terkini.id/perlu-dipahami-sistem-pembelajaran-daring-oleh-pakar-kurikulum-dan-teknologi-pendiidkan-unnes/> pada 1 April 2020 jam 21.55 WITA.

- Fatimah. 2010. *Penerapan Strategi Active Learning Dalam Pembelajaran Al-Quran Hadis Di MTsN Banjar Selatan Kota Banjarmasin*. Skripsi. Banjarmasin: Institut Agama Islam Negeri Antasari.
- Ferdinan, Albert. 2014. *Implementasi Strategi Active Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Madania Bogor*. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Hadi, Sutrisno. 1989. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Halidi, Risna. 2020. "9 Manfaat Belajar Daring Bagi Anak Selama Di Rumah Aja". <https://amp.suara.com/health/2020/07/02/082832/9-manfaat-belajar-daring-bagi-anak-selama-di-rumah> pada 02 Juli 2020 jam 23:45 WIB.
- Hamzah dan Nurdin Mohamad. 2015. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Harits, Ma'sum. 2015. *Respons Siswa Terhadap Penggunaan Facebook Sebagai Media Pembelajaran Matematika (Studi Kasus Terhadap Siswa Kelas X TKJ SMK Muhammadiyah 3 Surakarta)*. Naskah Publikasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hastomo, Aldila Siddiq. 2013. *Efektivitas Media Pembelajaran E-Learning Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di SMA Negeri 1 Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Hulu, Silferius. 2020. Analisa Efek Covid-19 Terhadap Dimensi Kehidupan Manusia. <https://pustakabergerak.id/artikel/analisa-efek-covid-19-terhadap-dimensi-kehidupan-manusia> diakses pada 09 Mei 2020 jam 22.12
- J.Moleong, Lexy. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Joko, Bambang Suwardi. 2020. *Kepsek dan Guru 'Berleha-leha' Di Masa Pandemi? NO, WAY!!!*. dari <https://birokratmenulis.org/kepsek-dan-guru-berleha-leha-di-masa-pandemi-no-way/> diakses pada 10 Januari 2021 jam 22.23
- L Silberman, Melvin. 2016. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Langgulung, Hasan. 2003. *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Pustaka Al Husna Baru.

- Lijana. 2018. *Respons Siswa Terhadap Media Pembelajaran Komik Pada Materi Ekologi Di Kelas X SMA*. Artikel Penelitian. Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Madrasah, Abdi. 2015. "KMA Nomor 165 Tahun 2014 Tentang Pedoman Kurikulum Madrasah 2013 PAI Dan Bahasa Arab Beserta Lampirannya". <http://www.abdimadrasah.com/2015/01/kma-nomor-165-tahun-2014-besertalampirannya.html?m=1>. Diakses pada 11 April 2020 Jam 12.00 WIB.
- Mardianto. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Masruroh, Umi. 2017. *Implementasi Strategi Pembelajaran aktif (Active Learning) Dalam Pembelajaran Tematik Di MIN Kauman Utara Jombang*. Skripsi. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Mulyani, Wiwi. 2013. *Pengaruh Pembelajaran Berbasis E-Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Implus Dan Momentum*. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Musthofa, Khoirul. 2008. *Penerapan Metode Active Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 2 Babat Lamongan*. Skripsi. Malang: Universitas Negeri (UIN) Malang.
- Nur, Farida. 2016. *Penerapan Strategi Active Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di SMP Ya Bakii 1 Kesugihan Cilacap Tahun Pelajaran 2015/2016*. Skripsi. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Nurhady Tama, Fikria. 2017. "Pembelajaran Jarak Jauh". [blogfikrianurhadytama.blogspot.com/2017/11/makalah-pembelajaran-jarak-jauh.html?m=1](http://blogfikrianurhadytama.blogspot.com/2017/11/makalah-pembelajaran-jarak-jauh.html?m=1) pada 30 November 2017 jam 21.00 WIB.
- Nurhayati, Erlis. Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Daring Melalui Media Game Edukasi Quiziz pada Masa Pencegahan Penyebaran Covid-19 dalam Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan. Vol. 7. No. 3. Juli 2020
- Rahmat, Jalaludin. 1999. *Psikologi Komunikasi* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rochaety, Eti. 2006. *System Informasi Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Setiawan, Parta. 2020. *Pengertian E-Learning karakteristik, Manfaat, Kelebihan, Kekurangan, Jenis, Komponen, Para Ahli*. <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-e-learning/> diakses pada 28 Januari 2020 jam 21.09 WIB.

- Setyosari, Punaji. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana Prenada.
- Siwi Kusumastuti, Flaviana. 2018. *Perbedaan Respons Siswa Terhadap Penggunaan Kuis Klasik Dan Kuis Kahoot*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Soegijono. 1993. Wawancara Sebagai Salah Satu Metode Pengumpulan Data. *Media Litbangkes*. Vol.III Januari.
- Soenarjo dan Djoenarsih S. Soenarjo.1983. *Himpunan Istilah Komunika*s. Yogyakarta: Liberty.
- Sudiana, Nana. 2000. *Dasar Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana, Nana. 1989. *Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: PT Sinar Baru.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Surjono, Herman Dwi. 2013. *Membangun Course E-Learning Berbasis Moodle*. Yogyakarta: UNY Press.
- Syaiful Bahari dan Aswan Zain. 1996. Strategi belajar mengajar. Jakarta: PT Rineka cipta.
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Tolchah Hasan, Muh. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tinjauan Teori dan Praktik*. Surabaya: Visipers Offset.
- Warsono dan Hariyanto. 2012. *Pembelajaran Aktif Teori dari Asesmen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an. 2013. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.



**LAMPIRAN**

الجامعة الإسلامية  
الاستدراكية

## Lampiran 1. Instrumen Wawancara

### Instrumen Wawancara

(Untuk Guru)

1. Hari/Tanggal :
2. Tempat :
3. Proses :

1.	Bagaimana dampak covid19 terhadap proses belajar mengajar melalui pembelajaran secara daring?
2.	Apakah Bapak/Ibu menggunakan <i>active learning</i> selama menerapkan pembelajaran daring?
3.	Bagaimana cara Bapak/Ibu menyelenggarakan kegiatan pembelajaran untuk membuat siswa aktif?
4.	Metode apa saja yang Bapak/Ibu gunakan dalam menunjang <i>active learning</i> secara daring ini?
5.	Apa saja sumber pembelajaran yang Bapak/Ibu gunakan dalam mengajar selama pembelajaran daring?
6.	Apakah proses belajar yang dijalani saat ini, efektif dalam mencapai harapan dari kegiatan belajar murid?
7.	Apa kesulitan yang dialami oleh peserta didik saat pembelajaran berlangsung?
8.	Upaya apa yang ditempuh guru dalam mengatasi kesulitan belajar ?
9	Apakah ada tips atau trik Bapak/Ibu membuat pembelajaran bisa menarik untuk peserta didik?
10	Apa harapan Bapak/Ibu untuk pembelajaran kedepannya, jika pembelajaran daring ini berjalan dalam jangka lama?

## Instrumen WAWANCARA

(Untuk Siswa)

1. Hari/Tanggal :
2. Tempat :
3. Proses :

1.	Bagaimana pendapat anda tentang pembelajaran daring yang sudah anda ikuti selama ini?
2.	Apakah selama proses pembelajaran daring, guru menerapkan pembelajaran secara aktif?
3.	Bagaimana respons anda saat proses pembelajaran daring rumpun PAI ini berlangsung? <ol style="list-style-type: none"><li>a. Mata Pelajaran Akidah Akhlaq</li><li>b. Mata Pelajaran Al-Quran Hadits</li><li>c. Mata Pelajaran Fiqih</li><li>d. Mata Pelajaran SKI</li></ol>
4.	Apa kendala yang anda alami saat pembelajaran daring? <ol style="list-style-type: none"><li>a. Mata Pelajaran Akidah Akhlaq</li><li>b. Mata Pelajaran Al-Quran Hadits</li><li>c. Mata Pelajaran Fiqih</li><li>d. Mata Pelajaran SKI</li></ol>
5.	Apakah guru dalam mengajar sudah sesuai harapan? <ol style="list-style-type: none"><li>a. Mata Pelajaran Akidah Akhlaq</li><li>b. Mata Pelajaran Al-Quran Hadits</li><li>c. Mata Pelajaran Fiqih</li><li>d. Mata Pelajaran SKI</li></ol>
6.	Apa harapan siswa untuk penyampaian materi pembelajaran selanjutnya? <ol style="list-style-type: none"><li>a. Mata Pelajaran Akidah Akhlaq</li><li>b. Mata Pelajaran Al-Quran Hadits</li><li>c. Mata Pelajaran Fiqih</li><li>d. Mata Pelajaran SKI</li></ol>



## Lampiran 2. Transkrip Wawancara

WawancaraGuru

Wawancara Pertama

### A. Identitas Informan

1. Nama : Dzulhaq Nurhadi, S.Th.I
2. Jenis Kelamin : Laki-Laki
3. Jabatan : Guru Al-Quran Hadits/12 Bahasa dan Budaya

### B. Waktu dan Tempat Wawancara

1. Waktu : Kamis, 24 September 2020
2. Tempat : MAN 1 Yogyakarta

### C. Keterangan

1. T : Tanya (*Interviewer*)
2. J : Jawab (Informan)
3. I1 : Informan pertama

NO		WAWANCARA	TEMA
1	T:	Bagaimana dampak covid19 terhadap proses belajar mengajar melalui pembelajaran secara daring?	Dampak covid19 dalam pembelajaran (I1, L, B1-30)
2			
3			
4	J:	Mengenai dampak covid19 terhadap proses belajar mengajar melalui pembelajaran secara daring, pandemi covid19 itu berdampak kepada semua lini kehidupan termasuk pendidikan. Kepada proses belajar mengajar juga berpengaruh, itu kita rasakan. Tentu jika dibanding dengan ke efektifan belajar, jauh dengan bertemu langsung. Karena, ketika online itu kita hanya suara. Awal-awal kita menggunakan video, tetapi lama lama ada keluhan juga terkait dengan sinyal dan kuota. Kalau pakai video kan minimal anak-anak itu setiap hari harus sedia kuota 2 GB.itu sehari lho mbak. Klau disini lima hari kerja kan jadi 10 GB minimal. Nah itu yang semua dirasakan. Terus kedua, dampak-dampak negatif yang dirasakan kurang bisa menjiwai karena kita tidak bertemu langsung. Kemudian kedua, secara psikis kan karena tidak bertemu langsung kan kita ngga bisa melihat kondisi anak yang sebenarnya. Ini anak sudah paham atau belum. Terus kita mau mengecek anak ini	
5			
6			
7			
8			
9			
10			
11			
12			
13			
14			
15			
16			
17			
18			
19			
20			
21			
22			
23			
24			
25			

26		betul paham atau tidak itu juga kesulitan.	
27		Wong kita tanya saja misalkan kayak hp gitu	
28		dialognya kurang atau menunggu lama. Kita	
29		tanya A itu tunggunya ada jeda. Pengaruhnya	
30		jelas mbak kita rasakan.	
31	T:	Apakah Bapak/Ibu menggunakan <i>active</i>	
32		<i>learning</i> selama menerapkan pembelajaran	
33		daring?	
34	J:	Kalau <i>active learning</i> jelas ya, kita berusaha	
35		selama daring ini. Khususnya untuk mata	
36		pelajaran Al-Quran Hadits itu sejak awal kita	
37		setting sedemikian rupa agar anak-anak juga	
38		aktif berperan biar guru tidak hanya menjadi	
39		center. Aktive learningnya saya bagi sebelum	
40		pertemuan pertama dan kedua. Pertemuan	
41		pertama untuk perkenalan, briving,	
42		menjelaskan target yang akan kita pelajari	
43		tema-temanya apa saja, sekaligus juga	
44		membagi kelompok. Pertemuan kedua, itu kita	
45		mulai mengerjakan apakah mungkin ada	
46		kesulitan. Mengutip ayat, menyajikan	
47		presentasi, dan sebagainya. Nah, pertemuan	
48		ketiga kita sudah mulai presentasi	
49		perkelompok. Saya model kayak gitu.	
50		Kebetulan dengan microsoft team ini, anak-	
51		anak tidak kesulitan. Bisa share screen	
52		dimanapun berada, jadi kita tetep bisa diskusi	
53		karena melihat tugas yang dikumpulkan bisa	
54		ditampilkan. Jadi microsoft team ini efektif.	
55		Dan kemudian, anak-anak tak kasih	
56		kesempatan untuk presentasi, kemudian ada	
57		masukan-masukan dari saya, setelah itu ada	
58		sesi tanya jawab. Kemudian ada tanggapan dari	
59		pemateri perkelompok tadi kemudian nanti	
60		kalau kesulitan baru kita bantu sifatnya saya	
61		hanya memfasilitasi dan memberi penguatan	
62		apa yang didapat oleh siswa. itu <i>active</i>	
63		<i>learning</i> yang saya terapkan. Setiap kelompok	
64		mendapat satu bab. Lalu materi nanti bisa di	
65		upload di microsoft teams dan anak-anak bisa	
66		membaca. Nanti semuanya di upload,	
67		sehingga anak-anak tinggal mengikuti	
68		pelajaran. Kan bisa hemat waktu dan kuota.	
69		Strateginya itu. Kebetulan untuk kelas bahasa	
70	T:	ini anaknya sudah aktif, dan sudah	
71		mengumpulkan tepat waktu.	

Metode  
Pembelajaran  
(I1, L, B47-62)

72		Bagaimana cara Bapak menyelenggarakan
73	J:	kegiatan pembelajaran untuk membuat siswa
74		aktif?
75		Tadi selain saya membagi waktu pertemuan
76		pertama, kedua, dan ketiga dengan kelompok
77		2 sesuai tugasnya masing-masing dan saya
78		kasih waktu untuk mengerjakan itu dua
79		pertemuan artinya selama dua minggu harus
80		selesai. Pertemuan ketiga sudah dikumpulkan.
81		Terus kedua, Al-Quran Hadits ini kan
82		pelajaran yang istimewa, karena mengakses
83		langsung mempelajari langsung wahyu illahi.
84		Nah disini Al-Quran Hadits tidak hanya
85		sebagai mata pelajaran saja, maka saya ajak
86		anak-anak untuk mengamati tiga pusat
87		pendidikan. Satu, setiap tema setiap judul
88		setelah petunjuk ayat apa dan haditsnya apa
89		saya minta mereka untuk menghubungkan.
90		Mengasosiasikan problematika kehidupan.
91		Jadi, Al-Quran Hadits ini untuk kehidupan
92		sebagai petunjuk.nah, saya minta mereka
93		menghubungkan tiga hal. Satu, misalkan
94		temanya tentang pelestarian lingkungan. Coba
95		kamu bandingkan atau identifikasi perilaku
96		orang atau masyarakat di tiga lingkungan ini.
97		Pertama lingkungan sekolah pelestarian
98		lingkungannya bagaimana. Kalau ada apa
99		contohnya? Itu misalkan. Meskipun mereka
100		tidak sempat memperhatikan, akhirnya kita
101		yang menunjukkan contoh pengelolaan
102		sampah, pemasangan biopori, revitalisasi
103		taman, nah itu kan dilakukan. Terus di
104		lingkungan masyarakat, apa yang dilakukan di
105		masyarakat saat ini? Tak suruh perilakunya
106		seperti apa identifikasi. Tiga di lingkungan
107	T:	keluarga, nah bagaimana keluargamu? jadi
108		contohnya ya dari mereka alami.
109	J:	Metode apa saja yang Bapak gunakan dalam
110		menunjang <i>active learning</i> secara daring ini?
111	T:	Kalau metodenya kita presentasi iya. Kita
112		menggunakan presentasi dan diskusi.
113		Apa saja sumber pembelajaran yang Bapak
114	J:	gunakan dalam mengajar selama
115		pembelajaran daring?
116		kalau Al-Quran Hadits itu. Satu, dari buku
117		resmi dari kementrian agama. Kedua, Al-

118		Quran dan Tafsirnya versi <i>microsoft word</i> .
119		Dan ini ada ayat serta terjemahannya.
120		Kemudian ada penafsiran ringkas dan rinci. Itu
121		bisa di instal di <i>microsoft word</i> minimal 2012.
122		Dan itu sudah saya share juga. Jadi saya
123		fasilitasi mbak sebab ada anak misalkan
124		pengalaman yang dulu sebelum ini. Itu
125		ngambil ayat kadang salah karena ngambil
126		dari internet. jadi ngga bisa dipertanggung
127		jawabkan. Maka, saya menjamin ini yang
128		benar. Ini standar kementrian agama. Dan
129		tentunya menggunakan teknologi yang tepat.
130		Dan saya memilih menggunakan microsoft
131		team ini. Disamping untuk koordinasi, kita
132		semua guru dikasih nomor kontak ketua kelas
133		masing-masing. Sehingga, misalkan walaupun
134		mereka ditempat jauh, mereka kan punya grup
135		kelas. Jadi, saya tinggal kontak ketua kelas.
136		Misal “Assalamualaikum mas. Hari ini mapel
137		Al-Quran Hadits dan presentasi dari kelompok
138		satu. Temanya, pola hidup sederhana dan
139		menyantuni duafa”. “Oke pak, saya share di
140		grup kelas”. Anak-anak sudah siap. Cuma
141		Alhamdulillah, pihak madrasah sudah
142		membuatkan akun google team sehingga
143		memudahkan kita. Microdof team tatap muka
144		bisa, Cuma kendalanya yang saya hadapi
145		anak-anak ngga berani share video. Mungkin
145		alasanbelum mandi, ngga pakai jilbab, dan
147		sebagainya. Jadi ya sudah. Yang penting
148		suaranya kedengaran. Makanya tetap efektif di
149		dalam kelas ya. Cuma dalam kondisi saat ini
150		kita ngga bisa banyak menuntut
151	T:	ketercapaiannya kalau kita tatap muka
152		langsung.
153		Apakah proses belajar yang dijalani saat ini,
154	J:	efektif dalam mencapai harapan dari kegiatan
155		belajar murid?
156		Sangat jelas kurang efektif. Tapi kita harus
157		melihat kondisi saat ini harus berusaha
158		mencari yang lebih pas untuk kondisi seperti
159		saat ini. Cuma ya karena keterbatasan waktu
160		tadi ya mbak. Yang kalau di kelas bisa
161		mengecek langsung bacaan siswa, ini kan ga
162		langsung. Dan kalau di ukur walaupun kita di
163		tempat kita ngga bertemu siswa langsung tapi

164		ini pengalaman pribadi saya dan tidak tau	
165		pengalaman guru yang lain. Mengajar seperti	
166		ini lebih capek daripada kalau ketemu	
167		langsung. Ini saya rasakan. Karena kita	
168		ngomong terus, memantau jangan sampai	
169		anak-anak kemana mana. Cuma kan repot.	
170		Kita ngga tau juga. Tapi tetep berusaha biar	
171		anak anak ngga <i>leaf</i> kita buat semenarik	
172	T:	mungkin, biar anak-anak ngga kabur. Jadi	
173		kadang kalau ada anak yang terlambat, ya kita	
174	J:	sapa.	
175		Apa kesulitan yang dialami oleh peserta didik	
176		saat pembelajaran berlangsung?	
177		Banyak mbak, terutama dalam pengkondisian	
178		untuk awal masuk kelas mbak. Anak-anak	
179		ngga bisa tepat waktu jam 7.20 tepat. Kadang	
180	T:	kita harus nunggu anak siap itu bisa 15 menit.	
181		Kalau dikelas kan ngga mungkin 15 menit.	
182	J:	Terlambat 3 menit saja kita kasih sanksi.	
193		Upaya apa yang ditempuh guru dalam	
194		mengatasi kesulitan belajar?	
195		Kalau Al-Quran Hadits upayanya saya	
196		fasilitasi tadi itu ya. Terus selama dua	
197		pertemuan tadi kan saya membuka diri.	
198		Barangkali ada yang kesulitan dalam	
199		penyajikan presentasi atau ada hal-hal yang	
200		belum bisa silahkan tanya. saya juga	
201		memberikan nomor hp dan konsultasi juga	
202		bisa. Pokoknya saya membuka dan	
203		memfasilitasi mereka yang dirasa masih	
204		kesulitan. Bahkan diluar jam pelajaran.	
205		Sehingga kalau ada kesulitan tidak terlalu	
206	T:	parah dengan cara seperti ini. Cuma ya itu, sisi	
207		kurangnya saya tidak bisa mengontrol	
208	J:	bacaan Al-Qurannya.karena terburu-buru	
209		dengan waktu, kuota, dsb.	
210		Apakah ada tips atau trik Bapak membuat	
211		pembelajaran bisa menarik untuk peserta	
212		didik?	
213		Kalau trik yang saya terapkan, mereka saya	
214		ajak untuk membicarakan masalah yang	
215		aktual/dihubungkan. Merespon problematika	
216		kehidupan yang mereka alami sendiri.	
217		Misalkan ada tema, pola hidup sederhana dan	
218		menyantuni duafa. Nah, contohnya itu apa.	
219		Seperti belum lama madrasah mengadakan	

Tips dan Trik  
(I1, L, B213-224)

220	T:	bakti sosial. Nah, ini kan mereka yang
221		merasakan sendiri dan menghubungkan
222		mereka kan jadi aka kemistri. Contoh lain ada
223	J:	ujian dan cobaan, nah itu contohnya apa. Nah,
224		lalu kita hubungkan dengan ayat.
225		Apa harapan Bapak/Ibu untuk pembelajaran
226		kedepannya, jika pembelajaran daring ini
227		berjalan dalam jangka lama?
228		Harapan saya mudah-mudahan pandemi ini
229		berakhir, kita bisa bertemu langsung. Jelas
230		secara kejiwaan itu beda ya bertemu dengan
231		jarak jauh dengan bertemu secara tatap muka.
232		Kan dari gerak geriknay kita ngga bisa
233		mendalami siswa secara langsung. Maka
234		harapan saya, pandemi berakhir dan kita bisa
235		belajar secara normal. Andai kata dengan
		takdir Allah pandemi ini belum berakhir,
		mudah-mudahan ada peningkatan fasilitas
		yang lebih efektif itu kayak apa. Tentu materi
		yang relevan dibahas, mudah diterima oleh
		anak-anak, dan tidak menyulitkan.





## wawancara Kedua

### A. Identitas Informan

1. Nama Informan : Wakhid Hasyim, S.Pd.I
2. Jenis Kelamin : Laki-Laki
3. Jabatan : Guru Sejarah Kebudayaan Islam/12 Bahasa dan Budaya

### B. Waktu dan Tempat Wawancara

1. Waktu : Selasa, 29 September 2020
2. Tempat : MAN 1 Yogyakarta

### C. Keterangan

1. T : Tanya (*Interviewer*)
2. J : Jawab (Informan)
3. I2 : Informan kedua

NO		WAWANCARA	TEMA
1	T:	Bagaimana dampak covid19 terhadap proses belajar mengajar melalui pembelajaran secara daring?	Dampak Covid19 Dalam Pembelajaran (I2, L, B1-30)
2	J:	Mengenai dampak covid19 terhadap proses belajar mengajar melalui pembelajaran secara daring, kalau secara kemudahan, mudah tatap muka. Karena kita bisa melihat langsung peserta didik. Paham atau tidaknya kan bisa dilihat dari raut mukanya. Apakah anak-anak ini sudah paham atau belum. Kadang jika bertanya agak ragu-ragu. Nah, makanya kita bisa langsung merespon. Kalau pembelajaran daring itu kan yang pertama mungkin saya pribadi belum begitu terbiasa dengan cara pembelajaran model daring. Dan kita tidak bisa melihat anak secara langsung. Apalagi sekarang menggunakan video kayak <i>zoom</i> , <i>ms team</i> . Nah sekarang kita mnenggunakan <i>Ms team</i> karena kuotanya lebih murah lebih rendah penggunaannya. Tapi, tetap saja kalau semuanya pakai <i>Ms Team</i> kuotanya akan habis. Dan saat pembelajaran pun bisa pakai video, tapi anak-anak suka mematikan gambarnya. Nah ini yang menghambat interaksinya. Termasuk kadang misalnya sudah waktunya pembelajaran anak-anak belum masuk di aplikasi kita itu kan harus wa. Kebetulan dikelas saya semua kelas saya suruh membikin grup. Jadi semisal ada yang	
3			
4			
5			
6			
7			
8			
9			
10			
11			
12			
13			
14			
15			
16			
17			
18			
19			
20			
21			
22			
23			
24			
25			
26			
27			



28		belum masuk kita bisa menanyakan di grup. Ini	
29		ada kemudahan tersendiri. Meskipun demikian	
30	T:	pasti berbeda dengan pembelajaran biasa.	
31		Apakah Bapak menggunakan <i>active learning</i>	
32	J:	selama menerapkan pembelajaran daring?	
33		Kalau secara prinsip pembelajaran tetap pakai	
34		aktif learning. Misalnya evaluasi pembelajaran	
35		teori pertama masuknya islam di Indonesia. Saya	
36		minta ananda sekalian tesnya itu lisan. Jadi yang	
37		sudah siap menghubungi kemudian saya video	
38		call. Kemudian mereka menjelaskan materi itu	
39		secara lisan. Kenapa harus di video call? Yang	
40		pertama agar kita bisa melihat anak yang paham	
41		atau tidak itu kan biasanya kelihatan dari cara	
42		bertutur. Kalau pakai video call kan kelihatan.	
43		Kemudian mereka bisa menentukan sendiri	
44		siapnya kapan. Jadi dari awal kita kasih gambaran	
45		materi yang akan kita bahas KD nya kemudian	
46		ananda kita kasih stimulus agar mereka aktif. Dari	
47		materinya mereka bisa cari sendiri dan kalau ada	
48		yang belum jelas bisa ditanyakan. Setorannya	
49		cuma pertemuan ke tiga. Tapi tidak langsung	
50	T:	selesai. Jadi bisa janji kapan mereka siap untuk	
51		menyampaikan secara lisan.	
52	J:	Bagaimana cara Bapak menyelenggarakan	
53		kegiatan pembelajaran untuk membuat siswa	
54		aktif?	
55		Dalam menyampaikan materi/tugas untuk	
56		membuat siswa lebih aktif ketika pembelajaran	
57		daring berlangsung pakai variasi baik itu cara	
58		menyampaikan maupun media. Kadang jika butuh	
59		penjelasan saya pakai Ms Team. Dari awal saya	
60		menyampaikan KI KD yang akan kita pelajari lalu	
61		saya share juga buku paket pdf dari kemenag.	
62		Kemudian di pertemuan kedua lalu kita bahas teori	
63		tentang ini. Itupun yang teori pertama itu saya	
64	T:	menyampaikannya hanya via WA grup pakai	
65		voice note. Karena pandemi kan nanti bisa	
66	J:	istirahat, jadi nanti malamnya bisa di ulang lagi.	
67		Metode apa saja yang Bapak/Ibu gunakan dalam	
68		menunjang <i>active learning</i> secara daring ini?	
69		Mereka saling menjelaskan antara satu dengan	
70		yang lainnya. Misal adanya ada yang sudah	
71		paham, lalu mereka diminta untuk menjelaskan	
72		kepada teman-temannya. Kalau anak yang sudah	
73		paham, ia saya minta untuk membuat tugas	

74		kelompok misal tentang wali songo. Jadi	
75		walisongo kan ada 9, nanti kelasnya saya bagi	
76		menjadi sembilan kelompok. Setiap kelompok	
77	T:	satu materi. Jadi mereka misalnya bikin power	
78		pointnya itu lima slide atau berapa. Bagian	
79		biografinya atau sebagainya. Nanti disampaikan	
80	J:	ke teman yang lainnya.	
81		Apa saja sumber pembelajaran yang, Bapak/Ibu	
82		gunakan dalam mengajar selama pembelajaran	
83		daring?	
84		Sumber pembelajaran selama pembelajaran daring	
85		yang pertama jelas buku dari kemenag ya. Buku	
86		utama yang digunakan sebagai referensi. Dan juga	
87		kita ada video pembelajaran dari MGMP	
88	T:	langsung. Jadi kita kirim ke anak-anak. Lalu saya	
89		membuat ppt yang urut dan tidak bisa di edit. Dan	
90		medianya pakai Ms Team dan Wa saja.	
91	J:	Tambahannya juga pakai elearning.	
92		Apakah proses belajar yang dijalani saat ini,	
93		efektif dalam mencapai harapan dari kegiatan	
94		belajar murid?	
95		Terkait efektif atau tidak kalau target sekarang	
96		lumayan efektif, karena sekarang targetnya	
97		diturunkan mbak. KD nya tidak seperti KD yang	
98		biasanya, ada KD esensialnya. Kalau pakai KD	
99		yang esensial itu sekarang lumayan bisa. Tapi	
100		kalau kita membicarakan pembelajaran yang	
101		seperti biasanya seperti normal yang KD nya	
102		banyak itu ya kita kesulitan. Apalagi anak-anak	
103		kadang tidak seperti di kelas biasa. Tidak bisa	
104		dipantau dan juga tidak bisa lihat kondisi mereka	
105		bagaimana. Kadang saya minta untuk di hidupkan	
106		videonya sebentar untuk presensi. Jadi ada yang	
107	T:	kelihatan baru bangun dan sebagainya. Nah itu	
108		juga mempengaruhi pembelajaran. Kan beda	
109	J:	orang yang sudah siap dan baru saja bangun tidur.	
110		Dan juga kondisi rumahnya dengan suara-suara	
111		misal baru ada renovasi rumah.	
112		Apa kesulitan yang dialami oleh peserta didik saat	Kendala Siswa
113		pembelajaran berlangsung?	(I2, L, B114-
114		Kendala yang dialami saat menyampaikan	123)
115		pembelajaran secara daring yang pertama tadi	
116		masalah teknologi terutama perangkat	
117		pembelajaran dan perlengkapannya. Karena ada	
118		daerah tertentu rumah siswa sinyalnya susah. Nah	
119		ini juga mempengaruhi. Misalkan ada juga hp nya	

120		rusak. Laptopnya juga rusak itu mempengaruhi.	
121		Bahkan di kelas lain ada anak yang berkendala	
122		dengan kondisinya karena terlalu banyak melihat	
123		Hp dan laptop. Walaupun madrasah menetapkan	
124		kebijakan pembelajaran hanya sampai siang saja.	
125		Cuma sampai jam 11. Kadang-kadang anak-anak	
126		juga butuh motivasi lebih tidak sekedar	
127		disampaikan materi. Misal ada masalah dengan	
128		siapa begitu kan harus ada pendampingan. Yang	
129		kedua, kondisi tempat siswa kan berbeda-beda	
130		kalau orangtua nya itu mendukung bisa	
131		mengingatkan anaknya untuk tidak bangun	
132		kesiangan. Atau yang kamarnya masih dengan	
133		saudaranya juga bisa diganggu ketika belajar. Jadi	
134		kita tidak bisa mengkondisikan karena beda	
135		dengan ruangan kelas. Kalau dirumah misal	
136		tetangga sebelah rumah meninggal, jadi mereka	
137		harus takziah. Kemudian pemuda kampungnya	
138		sedang bersih-bersih ia tidak ikutan kan tidak	
139	T:	begitu juga. Pembelajarannya sendiri	
140		Alhamdulillah lancar tetapi kita belum ada	
141	J:	evaluasi. Kalau saya baru lisan dan tes tulis pakai	
142		gschool. Efektifnya pembelajran dalam	
143		penyampaiannya juga belum terlalu akurat juga	
144		karena kita tidak tau kondisi anak-anak.	
145		Upaya apa yang ditempuh guru dalam mengatasi	
145		kesulitan belajar?	
147		Upaya mengatasi kesulitan belajar siswa yang	
148		pertama misalnya dari kebutuhan pulsa dan kuota	
149		kita mensiasati dengan menggunakan media	
150		pembelajaran atau alatnya itu yang minim pulsa.	
151		Jadi pakai wa grup dengan voice note. Kemudian,	
152		kita kirim ppt kecuali saat presentasi. Kalau tidak	
153		video call pakai wa ya pakai Ms team. Itupun nanti	
154		anak-anak kita minta menyalakan videonya saat	
155		presensi saja. Hanya ingin tau itu beneran ia apa	
156		tidak. Kemudian yang kedua kita juga membuat	
157		grup pelajaran setiap kelas. Agar kita bisa	
158		mengawasi perkembangan mereka dan juga	
159		teman-temannya bisa memberikan umpan balik.	
160	T:	Dan juga yang sudah mengerjakan saya minta	
161		untuk menuliskan namanya. Jadi kalau ada anak	
162	J:	yang belum mengisi itu kan kita bisa menanyakan.	
163		Jadi, dipresensi kelas itu langsung saya tulis	
164		nomernya. Dan anak-anak langsung mengisi di	
		nomor sesuai presensinya.	

165		Apakah ada tips atau trik Bapak membuat pembelajaran bisa menarik untuk peserta didik?	
166		Tips dan trik dalam mengajar kalau saya selama ini SKI itu kan kalau anak-anak dulu materi yang bikin ngantuk. Itu caranya mendekatkan materi itu dengan anak-anak sekarang. Misalnya tentang wali songo. Mereka saya minta untuk melihat apakah strateginya wali songo itu masih ada yang digunakan sekarang. Atau misalnya tentang kelas 12 itu teori tentang masuknya islam di indonesia.	Tips dan Trik (I2, L, B169-206)
167		Kemudian anak-anak saya minta apakah di daerah anak-anak ada bukti yang menunjukkan bahwa islam yang ada di daerah situ berasal dari mana.	
168		Kan teorinya ada banyak dan mereka tinggal menunjukkan. Jadi saya menerapkan pelajaran SKI itu tidak hanya menerapkan nama-nama saja tapi bisa yang berhubungan dengan mereka.	
169		Termasuk nanti anak-anak juga saya minta untuk memprediksi bagaimana dunia islam besok kedepannya. Misalnya tentang Abbasiyah dahulu dengan dikaitkan sekarang dan untuk masa depan.	
170		Jadi anak-anak disini bisa diajak diskusi itu. Mungkin tidak semua sekolah begitu. Disini pun SKI setiap jurusan juga penyampaiannya kita sesuaikan dengan jurusannya. Misal kalau bahasa teori islam salah satunya islam yang di indonesia itu dari arab, salah satu buktinya ada surat menyurat dari masa ummayyah. Nah itu kan mereka bisa mencari apakah ada arsipnya dan itu akan menyenangkan bagi mereka.	
171		Apa harapan Bapak/Ibu untuk pembelajaran kedepannya, jika pembelajaran daring ini berjalan dalam jangka lama?	
172		Anak-anak dikelas bahasa ini Alhamdulillah juga sangat komunikatif dan literatif. Kadang mereka pernah menyampaikan pernah membaca ini misalnya. Jadi merka lebih banyak bacaannya. Termasuk mereka juga bisa menganalisis rumpun bahasanya. Kalau saya memberikan kesempatan anak-anak untuk mengeksplor dulu dan jangan takut salah. Dan dalam pengumpulan tugas juga tepat waktu.	
173			
174			
175			
176			
177			
178			
179			
180			
181			
182			
183			
184			
185			
186			
187			
188			
189			
190			
191			
192			
193			
194			
195			
196			
197			
198			
199	T:		
200			
201			
202	J:		
203			
204			
205			
206			
207			
208			
209			
210			



## Wawancara Ketiga

### A. Identitas Informan

1. Nama Informan : Ismail Rozi Muslim Amir, Lc
2. Jenis Kelamin : Laki-Laki
3. Jabatan : Guru Sejarah Kebudayaan Islam/12 Bahasa dan Budaya

### B. Waktu dan Tempat Wawancara

1. Waktu : Selasa, 29 September 2020
2. Tempat : MAN 1 Yogyakarta

### C. Keterangan

1. T : Tanya (*Interviewer*)
2. J : Jawab (Informan)
3. I3 : Informan ketiga

		WAWANCARA	TEMA
1	T:	Bagaimana dampak covid19 terhadap proses belajar mengajar melalui pembelajaran secara daring?	
2			
3			
4	J:	Untuk dampak yang dirasakan itu mereka ada dua kelompok. Ada anak-anak yang memang senang merasa libur karena dirumah. Apalagi saya mengajarnya di asrama pondok. Sebagian dari mereka senang bisa pulang. Kelompok kedua yakni anak-anak yang merasa rugi. Maksudnya tidak bisa melanjutkan pembelajaran seperti biasa yang setiap hari masuk. Sehingga mereka ingin segera kembali masuk ke asrama dengan keadaan yang sedia kala. Itu dua kelompok yang saya lihat.	
5			
6			
7			
8			
9			
10			
11			
12			
13			
14	T:	Apakah Bapak/Ibu menggunakan <i>active learning</i> selama menerapkan pembelajaran daring?	
15	J:	Metode <i>active learning</i> tetap ada. Dengan cara membagi kelompok menjadi lima. Dan satu kelompok mendapatkan satu bab. Jadi pertemuan pertama itu saya jelaskan dulu aturan sistem belajarnya dan pembagian kelompok. Hari kedua, saya gunakan untuk pembuatan mind maps dulu. Yang saya targetkan satu minggu sudah selesai. Jadi, pertemuan selanjutnya itu anak-anak harus sudah mulai membuat pengembangan kerangka mind mapping yang sudah dibuat tadi. Hari ketiga atau pertemuan	
16			
17			
18			
19			
20			
21			
22			
23			
24			
25			
26			
27			

28		ketiga itu finalisasi mencocokkan materi yang
29		akan dipresentasikan untuk pembelajaran
30		berikutnya. Jadi, minggu ke empat baru dimulai
31		presentasi kelompok pertama. Berarti semua
32		kelompok pertama itu sudah selesai pada minggu
33		ke empat itu. Jadi biar adil ya. Semuanya harus
34	T:	selesai materi presentasinya. Jadi metode <i>active</i>
35		<i>learning</i> nya yaitu dengan presentasi.
36		Bagaimana cara Bapak menyelenggarakan
37	J:	kegiatan pembelajaran untuk membuat siswa
38		aktif?
39		Supaya lebih aktif yang saya gunakan itu tadi,
40		yaitu siswa saya bikin perkelompok itu tadi
41		mempresentasikan kemudian di sesi
42		pembelajaran itu ada tiga sesi pertama saya
43		gunakan untuk muqoddimah memberikan sedikit
44		informasi materi yang akan kita pelajari hari ini.
45		Kemudian, sesi kedua ialah pemaparan materi
46		yang disampaikan oleh anak-anak lalu tanya
47		jawab disitu. Presentator bertanggung jawab atas
48		jawaban temen-temennya. Jadi, alhamdulillah
49		bisa saling bertanya. Nah ketika memnemukan
50		jawaban yang tidak bisa dijawab oleh anak-anak
51	T:	barulah saya coba menjawabnya di akhir
52		sesi/pertemuan. Supaya anak-anak agar bisa
53	J:	aktif.
54		Metode apa saja yang Bapak/Ibu gunakan dalam
55		menunjang <i>active learning</i> secara daring ini?
56		Metodenya anak-anak yang mencari materi lalu
57		mereka mempresentasikan. Adapun
58	T:	kekurangannya akan saya tambahkan di akhir.
59		Menurut saya itu metode <i>active learning</i> yang
60		saya gunakan di kelas 12 bahasa.
61	J:	Apa saja sumber pembelajaran yang Bapak/Ibu
62		gunakan dalam mengajar selama pembelajaran
63		daring?
64		Sumber pembelajaran yang saya gunakan buku
65		dari kementrian agama. Fiqih kelas 12 terbitan
66		kementrian agama, yang berdasarkan KMA 186.
67		Buku terakhir terbit atau buku terkini dari
68		kementrian agama yag berbahasa indonesia. Lalu
69		media pembelajaran yang saya pakai dari dulu
70		saya memakai microsoft team. Karena lebih
71		prektis karena bisa untuk presentasi, jadi anak-
72		anak bisa presentasi menggunakan itu. Kalau
73		penggunaan kamera agar tatap muka dengan



74		siswa itu sebenarnya bisa, cuman saya kasihan	
75		dari anak-anak. Mungkin ada kuotanya terbatas	
76		sehingga saya samakan tidak usah memakai	
77		kamera yang penting suara ada dan mereka	
78		mendengar saya dan saya mendengar mereka. Itu	
79		saja sih. Jadi presentasi itu juga saling	
80		menggunakan suara. Jadi layarnya bisa	
81	T:	menggunakan screen sharing kan. Jadi materi	
82		presentasinya terlihat dilayar kita semuanya.	
83		Nanti bagian presenter menjelaskan dengan	
84	J:	suara.	
85		Apakah proses belajar yang dijalani saat ini,	Efektif atau
86		efektif dalam mencapai harapan dari kegiatan	Tidak
87		belajar murid?	(I3, L, B88-95)
88		Terkait efektif atau tidaknya dalam pencapaian	
89		kegiatan belajar menurut saya masih ada	
90		kekurangan ya. karena tidak semuanya anak itu	
91		terantau aktif. Ya kalau menurut saya yang kelas	
92		12 bahasa itu memang yang aktif banyak.	
93		Makanya saya merasa mudah untuk	
94		mengaktifkan mereka. Kalau saya lihat di kelas	
95	T:	lain tidak seperti itu. Lebih banyak ngga aktifnya.	
96		Jadi kebetulan saja dikelas ini anaknya aktif	
97	J:	sehingga saya kasih stimulus begitu jadi lebih	
98		mudah mereka merespon dan sebagainya.	
99		Apa kesulitan yang dialami oleh peserta didik	Kendala Siswa
100		saat pembelajaran berlangsung?	(I3, L, B98-102)
101		Kendala yang dialami yang pertama kuota siswa.	
102		siswa itu kadang nggak ada kuota. Saya gatau	
103		juga kenapa ga ada kuota, mungkin karena	
104		macam-macam. Spekulasinya banyak. Jadi	
105		kuota yang bermasalah. Yang kedua, kurang	
106		fleksibel karena saya hanya bisa menjelaskan	
107		secara suara. Kalaupun memakai video juga	
108		nggak jauh beda. Kurang fleksibelnya itu dari sisi	
109		saya tidak bisa melihat mimik mereka. Walaupun	
110		memakai video pun juga tidak tau. Saya pernah	
111		coba pakai video itu ada yang modelnya itu	
112		memperhatikan. Tetapi setelah saya tanyain juga	
113		tidak paham. Dan ketika saya mencoba	
114		berdiskusi pada salah satu yang lainnya jadi	
115		kayak bengong. Maksudnya kurang enak. Jadi	
116		kalau sudah bertemu di kelas itu kan ketika satu	
117		bertanya saya bisa menangkap apa yang dia	
118		maksud. Jadi lebih bisa membaca fisik anaknya	
119		kurangnya disitu. Itu kekurangan yang kedua.	



120		Kemudia kendala yang ketiga masalah waktu,	
121		waktu ketika pembelajaran daring ini justru	
122		semakin tidak lama. Walaupun tidak lama pun	
123		mereka merasa bosan. Jadi intinya kebosanan	
124		yang terjadi pada anak-anak ketika sistem daring.	
125	T:	Itu terlihat ketika penjelasan begitu lama	
126		kemudian mereka merasa bosan daripada di kelas	
127	J:	yang mungkin mereka bisa ketemu dengan	
128		temen-temennya sehingga rasa bosan bisa di	
129		hilangkan dengan lebih mudah. Itu kendala yang	
130		ketiga.	
131		Upaya apa yang ditempuh guru dalam mengatasi	
132		kesulitan belajar?	
133		Upaya dari pada pembelajaran yang hanya kasih	
134		tugas. Jadi upaya saya dalam membuat	
135		pembelajaran semakin menarik yaitu dengan	
136		menggunakan presentasi yang digunakan secara	
137	T:	online dengan yang dilakukan oleh anak-anak	
138		sendiri. Itu menurut saya menarik sekali. Jadi	
139	J:	walaupun online masih bisa presentasi. Dan	
140		mereka bisa berkreasi dengan mengedit video	
141		hasil presentasi mereka dengan sebaik mungkin.	
142		Sehingga saya rasa itu poin plusnya.	
143		Apakah ada tips atau trik Bapak membuat	
144		pembelajaran bisa menarik untuk peserta didik?	
145		Tips yang menarik kalo saya sih cenderung	
146		mengajar itu lebih banyak menjelaskan ya.	
147		Karena saya aslinya ngajar di keagamaan yang	
148		materinya tu banyak sekali. Sehingga presentasi	
149		pun kadang kurang saya pakai ketika di kelas	
150		keagamaan. Jadi kalau saya yang menarik itu	
151		iyalah selagi kita mengajar itu saya berikan	
152		muatan-muatan pendekatan hati. Jadi saya olah	
153	T:	hati mereka, jadi ngajar sambil saya kaitkan	
154		dengan perasaan, akhlaq, dan sebagainya.	
155		Sehingga hati itu bisa tergerak. Nah, kalau bisa	
156	J:	menggerakkan hati saya rasa pembelajaran akan	Harapan
157		lebih ada ruh nya. Seingga semangat belajar	Pembelajaran
158		semakin baik. menurut saya itu tips yang saya	Kedepannya
159		gunakan dengan pendekatan hati.	(I4, L, B160-
160		Apa harapan Bapak/Ibu untuk pembelajaran	167)
161		kedepannya, jika pembelajaran daring ini	
162		berjalan dalam jangka lama?	
163		Harapan kedepan pembelajaran daring ini	
164		sebenarnya bukan kendala. Harapan saya	
165		pembelajaran daring ini bisa dilanjutkan asalkan	

166 167	untuk menunjang itu terus ada. Sehingga anak-anak ketika pembelajaran dari itu tetap bisa. Karena lama-kelamaan juga terbiasa juga dan sebenarnya juga ada manfaat yang baik yaitu mereka bisa lebih dekat dengan orang tuanya. Dan orang tua bisa memantau dengan sendiri. Itu poin plus harapan kedepannya seperti itu. Jadi orang tua juga ikut mendidik anaknya. Walaupun guru mengajari lewat online.	
------------	--	--



## Wawancara Keempat

### A. Identitas Informan

1. Nama Informan : Apriyata Dzikry Romadhon, S.Hum
2. Jenis Kelamin : Laki-Laki
3. Jabatan : Guru Sejarah Kebudayaan Islam/10 Bahasa dan Budaya

### B. Waktu dan Tempat Wawancara

1. Waktu : Rabu, 21 Oktober 2020
2. Tempat : MAN 1 Yogyakarta

### C. Keterangan

1. T : Tanya (*Interviewer*)
2. J : Jawab (Informan)
3. I4 : Informan keempat

		<b>TRANSKRIP</b>	<b>KODING</b>
1	T:	Bagaimana dampak covid19 terhadap proses belajar mengajar melalui pembelajaran secara daring?	
2			
3			
4	J:	Terkait dampak covid19 terhadap pembelajaran, kalau pembelajaran daring Alhamdulillah sudah berjalan lancar dan anak-anak juga antusias. Kalau saya kan pakai video animasi jelas lebih menarik karena dimasa pandemi ini guru dan murid itu harusnya ada tatap muka. Yang tidak bisa tatap muka itu yang membuat guru dan murid kurang kedekatan yang tidak terjalin. Kalau yang lainnya Alhamdulillah sudah berjalan. Kalau menarik atau engga insyaAllah sudah menarik semua untuk guru-guru dalam menggunakan media team walaupun online. Karena tidak bertemu langsung kayaknya ada yang kurang dari situ. Yang harusnya ngga tergantikan jadi	
5			
6			
7			
8			
9			
10			
11			
12			
13			
14			
15			
16			
17			
18			
19	T:	emosionalnya juga jelas beda.	
20		Apakah Bapak/Ibu menggunakan <i>active learning</i> selama menerapkan pembelajaran daring?	
21	J:	daring?	
22		Penerapan <i>active learning</i> supaya anak-anak juga terlibat itu ya jelas metodenya kita antara ada interaksi apalagi kita pakai aplikasi microsoft team dimana disitu anak juga bisa berkolaborasi. Ngga kayak <i>zoom</i> , karena kalau	
23			
24			
25			
26			
27			

28		zoom hanya narasumber saja yang bisa	
29		ngomong. Kalau Ms Team itu semuanya bisa	
30		ngomong, semuanya bisa share, semuanya	
31		bahkan bisa berkolaborasi bersama. Jadi	
32		walaupun mereka jarak jauh mau membuat ppt	
33		nih. Satu ppt orang lima disana langsung bisa	
34		buat bersama. Misalnya halaman satu siapa,	
35		halaman dua siapa, dan seterusnya. Itu mereka	
36		sekaligus bisa mengerjakan. Jadi kita anak-	
37	T:	anak kita libatkan disana.	
38		Bagaimana cara Bapak/Ibu menyelenggarakan	
39		kegiatan pembelajaran untuk membuat siswa	
40	J:	aktif?	
41		Cara menyampaikan pelajaran agar anak lebih	Pengajaran
42		aktif kalau saya biasanya saya ketika	Dengan Media
43		pembukaan saya kasih video, prezi, powtoon,	Teknologi
44		film pendek saya putarkan habis itu saya tanya-	Penunjang Belajar
45		tanyain responnya gimana setelah lihat video	(I4, L, B41-46)
46		yang ditampilkan. Terus nanti anak-anak	
47		bakalan tau apalagi kalau sejarah kan kita buka	
48		sesuai logika. Jadi kalau selama ini hanya	
49		berfokus pada Al-Quran Hadits tapi disitu	
50		karena waktunya saintifikasi nih jadi semuanya	
51		harus di logika. Walaupun memberikannya	
52		hanya teori. Karena selama ini kan banyak ya	
53		teori penciptaan alam. Itu semua kan teori dan	
54		pembuktiannya kan belum. Nah saat diteliti	
55		secara ilmiah kami padukan sama Al-Quran	
56		Hadits lalu mereka bertanya-bertanya. Apalagi	
57		disitu sejarah kebudayaan islam biasanya guru-	
58		guru dari SD, SMP, SMA itu kan ngajarnya	
59		Cuma tentang perang. Lalu mereka berpikir,	
60		islam kok hanya membahas tentang perang-	
61		perang saja. Padahal disitu tidak pernah	
62		dijelaskan latar belakangnya bagaimana. Apa	
63		sih perang uhud yang mengawalinya? Disitu	
64		anak-anak mulai tertarik. Kalau disejarah ya	
65		kayak gitu. Jadi, poin-poin selama ini kalau	
66		biasanya guru-guru sejarah itu fokusnya pada	
67		sosok, kalau saya kasih gimana sih khalid	
68		bin walid tentang amalannya? Usman bisa kaya	
69		itu apa sih amalan yang dia gunakan?	
70		Gimanasih dakwah hijrahnya rasulullah? Jadi	
71		saya masukkan interpreneur, leadership, masuk	
72		semua disana. Jadi mereka antusias. Jadi ada	
73		sejarah yang terkuak, perluasan sejarah, ada	

74		motivasi, leadership, enterpreneur. Karena
75	T:	sekarang kita kan harus ada kecakapan hidup
76		abad 21.
77	J:	Metode apa saja yang Bapak/Ibu gunakan
78		dalam menunjang <i>active learning</i> secara daring
79		ini?
80		Terkait metode yang saya pakai kalau saya
81		memakai <i>problem based learning</i> . Karena
82	T:	memang sejarah itu banyak yang harus di
83		luruskan. Jadi saya pakai itu.
84	J:	Apa saja sumber pembelajaran yang Bapak
85		gunakan dalam mengajar selama pembelajaran
86		daring?
87		Dan sumber pembelajaran untuk mengajar
88		kalau buku kita ada buku <i>ebook</i> dari kemenag
89		yang baru. Karena kemenag kan baru ganti
90		kurikulum kemarin tahun ini. Pakai KMA 183
91		sekarang. Jadi untuk buku, kita masih
92		menggunakan buku elektronik. Karena yang
93		aslinya belum dikirim disini. Kalau buku
94		cetakannya sendiri saya memakai buku aqila
95		karena secara diuji kemarin bagus. Dan diuji
96		MA PAI di Medan itu memang lebih lengkap
97		dari punya kemenag sendiri. Dan juga saja
98		dapat literasi-literasi S2 dan S1 yang SKI.
99		Karena saya murni dari sejarah kebudayaan
100		Islam. Kalau aplikasi yang kita gunakan Ms
101		Team, Gschool, Quiper, Elearning Madrasah.
102		Kalau saya Ms Teamnya, karena kalau anaknya
103		presentasi mereka bisa share screen dari situ.
104		Jadi siapapun mereka bisa menampilkan
105		kreativitas mereka. Untuk kegiatan sehari-hari
106		itu saya menggunakan penjelasan, lalu saya
107		buat kelompok, kalau udah kelompok lalu
108		mereka presentasi masing-masing, setelah
109	T:	presentasi saya jelasin lagi. Ngasih simulasi-
110		simulasi lagi, karena selama ini kan sejarah
111		cuma cerita aja. Mereka sendiri juga sudah
112	J:	aktif, karena kita juga antara guru dan siswa
113		harus kolaborasi juga.
114		Apakah proses belajar yang dijalani saat ini,
115		efektif dalam mencapai harapan dari kegiatan
116		belajar murid?
117		Pembelajaran masa kini tentang efektif atau
118		tidaknya, semester ini kita pakai KI KD
119		esensial, jadi dari 8 KI KD itu dipilih hanya 4

120		KI KD yang dipilih untuk semester ini. Karena	
121		ngga mungkin kita tamat semuanya. Walaupun	
122		semua tamat itu juga nggak akan efektif. Jadi	
123		kita tekankan yang dibutuhkan anak-anak. Jadi	
124		untuk empat itu sudah efektif. Karena kita	
125		sudah fokus beberapa pertemuan tidak semua	
126		KI KD yang dipelajari. Jadi hanya KI KD yang	
127		sudah di putuskan yang esensial itu tadi yang	
128		udah di pilih MGMP KI MA. Jadi kita semester	
129		ini 4 KI KD. Jadi insyaAllah sudah efektif.	
130		Kalau terkait efektif atau tidak dilihat dari	
131		daringnya, kalau efektif itu ya sudah di	
132		maksimalkan efektif untuk guru. Hanya saja itu	
133		tadi, untuk pelajaran daring kurang bisa kita	
134		pantau. Kadang anak-anak bisa keluar sendiri	
135		atau videonya dimatikan. Jadi kalau efektif di	
136		semaksimal mungkin guru-guru	
137		mengusahakan. Tapi gimana nanti	
138		penerapannya dalam lapangan itu pasti ada hal	
139		yang pastinya ada kekurangan. Kedekatannya	
140		ngga dapet, terus apakah semua anak itu bisa	
141		mengikuti, lalu tugas juga kalau sering-sering	
142		dikasih juga kasihan, dan mereka paham apa	
143		engga. Akhirnya, untuk mengantisipasi itu	
144		absen terakhir saya kasih tanya. Jadi mereka	
145		jawab. Sebisa dan semampu mereka, jadi	
146		seandainya ada jawaban yang melenceng saya	
147		tidak terus menyalahkan. Mungkin namanya	
148	T:	sejarah itu ada versinya, tapi kita selalu	
149		menekankan memakai versinya kemenag.	
150	J:	Misalnya masuknya islam itu tahun segni, tapi	
151		buku lain berbeda. Nah kita ikut yang kemenag.	
152		Jad nanti saya luruskan, saya tambahkan lagi	
153		jika kurang.	
154		Apa kesulitan yang dialami oleh peserta didik	
155		saat pembelajaran berlangsung?	Kendala Guru
156		Kalau saya pribadi kendala itu terkait	(I4, L, B156-161)
157		sinyalnya. Padahal udah pakai telkomsel itu.	
158		Dan kendala anak-anak juga. Karena anak-anak	
159	T:	ngga semuanya ada di perkotaan dan ada juga	
160		yang di desa. Apalagi kalau hujan dan mati	
161	J:	lampu juga. Kendala-kendala seperti itu. Atau	
162		ngga, Ms Teamnya keluar terus mereka ngga	
163		bisa login lagi. Atau ngga pas kuota habis,	
164		konternya tutup. Jadi seharian mereka ngga bisa	
165		akses.	

166		Upaya apa yang ditempuh guru dalam mengatasi kesulitan belajar?	
167			
168		Upaya yang saya lakukan terkait mengatasi kesulitan belajar siswa selama pandemi ini kalau saya minta anak-anak untuk membuat kelompok belajar. Karena seperti ini mustahil guru-guru itu ngajar ngga ngasih tugas. Pasti ngasih tugas semua. Karena salah satunya itu tadi untuk melihat ketercapaian walaupun KI KD 4 nih pasti butuh ketercapaiannya kira-kira udah apa belum. Pasti di kasih tugas. Kalau saya kan lisan biasanya. Jadi selain ngajarin mereka berlatih ngomong dan supaya wawasan mereka terbuka. Dan akhirnya mereka bisa saling bagi tugas untuk mengerjakannya. Jadi kayak tutorial teman sebaya. Karena guru kan cuma punya waktu sedikit 45 menit sejamnya. Jadi kita Cuma punya enam puluh persen saja. Jadi sisanya itu mereka langsung tutorial teman sebaya karena lebih masuk lagi. Selain dari saya mereka juga punya tutorial lain. Jadi yang pinter-pinter saya pencar dan satu kelompok dengan kelompok yang lain saling melengkapi. Dan terkait ujian lisan untuk mengevaluasi pembelajaran hari ini gitu di sesi terakhir dan hanya satu pertanyaan yang mereka ini paham atau belum sama materi yang udah dikasih. Nanti di awal itu saya absen, kalau anaknya ngga ada di sesi akhir itu saya tanyakan lagi. Kalau udah satu menit tidak menjawab, udah saya coret.	
171			
172			
173			
174			
175			
176			
177			
178			
179			
180			
181			
182			
183			
184			
185			
186			
187			
188			
189			
190	T:		
191			
192	J:		
193			
194			
195			
196			
197		Apakah ada tips atau trik Bapak membuat pembelajaran bisa menarik untuk peserta didik?	
198			
199	T:	Tips dan trik dalam mengajar saya biasanya satu materi nih sebelum besok tampil jadi satu minggu sebelumnya tu saya buat dulu. Buat animasi dan pokoknya bikin segimana mungkin agar menarik. Kayak motivasi enterpreneur menggunakan powtoon ataupun prezi yang lebih menarik.	
200			
201			
202	J:		
203			
204			
205			
206		Apa harapan Bapak untuk pembelajaran kedepannya, jika pembelajaran daring ini berjalan dalam jangka lama?	
207			
208			
209		Harapan saya untuk pembelajaran daring ini jika masih berjalan dengan jangka lama kalau bisa sih jangan lama-lama ya.. yah harapannya	Harapan Pelajaran Selanjutnya (I4, L, B210-237)
210			
211			



212		kalau pembelajaran untuk saya sendiri sih
213		cukup ya. Karena pembelajaran sekarang kan
214		banyak dari instansi-instansi Cuma
215		mempelajari caranya menggunakan google
216		classroom kaya gitu. Hanya saja sekarang itu
217		gimana caranya lebih mengefektifkan lagi
218		gimana sih anak-anak itu dilakukan evaluasi.
219		Jadi pembelajaran sekian lama pakai daring ini
220		di evaluasi. Webinar yang membahas tentang
221		apa sih yang kurang dari mereka nanti, apa yang
222		perlu ditingkatkan lagi oleh guru. Karena kita
223		kan walaupun udah maksimal mungkin bilang
224		ini sudah efektif mungkin, guru udah all out
225		ya.. tapi kalau ngga ada yang neliti apasih
226		kurangnya dan disampaikan ke kita ya kita PD
227		aja. Karena sudah maksimal, padahal jelas
228		masih ada kekurangan. Seperti itu saja yang
229		dari kemenag, diknas pendidikan yang
230		melakukan evaluasi survey apa sih yang
231		kurangnya. Guru-guru itu biar lebih greget lagi.
232		Ya itu sih pelatihan-pelatihan yang basicnya
233		melakukan evaluasi untuk guru. Kalau
234		sekarang kan tentang penggunaan media saya
235		sudah tidak perlu. Karena saya basicnya sudah
236		IT dan udah menjadi makanan sehari-hari
237		membuat media pembelajaran menarik. Jadi
		saya butuhnya yang itu tadi, jadi ngga hanya
		fokus pada materi tapi memang untuk
		kecakapan abad 21 tadi. Anak-anak biar
		pikirannya terbuka, sama anak yang dari MTs
		kan biasanya cuma agama. Mereka kurang
		dibukakan logikanya. Jadi pas ditanya
		logikanya pasti mereka akan bertanya. Jadi saat
		belajar SKI insyaAllah pikiran mereka terbuka.



## Wawancara Kelima

### A. Identitas Informan

1. Nama Informan : Asfaroroh, S.Ag
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Jabatan : Guru Akidah Akhlaq/10 Bahasa dan Budaya

### B. Waktu dan Tempat Wawancara

1. Waktu : Senin, 2 November 2020
2. Tempat : MAN 1 Yogyakarta

### C. Keterangan

1. T : Tanya (*Interviewer*)
2. J : Jawab (Informan)
3. I5 : Informan kelima

		<b>TRANSKRIP</b>	<b>KODING</b>
1	T:	Bagaimana dampak covid19 terhadap proses belajar mengajar melalui pembelajaran secara daring?	
2			
3			
4	J:	Terkait dampak covid19 terhadap proses pembelajaran selama ini dampaknya semuanya kena ya mbak. Termasuk gurunya juga, siswanya apalagi. Kalau guru itu kan bisa di sekolah. Artinya sinyal ketika di sekolah kan lancar. Tapi untuk anak, sebagian kendalanya ada di sinyalnya. Kemudian ketika saya di WFH itu kan awalnya Cuma pakai kuota, tapi ternyata agak terhambat. Jadinya meskipun WFH saya harus datang kesini awal-awal. Kemudian di rumah Alhamdulillah terus pasang wifi bisa lancar. Kemudian ketika mengajar itu ketika menerangkan kurang komunikatif. Kita kadang pengen lihat wajah anak tetapi juga lama-lama kan kasihan kuota. Kan kalo terlihat wajahnya itu kan kuotanya menghabiskan banyak kan mbak. Jadi kadang di selingilah. Jadi dampaknya dari guru ada, dari siswa juga ada. Dari orangtua sendiri menghadapi anak-anaknya apalagi ini kan lama ya mbak. Dari pertengahan maret sampai sekarang, itu anak-anak pada bosan. Artinya, kita menerangkan tapi kadang kita juga selingan diputarkan video. Kemudian di video itu kita kan disuruh untuk meringkas. Kemudian ada guru yang sama dalam artian memberikan	
5			
6			
7			
8			
9			
10			
11			
12			
13			
14			
15			
16			
17			
18			
19			
20			
21			
22			
23			
24			
25			
26			
27			
28			

29		tugas-tugas itu kadang anak bosan dengan tugas
30		yang diberikan guru. Sementara kalau guru tidak
31		memberikan tugas itu kan seolah-olah ilmu yang
32		dia dapat itu kan kita kurang yakin ya mbak.
33		Misal kita memberikan video, kemudian kita kan
34		ngga bisa ngecek videonya itu di dengarkan
35		betul-betul atau tidak kalau kita tidak
36		memberikan tugas. Ya itu tadi, mungkin
37		berbarengan dengan guru yang memberikan
38		tugas. Mungkin anak-anak juga bosan. Anak-
39		anak itu pengennya tatap muka, jadi tugas bisa
40		langsung diselesaikan di situ.
41	T:	Apakah Ibu menggunakan <i>active learning</i>
42		selama menerapkan pembelajaran daring?
43	J:	Penerapan <i>active learning</i> tetap saya gunakan.
44		jadi kalau dulu kan pakainya kan e-learning kan
45		mbak. Kemudian untuk yang tahun ajaran ini itu
46		pakainya <i>MsTeam</i> . Tapi kuotanya lebih ringan
47		katanya. Nah saya pakai itu mbak. Dibanding
48		dengan yang lain kuotanya lebih sedikit. Tapi
49		kadang anak-anak saya perlihatkan dan kadang-
50		kadang tidak saya perlihatkan. Tapi ngga
51		masalah, karena kalo untuk anak-anak kan
52		kasihan juga. Jadi untuk mengecek kesiapan
53		siswa dalam pembelajaran itu ya cuma untuk
54		melihat mereka pakai seragam atau tidak.
55		Terutama yang laki-laki rambutnya bagaimana.
56		Itu kan perlu juga memperlihatkan kesiapan.
57		Tapi kadang anak ga mau memperlihatkan, tapi
58		bagaimanapun saya harus paksa. Kan saya harus
59		melilai dari sikapnya. Kalau kalian siap harus
60		pakai baju seragam, kalau laki-laki aturannya
61		sekolah itu ngga boleh rambutnya panjang. Jadi,
62		nanti kalau ndak pakai seragam kan seolah-olah
63		cuma main kan mbak itu. Kalau pakai video itu
64		saya tetap tampilkan. Meskipun hanya sebentar,
65		saya hidupkan Ms Teamnya. Disamping untuk
66		mengecek tadi ketika memutar video itu tak
67		kasih pertanyaan bagaimana pendapatnya.
68		Kemudian sambil absen kehadiran.
69	T:	Bagaimana cara Bapak/Ibu menyelenggarakan
70		kegiatan pembelajaran untuk membuat siswa
71		aktif?
72	J:	Untuk membuat siswa agar lebih aktif ketika
73		pembelajaran, kalau mengaktifkan siswa harus
74		tatap muka. Artinya itu tadi, pakai Ms Team

75	kemudian sebelumnya saya kirim dulu kodenya.
76	Nanti ketemu jam segini harus sudah siap. Kan
77	kadang anak-anak jaringannya ngga lancar, itu
78	saya kasih waktu kalau memang terpaksa dia
79	ada kendala pokoknya harus memberi tahu lewat
80	wa. Jadi ibu betul-betul tau kalau dia itu
81	mengikuti pelajaran ibu. Disamping itu juga
82	seolah-olah kayak di kelas mbak. Jadi ada
83	komunikatif mancing-mancing pertanyaan. Kan
84	otomatis anak menjawab pertanyaan saya. Dan
85	ketika pertanyaan itu di jawab siswa itu saya beri
86	kesempatan siswa lain untuk menambahkan
87	jawaban-jawabannya. Jadi anak-anak di
88	usahakan aktiflah. Dengan adanya pertanyaan
89	saya, kemudian juga pernah suatu saat saya tidak
90	memberikan pertanyaan jadi yang memberikan
91	pertanyaan itu dari anak. Jadi dari anak ke anak
92	gitu. Dan nanti kadang anak ketika menjawab
93	kan takut salah kan mbak, nah untuk yang tidak
94	aktif itu tak suruh membuat pertanyaan. Jadi
95	anak membuat pertanyaan tetapi nanti yang
96	jawab juga anak. Kadang kan itu itu aja kalo saya
97	memberikan pertanyaan. Kemudian yang lain
98	kan ada yang pendiam jadi saya paksa. Kalau dia
99	ngga berani mengungkapkan itu tak suruh nulis
100	pakai tulisan terus di kirim lewat wa. Ketika
101	lewat wa itu nanti saya ungkapkan di pertemuan
102	berikutnya. Ini dari kemarin ada pertanyaan dari
103	siswa ini terus tak suruh jawab yang lain yang
104	bisa. Jadi berusaha semuanya angkat bicara. Kan
105	ini kelas sepuluh kan mbak, kalau kelas sepuluh
106	kan belum berani untuk mengungkapkan. Kalau
107	lewat tulisan dia mau. Tapi dikirim lewat wa.
108	“Tolong japri ibuk pertanyaannya” gitu. Jadi
109	saya juga belum pernah sama sekali melihat
110	orangnya, cuman pas pertemuan itu tadi.
111	Beberapa kali sekali itu tak lihat. Jadi memang
112	sulit mbak untuk mengaktifkan siswa itu. Harus
113	dua-duanya jalan, pakai wa sama pakai ms team.
114	Kalau pakai wa itu banyak bertanya mbak. Jadi
115	memang ketika saya menerangkan kemudian
116	waktunya kan kadang juga terbatas sekali kan.
117	Itu tak suruh tanya, kalau ndak mantep dengan
118	pertanyaannya nanti bisa di pertemuan
119	kedepannya. Tapi malah kebanyakan anak ngga
120	dipertemuan berikutnya malah ga tanya. Malah

121		tanyanya lewat tulisan wa. Terus ketika suatu
122		saat ada lewat tulisan kan saya menerangkannya
123		agak sulit, akhirnya saya yang telfon. Jadi saya
124		telfon anaknya untuk menanyakan kejelasan
125		yang dia tulis di wa tadi. Nah itu ka yang tau
126		Cuma yang tanya, terus di pertemuan berikutnya
127		saya ungkap lagi “ini kemarin ada pertanyaan
128		seperti ini”. Jadi pengennya kalau ada satu
129		pertanyaan itu kan teman yang lain belum tentu
130		juga tau kalau itu masalahnya. Terus pertemuan
131		berikutnya, walaupun sedikit itu saya terangkan
132		lagi. Jadi yang bertanya saya sebutkan namanya,
133		biar nanti kedepannya dia berani untuk
134		mengungkapkan. Untuk menumbuhkan
135		semangat juga. Jadi wa penuh mbak. Kan saya
136		ada 12 kelas, apalagi ini kelas bahsa ya mbak.
137		Jadi anak-anaknya itu interaktif. Biasanya
138		sukanya diskusi. Kalau diskusi saya buat grup
139	T:	nya juga disitu.
140		Metode apa saja yang Bapak/Ibu gunakan dalam
141	J:	menunjang <i>active learning</i> secara daring ini?
142		Metode yang saya pakai, saya kalau offline itu
143		saya ada hafalan untuk menjajaki anak itu
144		membacanya Al-Quran itu tajwidnya udah bener
145		apa belum. Intinya seperti itu dan disitu kan ada
145		dalil-dalil kan mbak. Itu belajarnya saya suruh
147		untuk menghafalkan. Kalau ini saya suruh
148		menghafalkan itu seolah-olah eman-eman
149		waktunya e mbak. Artinya, kan waktu
150		pembelajaran itu terbatas sekali kemudia saya
151		harus banyak materi yang harus di sampaikan.
152		Makanya untuk hafalan saya cuma pesenkan ini
153		dihafalkan karena ini penting. Kan untuk anak-
154		anak kalau ujian keluar jadi semangat kan ya.
155		Tapi kalau Cuma suruh menghafalkan gitu aja
156		kan biasanya ngga respon. Pinginnya ibu juga
157		menghafalkan tapi waktunya yang tidak cukup.
158		Terus kemudian diskusi mbak. Tapi, kalau
159		diskusi waktunya juga kadang ga cukup ya
160		mbak. Tapi diskusi saya bentuk secara
161		berkelompok. Satu kelompoknya satu sampai
162		lima orang ini saya juga pernah. Kemudian
163		presentasi, kalau presentasi itu kan waktunya
164		juga agak banyak kan itu jadi dia harus presentasi
165		kemudian pertanyaan dari anak kemudian ke
166		anak lagi kan itu. Ini juga terkadang nggak

167		banyak pertanyaan. Jadi cuman presentasi aja.
168		Paling satu atau dua pertanyaan itu ada tapi kan
169		nggak hidup kan mbak kalau seperti itu. Yang
170		namanya diskusi kan banyak pertanyaan dan di
171		jawab. Tapi karena waktu juga itu tadi harus di
172		batasi waktunya. Memang diskusi harus ada.
173		Kalompoknya kalau orang sepuluh ngga mau.
174		Jadi saya yang membuat kalau kelas 10.
175		Soalnya mereka kan ketemunya kan sulit kan
176		mbak, mereka juga belum saling ketemu. Kalau
177		kelas 11 membuat sendiri dan langsung saya
178		kasih judulnya. Lalu minggu depan langsung
179		presentasi. Kelas saya biasanya ya itu mbak,
180		sesekali saya bikin diskusi. Tapi kebanyakan
181		saya pakai untuk tanya jawab mbak. Kalau untuk
182		kelas 10 diskusinya jarang karena ketemunya
183		juga sulit. Jadi ketika saya memberikan judul itu
184		mereka yang mengerjakan kan Cuma satu dua
185		orang saja, yang ke tiga kan ngga ngapa-ngapain
186		kan mbak. Soalnya mengerjakan di rumahnya
187		masing-masing. Jadi kita mengarahkan ini nanti
188		di bagi dan tugas kelompok. Kalau yang
189		mengerjakan cuman satu dua berarti yang punya
190		nilai hanya satu dua anak saja. Nggak nilai secara
191		keseluruhan. Nanti pertemuan ke satu dan kedua
192		saya arahkan. Lalu selanjutnya anaknya bisa
193		berjalan sendiri. Kelas bahasa itu paling aktif
194	T:	mbak. Ide-ide banyak yang muncul itu dari
195		bahasa.
196	J:	Apa saja sumber pembelajaran yang /Ibu
197		gunakan dalam mengajar selama pembelajaran
198		daring?
199		Jadi dari anak itu dulu dikasih waktu ambil buku
200		paket, satu itu. Kemudian yang kedua, ada
201		materi-materi baru mbak. Yang materi baru itu
202		dari sini belum ada, kemudian saya kirim buku
203		yang model pdf mbak. Jadi anak-anak bisa
204		belajar dari situ. Kemudian kalau materinya itu
205		istilahnya masih sama dengan yang kemarin, lks
206		itu saya foto. Lalu saya kirimkan ke anak dan
207		anak juga bisa mencari di internet. Kalau tugas
208		itu kan dilengkapi dari internet dengan catatan
209		sumbernya. Ngambil dari internetnya itu kapan,
210		jadi saya suruh lengkap detail yang dia dapatkan.
211		Terus saya juga membuat ppt mbak, kemudian
212		ppt saya kirimkan ke anak-anak juga. Jadi

213		bermacam-macam juga. Dengan harapan anak	Belajar Melalui Video Edukasi (I5, P, B217-223)
214		itu ketika membaca buku belum jelas bisa	
215		membaca buku yang lain. Bisa juga membaca	
216		lksnya. Kalau belum jelas juga, bisa belajar lewat	
217		pptnya. Harapan saya seperti itu. Saya juga pakai	
218		video pembelajaran itu saya download mbak. Itu	
219		juga saya ngambil dari youtube, kemudian saya	
220		kirim ke anak. Lalu seperti awal tadi, anak-anak	
221		saya suruh melihat video. Setelah itu mereka	
222		merespon apa yang mereka dapatkan dari video	
223		yang sudah saya kirimkan tadi. Dan di akhir	
224		pertemuan nanti kita bahas bersama-sama sambil	
225		mengabsen. Jadi di awal saya sudah janji ke	
226		mereka, kita bertemu lewat <i>Ms Team</i> jam sekian	
227		untuk membahas video yang sudah saya kirim.	
228	T:	Jadi anak-anak saya suruh mempelajari dulu,	
229		memcatat hal-hal yang penting, dan nanti bisa	
230		bertanya jika ada yang belum jelas.	
231	J:	Apakah proses belajar yang dijalani saat ini,	
232		efektif dalam mencapai harapan dari kegiatan	
233		belajar murid?	
234		Tentang efektif atau tidak mengenai	
235		pembelajaran selama ini kalau dibilang efektif	
236		jelas engga ya mbak. Tapi yang jelas berusaha.	
237		Artinya dengan waktu yang di berikan makanya	
238		saya tadi membuka kesempatan diluar jam	
239		pelajaran. Artinya ketika saya memberikan tugas	
240		kan saya membatasinya sampai jam 20.00 wib	
241		mbak. Kalau ada anak-anak yang mengikuti	
242		kegiatan saya berikan kelonggaran lagi. Jadi saya	
243		masih memberikan kesempatan untuk mereka	
244		agar tugasnya dikumpulkan. Pokoknya saya	
245		berusaha menggunakan waktu seefisien	
246		mungkin dengan harapan, anak juga tau apa yang	
247		saya sampaikan. Jadi kan intinya kita	
248		memberikan ilmu itu intinya anak kan tau kan	
249		mbak. Apalagi pelajaran akidah akhlaq itu kan	
250		nanti hubungannya dengan sikap kita sehari-hari.	
251		Karena ini merupakan penerapan di lingkungan	
252		sekitar. Saya juga berharap mereka tau betul	
253		definisinya, otomatis dia akan bisa tau mana	
254		yang harus di kerjakan dan mana yang tidak	
255		boleh dikerjakan. Misalkan pelajaran saya kan	
256		ada riya ya, kan kalau tau riya itu otomatis kita	
257		juga punya logika oh itu maksudnya	
258		memperlihatkan sesuatu yang seharusnya tidak	



259		dilakukan. Memberikan sesuatu harus dilihat
260		orang lain. Oh jadi kita tidak boleh seperti itu.
261		Terus disitu kan ada menanggulangi kan bisa di
262		logika itu. Cara menanggulangi kita untuk tidak
263		bersikap riya. Jadi saya mengarahkan seandainya
264		definisi ini itu logikanya gini-gini. Dengan
265		catatan anak kan tau betul. Jadi targetnya ya saya
266		harapkan bisa mbak. Kemarin bisa atau tidaknya
267		dilihat dari soal-soal yang sudah saya sampaikan.
268	T:	Alhamdulillah anaknya juga bisa mengikuti,
269		disini juga anak-anaknya kan terpilih juga ya
270	J:	mbak. Jadi hasilnya juga bagus-bagus,
271		alhamdulillah.
272		Apa kesulitan yang dialami oleh peserta didik
273		saat pembelajaran berlangsung?
274		Lalu terkait kendala dalam penyampaian
275		pembelajaran, yang jelas nomor satu itu jaringan
276		mbak. Karena anak-anak itu tempatnya ngga
277		semua sinyalnya itu bagus. Meskipun mereka
278		sudah memakai sesuai dengan misalnya tempat-
279		tempat yang khususnya pakai axis terus pakai
280		axis. Tetapi ketika suasana mendung dan hujan
281		itu kan terhalang juga. Kemudian anak dirumah
282		kan banyak gangguan ya, artinya yang namanya
283		dirumah kan kita tidak bisa sendiri di situ.
284		Kadang ditanya adik misalnya meskipun tidak
285		begitu mengganggu. Tapi kalau pas pertemuan
286		itu juga mengganggu. Tapi itu juga jarang sekali
287		seperti itu. Jadi dalam satu rumah itu kan kadang
288		bersamaan antara suasananya seperti itu. Kan
289		jamnya sama sampai jam 12 itu pembelajaran.
290		Tapi hal seperti itu hal kecil. Yang jelas nomor
291		satu itu jaringan. Kalau disini anak punya itu
292		harus mengikuti pembelajaran mbak. Artinya
293		kemarin kan ada anak yang izin buat ktp, izin
294		buat sim. Tetapi di sela-sela mereka membuat itu
295		mereka juga harus mengikuti pembelajaran
296		mbak. Jadi ketika dia baru antri menunggu
297		antrian, dia juga harus membuka hp nya untuk
298		mengikuti pembelajran. Kecuali sakit, kalau
299		sakit memang mau tidak mau mereka harus
300		istirahat. Ada orang yang meninggal pun juga
301		diusahakan, tapi beda kalau di rumahnya sendiri
302		misalkan. Sementara itu tugas harus dikerjakan
303		dan di kumpulkan. Kan untuk mencapai target
304		harus seperti itu. Kalau hambatan lain itu masih

<p>305 306 307 308 309 310 311 312 313 314 315 316 317 318 319 320 321 322 323 324 325 326 327 328 329 330 331 332 333 334 335 336 337 338 339 340 341 342 343 344 345 346 346 347 348 349</p>	<p>di pengumpulan tugas. Kalau dari sesi tatap muka sendiri jika jaringannya stabil insyaAllah tidak ada hambatan. Kemudian untuk menghubungi kadang ketua kelas kan mbak, jadi saya itu punya nomer ketua kelas yang saya ampu. Terutama yang anak-anak bahasa itu mbak. Jadi kadang saya pernah terlambat kan mbak, itu yang menghubungi saya itu malah bukan ketua kelas. Tapi malah anak yang aktif itu yang menanyakan. Jadi kalo bahasa itu saya punya nomernya banyak mbak. Artinya tidak hanya ketuanya saja, tapi ada beberapa anak. Kalau misalnya semuanya tidak bisa dihibungi, saya bisa ke wali kelas mbak. Jadi misalkan waktu pertemuan kemudian alfa misalnya nah nanti kan saya laporannya ke wali kelas. Cuman pas waktu pertemuan itu saya tanyakan kalau anak ini kok tidak ada. Lalu nanti ada anak yang menghubungi lewat wa. Nanti baru bilang ke saya kalau anak tersebut izinnya karena apa gitu. Jadi aktifnya itu malah lewat wa mbak. Kalau pertemuan itu kalau belum lengkap di Ms team saya tanyakan lewat grup wa biar tau alasannya. Kalau ada yang dua kali atau tiga kali yang menghubungi belum mengumpulkan tugas itu saya minta nomernya mbak. Jadi kalau anak itu yang nagih gurunya itu beda dengan yang nagih temannya. Kalau Cuma di pesenkan kan anak ngga begitu memperhatikan. Jadi saya minta nomornya. Kecuali kalau alfa itu wali kelasnya harus tau. Jadi saya bilang ke wali kelasnya. Kalau terkait dengan hambatan dalam pelajaran juga dari kita malah lancar menggunakan wa tadi mbak. Jadi waktu pertemuan bisa kita ulas lagi.</p> <p>T: Dan anak juga aktif kan mbak, jadi seolah-olah seperti tatap muka. Yang belum berkesempatan mengajukan pertanyaan karena mungkin malu ya</p> <p>J: mbak. Jadi mereka bisa mengirimkan pertanyaan mereka lewat wa tadi mbak.</p> <p>Upaya apa yang ditempuh guru dalam mengatasi kesulitan belajar?</p> <p>Upaya saya dalam mengatasi kesulitan belajar siswa memakai pertanyaan tadi itu mbak. Ketika mereka menemukan kesulitan, mereka bisa wa saya. Dan menghubungi langsung ke mereka jika pertanyaan mereka itu masih belum bisa di</p>	<p>Upaya Guru (I5, P, B346-363)</p>
--	---	---



350		pahami. Atau pas pertemuan biasanya itu
351		sailahkan di ungkapkan sebelum pembelajaran di
352		mulai. Jadi kan sebelum pembelajaran di mulai
353		saya kan membuka kesempatan silahkan anak
354		tanya materi-materi yang kemarin sudah saya
355		sampaikan dari bab 1 samapai bab 3 misalnya.
356		Terus nanti kalau sudah nggak ada pertanyaan
357		bisa dilanjut ke materi selanjutnya. Tapi kadang
358	T:	ada satu dua anak yang bertanya mbak. Dan
359		tanyannya juga kadang masih membahas bab
360	J:	pelajaran dan juga ada yang diluar pelajaran.
361		Tapi, saya juga menjawab mbak. Kan akidah
362		akhlaq itu terkait dengan kesehariannya ya
363		mbak.
364		Apakah ada tips atau trik Ibu membuat
365		pembelajaran bisa menarik untuk peserta didik?
366		Terkait trik dan tips agar mengajar lebih menarik
367		ya pakai inovasi-inovasi tadi mbak. Jadi
368		bagaimana caranya anak itu agar aktif. Dengan
369		catatan kalau yang aktif Cuma gurunya itu kan
370		kayak yang menguasai sekali. Jadi saya berusaha
371		untuk yang aktif itu anaknya. Dengan cara
372		membuat pertanyaan dari saya sendiri kadang
373		juga anak yang saya suruh membuat pertanyaan
374		meskipun pertanyaan dari anak itu sederhna.
375		Artinya paling-paling kan mereka membaca
376		materi. Pertanyaannya sekarang itu kadang
377		pengertian hasad misalnya itu kan mudah. Tapi
378		kan itu untuk memancing anak supaya anak itu
379		aktif. Jadi mengaktifkan anak dengan memberi
380		pertanyaan kedua dengan anak membuat
381		pertanyaan sendiri kemudian anak juga
382		menjawab pertanyaan dari teman yang
383		memberikan pertanyaan. Kemudian juga pernah
384		mbak membuat TTS. Jadi kadang saya yang
385		membuat mbak, tapi kalau saya kan terbatas.
386		Lalu anak-anak juga membuat tapi kalau TTS itu
387		bentuk kelompok mbak. Paling antara dua orang
388		sampai tiga orang. Terus nanti TTS nya di tukar
389		ya mbak dengan kelompok lain. Nah kemudian
390		itu kan anak aktif kan itu. Tapi kalau TTS itu kan
391		di foto kan mbak. Nah terus di kirim. Kalau
392		untuk aplikasi dari internet saya kendalanya itu
393		mbak. Dulu waktu ada mas-mas ppl itu sudah di
394		ajari dan ada catetannya. Tapi saya praktekin
395		masih belum bisa dan catetannya juga belum

396		lengkap kayak yang di aplikasinya. Paling-
397	T:	paling kalau saya cuma pakai yang menjodohkan
398		itu mbak. Cuma pakai yang tulisan-tulisan saja.
399		Saya juga setuju dengan usul jika ada pelatihan-
400	J:	pelatihan untuk membuat pembelajaran semakin
401		menarik mbak. Walaupun mengikutinya juga
402		pelan-pelan. Karena saya kendalanya juga disitu
403		mbak.
404		Apa harapan Ibu untuk pembelajaran
405		kedepannya, jika pembelajaran daring ini
406		berjalan dalam jangka lama?
407		Lalu harapan saya untuk pembelajaran
408		kedepannya ya semoga cepat offline. Tapi kalau
409		ini kita tidak bisa memungkiri ya. Tapi yang jelas
410		semoga harapannya anak-anak tidak bosan
411		dengan tugas-tugas. Tapi bagaimanapun saya
412		juga harus membatasi tugas-tugas itu. Artinya,
413		untuk kita kan mungkin kita hanya satu mapel
414		sedangkan anak kan banyak mapel. Kalau semua
415		guru itu memberikan tugas, kita bisa merasakan.
416		Jadi saya harus membatasi tugas-tugas yang
417		harus saya sampaikan dengan catatan saya juga
418		harus mengaktifkan wa paling tidak mbak.
419		Kemudian <i>Ms team</i> nya juga saya harap anak itu
420		mengikuti terus meskipun hanya setengah jam.
421		Tapi seharusnya kan selama 2 jam, tapi kita juga
422		lihat kuota yang dipakai anak-anak. Jadi saya
423		ngga sepenuhnya itu saya menggunakan <i>Ms</i>
424		<i>team</i> selama 2 jam penuh. Terus harapannya itu
425		ketika sedikit waktu ketemu anak itu saya
426		harapannya anak tau betul lah dengan situasi
427		yang hanya waktu yang sedikit kemudian kita
428		harus memanfaatkan waktu yang sedikit itu tadi
429		bisa mendapatkan ilmu yang maksimal. Seperti
430		itu harapannya. Jadi itu tadi dengan berbagai
431		macam cara. Lalu kemudian anak-anak juga
432		tugas-tugas itu dikerjakan dengan baik. tugas itu
433		kan sebagai bukti bahwa anak itu kan
434		mendapatkan ilmu, kemudian ilmu akan di
435		terapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan
436		betul. Lalu untuk mengantisipasi agar anak-anak
437		tidak mudah bosan dengan pembelajaran daring
		during selama ini, dibuat tambahan ilmu untuk guru
		agar bisa membuat siswa lebih senang kembali
		mengikuti pembelajaran. Siapa tau dengan itu
		bisa mengurangi bosennya siswa ketika di

	<p>rumah. Kan sekarang itu anaknya kan jenuh. Siapa tau nanti ada sesuatu yang baru itu bisa membuat anak menjadi semangat dalam pembelajaran.</p>	
--	--	--



## Wawancara Keenam

### A. Identitas Informan

1. Nama Informan : Hilman Abdullah, S.Hum
2. Jenis Kelamin : Laki-Laki
3. Jabatan : Guru Al-Quran Hadits/11 Bahasa dan Budaya

### B. Waktu dan Tempat Wawancara

1. Waktu : Minggu, 15 November 2020
2. Tempat : *WhatsApp*

### C. Keterangan

1. T : Tanya (*Interviewer*)
2. J : Jawab (Informan)
3. I6 : Informan keenam

NO		WAWANCARA	TEMA
1	T:	Bagaimana dampak covid19 terhadap proses belajar mengajar melalui pembelajaran secara daring?	Belajar Melalui Video Edukasi (I6, L, B13-20)
2			
3			
4	J:	Dampak covid19 terhadap roses belajar mengajar saat ini sangat berdampak pada pencapaian target ketuntasan materi.	
5			
6			
7	T:	Apakah Bapak menggunakan <i>active learning</i> selama menerapkan pembelajaran daring?	
8			
9	J:	Menggunakan.	
10	T:	Bagaimana cara Bapak menyelenggarakan kegiatan pembelajaran untuk membuat siswa aktif?	
11		Dengan melaksanakan langkah-langkah berikut:	
12			
13	J:	Ketika pembelajaran langsung “melalui vidio confrence” saya meminta siswa untuk membaca ayat/ hadist dan menganalisis isi dari ayat atau hadist tersebut. Penugasan lebih swring mmgunakan <i>Google Form</i> dan siawa wajib memberikan <i>feedback</i> atas pertanyaan2 yg saya ajukan	
14			
15			
16			
17			
18			
19			
20			
21	T:	Metode apa saja yang Bapak gunakan dalam menunjang <i>active learning</i> secara daring ini?	
22		<i>Reading guide, info search, dan student questions</i>	
23	J:	<i>have</i>	
24			
25	T:	Apa saja sumber pembelajaran yang Bapak gunakan dalam mengajar selama pembelajaran daring? (Baik buku/Aplikasi penunjang pembelajaran)	
26			
27			
28		<i>Ebook dan zoom</i>	

29	J:	Apakah proses belajar yang dijalani saat ini, efektif	Tips dan Trik (I6, L, B48-53)
30	T:	dalam mencapai harapan dari kegiatan belajar	
31		murid?	
32		Cukup efektif	
33	J:	Apa kesulitan yang dialami oleh peserta didik saat	
34	T:	pembelajaran berlangsung?	
35		Keterbatasan jaringan atau sinyal, tapi itupun hanya	
36	J:	minorotas. Mayoritas siswa MAN 1 terkhusus kelas	
37		bahasa sudah bisa mengikuti pembelajaran daring	
38		dengan baik Memahami materi tidak semaksimal	
39		bertatap muka	
40		Upaya apa yang ditempuh guru dalam mengatasi	
41	T:	kesulitan belajar?	
42		Tidak memaksakan ketuntasan target materi, yang	
43	J:	terpenting siswa memahami materi yg telah	
44		disampaikan walau harus dibahas berulang ulang.	
45		Apakah ada tips atau trik Bapak membuat	
46	T:	pembelajaran bisa menarik untuk peserta didik?	
47		Tidak memberikan tugas yg memberatkan.	
48	J:	Membagi pertemuan dalam 2 sesi. Sesi pertama	
49		siswa membaca dan menganalisis materi yg akan	
50		dibahas. Sesi kedua dipakai untuk membahas	
51		materi melalui vidcon. (Tidak memaksakan vidcon	
52		2 jam pelajaran ful)	
53		Apa harapan Bapak untuk pembelajaran	
54	T:	kedepannya, jika pembelajaran daring ini berjalan	
55		dalam jangka lama?	
56		Semoga siswa tidak mengalami kejenuhan yg	
57	J:	menimbulkan masalah mental belajar dikemudian	
58		hari, baik guru ataupun siswa bisa sama2 berinovasi	
59		dalam menghadapi situasi pandemi, serta	
60		ditunjang oleh kibijakan-kebijakan pemerintah yg	
61		bisa menunjang lancarnya pembelajaran daring.	
62			
63			

**Wawancara**  
**Siswa-Siswi Jurusan Bahasa Dan Budaya**

Wawancara Pertama

D. Identitas Informan

4. Nama : Zidnie Amalia Sholikhah  
5. Kelas : 12

E. Waktu dan Tempat Wawancara

3. Waktu : Selasa, 13 Oktober 2020  
4. Tempat : *Google* Formulir

F. Keterangan

4. T : Tanya (*Interviewer*)  
5. J : Jawab (Informan)  
6. I1 : Informan pertama

NO		WAWANCARA	TEMA
1	T:	Bagaimana pendapat anda tentang	Keluhan Pembelajaran Daring (I1, K12, B1-5)
2		pembelajaran daring yang sudah anda	
3		ikuti selama ini?	
4	J:	Membosankan, capek, karena kebanyakan	Respon tentang <i>active learning</i> (I1, K12, B6-10)
5		hanya diberi tugas :(	
6	T:	Apakah selama proses pembelajaran	
7		daring, guru menerapkan pembelajaran	Respon Mapel SKI kelas 12 (I1, K12, B23-24)
8		secara aktif?	
9	J:	Ya, tentu saja. Tetapi tidak semua guru	
10		menerapkannya.	Kendala Siswa kelas 12
11	T:	Bagaimana respons anda saat proses	
12		pembelajaran daring rumpun PAI ini	
13		berlangsung?	
14	J:	A. Mapel Akidah Akhlak: senang, karena	Kendala Siswa kelas 12
15		gurunya sangat baik dan perhatian, hehe :)	
16		B. Mapel Al Qur'an Hadits: sedikit	
17		bingung dan bosan, karena penyampaian	Kendala Siswa kelas 12
18		materi hanya dari ppt yang disampaikan	
19		oleh teman-teman kelas yg dibagi menjadi	
20		beberapa kelompok. C. Mapel Fiqih:	Kendala Siswa kelas 12
21		bosan dan bingung, karena kurang paham	
22		dengan materi yang disampaikan. D.	
23		Mapel SKI: senang, karena gurunya santai	Kendala Siswa kelas 12
24		dan jelas saat memberikan materi.	
25	T:	Apa kendala yang anda alami saat	
26		pembelajaran daring?	

27	J:	A. Mapel Akidah Akhlak: tidak bisa mengikuti materi yang disampaikan secara cepat. B. Mapel Al Qur'an Hadits: kurang paham dengan materi yang disampaikan C. Mapel Fiqih: sama dengan Qur'an Hadits, kurang paham dengan materi yang disampaikan D. Mapel SKI: bingung dengan tugas yang diberikan.	(I1, K12, B27-29)
28			
29			
30			
31			
32			
33			
34			
35	T:	Apakah guru dalam mengajar sudah sesuai harapan anda?	
36			
37	J:	Mapel Akidah Akhlak: Ya, sudah sesuai. Mapel Al Qur'an Hadits: Sudah sesuai, tetapi belum terlalu sesuai harapan, hehe. Mapel Fiqih: belum sesuai. Mapel SKI: sama seperti mapel Qur'an Hadits, sudah sesuai, tetapi belum terlalu sesuai harapan, hehe.	
38			
39			
40			
41			
42			
43	T:	hehe.	
44		Apa harapan anda untuk penyampaian materi pembelajaran selanjutnya jika pembelajaran daring ini masih berlanjut dalam jangka lama?	
45			
46			
47	J:	A. Mapel Akidah Akhlak: diberikan materi berupa video, agar lebih paham. B. Mapel Al Qur'an Hadits: tidak setiap pertemuan, presentasi kelompok menggunakan ppt sesuai bab yang didapatkan. C. Mapel Fiqih: sama seperti mapel Al Qur'an Hadits, yaitu tidak setiap pertemuan, presentasi kelompok menggunakan ppt sesuai bab yang didapatkan. Dan bisa ditambahkan materi berupa video. D. Mapel SKI: dengan penjelasan secara langsung menggunakan media yang ada.	
48			
49			
50			
51			
52			
53			
54			
55			
56			
57			
58			
59			
60			

## Wawancara Kedua

### A. Identitas Informan

1. Nama : Aldy Firmansyah
2. Kelas : 12

### B. Waktu dan Tempat Wawancara

1. Waktu : Selasa, 13 Oktober 2020
2. Tempat : *Google* Formulir

### C. Keterangan

1. T : Tanya (*Interviewer*)
2. J : Jawab (Informan)
3. I2 : Informan Kedua

		<b>WAWANCARA</b>	<b>TEMA</b>
1	T:	Bagaimana pendapat anda tentang	Keluhan Pembelajaran Daring (I2, K12, B1-4)
2		pembelajaran daring yang sudah anda	
3		ikuti selama ini?	
4	J:	susah dipahami	
5	T:	Apakah selama proses pembelajaran	Respon tentang <i>active learning</i> (I2, K12, B5-8)
6		daring, guru menerapkan pembelajaran	
7		secara aktif?	
8	J:	Iya	
9	T:	Bagaimana respons anda saat proses	Respon Mapel kelas 12 (I2, K12, B12-13)
10		pembelajaran daring rumpun PAI ini	
11		berlangsung?	
12	J:	sedikit bosan karena hanya dijelaskan	Kendala Siswa Kelas 12 (I2, K12, B16)
13		materi saja (untuk semua mapel PAI)	
14	T:	Apa kendala yang anda alami saat	
15		pembelajaran daring?	
16	J:	jaringan yang buruk	
17	T:	Apakah guru dalam mengajar sudah	
18		sesuai harapan anda?	
19	J:	Sedikit	
20	T:	Apa harapan anda untuk penyampaian	
21		materi pembelajaran selanjutnya jika	
22		pembelajaran daring ini masih berlanjut	
23		dalam jangka lama?	
24	J:	lebih efektif dalam penyampaiannya dan	
25		tidak terlalu memberatkan murid dalam	
26		memberikan tugas.	



## Wawancara Ketiga

### A. Identitas Informan

1. Nama : Imtiyaz Putri Hanifa
2. Kelas : 12

### B. Waktu dan Tempat Wawancara

1. Waktu : Selasa, 13 Oktober 2020
2. Tempat : *Google* Formulir

### C. Keterangan

1. T : Tanya (*Interviewer*)
2. J : Jawab (Informan)
3. I3 : Informan Ketiga

NO		WAWANCARA	TEMA
1	T:	Bagaimana pendapat anda tentang	Keluhan Pembelajaran Daring (I3, K12, B1-6)
2		pembelajaran daring yang sudah anda	
3		ikuti selama ini?	
4	J:	Cukup (maksudnya: tidak memuaskan).	Respon tentang <i>active learning</i> (I3, K12, B10)
5		Pembelajaran jadi kurang kooperatif dan	
6		tidak terjamin.	
7	T:	Apakah selama proses pembelajaran	Respon Mapel Akidah Akhlaq (I3, K12, B14-18)
8		daring, guru menerapkan pembelajaran	
9		secara aktif?	
10	J:	Iya, menggunakan berbagai media.	
11	T:	Bagaimana respons anda saat proses	
12		pembelajaran daring rumpun PAI ini	
13		berlangsung?	
14	J:	AA: Materi akidah akhlak lumayan	
15		ringan, jadi as far, belum ada masalah.	
16		Materi akidah yang diberikan juga tidak	
17		terlalu rumit (re. Ilmu Kalam dan	
18		Tasawuf) QH: Qur'an hadist juga idem	
19		ditto dari Akidah akhlak. Bedanya,	
20		mungkin Qur'an hadist sedikit lebih rumit	
21		karena harus ada tafsir ayat lebih dalam	
22		(tidak semua siswa capable) Fiqih: Rumit.	
23		Materi Ushul fiqh dan materi awal butuh	
24		pertemuan face-to-face, dan yang saya	
25		sayangkan — LKS dan buku panduan	
26		belum fix dari Madrasah (artinya hanya	
27		mengandalkan buku pdf, jadi tambah	
28		susah). SKI: Ini subjektif, sih, soalnya	
29		pada dasarnya saya senang sama SKI baik	

30		online maupun offline. Jadi, kalau pun sumber yang diberikan kurang, toh, saya juga senang jika disuruh mencari literatur maupun membuat esai. Namun, mungkin siswa yang lain berbeda.	
31			
32			
33			
34			
35	T:	Apa kendala yang anda alami saat pembelajaran daring?	Kendala Siswa Kelas 12 (I3, K12, 37-42)
36			
37	J:	Pengantarnya murni daring semua. Tidak ada physical book (ada, dari perpustakaan, tapi sudah tidak dipakai saat pembelajaran). LKS juga tidak dibagikan, padahal, saat luring pun, LKS tetap jadi acuan pembelajaran yang krusial.	
38			
39			
40			
41			
42			
43	T:	Apakah guru dalam mengajar sudah sesuai harapan anda?	
44			
45	J:	Dalam artian pembelajaran daring, saya kira sudah. Yang salah kan sistemnya, bukan gurunya.	
46			
47			
48	T:	Apa harapan anda untuk penyampaian materi pembelajaran selanjutnya jika pembelajaran daring ini masih berlanjut dalam jangka lama?	
49			
50			
51			
52	J:	I have no idea. Saya tidak bisa jamin cara mana yang lebih efektif. Langkah-langkah yang diberikan guru dan siswa pun sudah maksimal, jadi saya juga tidak punya harapan lebih.	
53			
54			
55			

Wawancara Keempat

a. Identitas Informan

1. Nama : Nur Haliza Febriyanti
2. Kelas : 12

b. Waktu dan Tempat Wawancara

1. Waktu : Selasa, 13 Oktober 2020
2. Tempat : *Google* Formulir

c. Keterangan

1. T : Tanya (*Interviewer*)
2. J : Jawab (Informan)
3. I4 : Informan Keempat

NO		WAWANCARA	TEMA
1	T:	Bagaimana pendapat anda tentang	Pembelajaran Daring (I4, K12, B1-8)
2		pembelajaran daring yang sudah anda	
3		ikuti selama ini?	
4	J:	Saya suka dengan pembelajaran daring,	Respon tentang <i>active learning</i> (I4, K12, B12-15)
5		kita bisa bersekolah dengan suasana yang	
6		santai tapi tetap serius. Tetapi, kejenuhan	
7		mulai datang karena tidak ada temen	Respon Mapel QH kelas 12 (I4, K12, B23-26)
8		diskusi & bermain serta banyaknya tugas.	
9	T:	Apakah selama proses pembelajaran	
10		daring, guru menerapkan pembelajaran	.
11		secara aktif?	
12	J:	Ya, guru-guru sangat aktif dalam	
13		memberikan materi pembelajaran daring	.
14		dan rasanya sama seperti sekolah offline,	
15		tetapi kita terkadang kurang fokus.	
16	T:	Bagaimana respons anda saat proses	.
17		pembelajaran daring rumpun PAI ini	
18		berlangsung?	
19	J:	Mata Pelajaran AA: Saya suka dengan	.
20		materi yang disampaikan oleh guru AA	
21		(Bu Yayuk), beliau sangat sabar dalam	
22		mengajar kita dan mudah untuk	.
23		memahaminya. MaPel QH: Saya lumayan	
24		paham dengan materi yang diajarkan.	
25		Cara beliau mengajar sama seperti saat	.
26		sekolah offline. MaPel Fiqih: Saya kurang	
27		suka, karena media untuk memaparkan	
28		materi hanya melalui ppt dari setiap	.
29		kelompok, sehingga saya kurang paham	

30		dengan materi yang diajarkan. D. MaPel	Kendala Kelas 12 (I4, K12, B37)
31		SKI: Saya suka dengan sistem pengajaran	
32		guru SKI, beliau memakai media yang	
33		berbeda setiap pertemuan, sehingga kita	
34		tidak bosan saat belajar.	
35	T:	Apa kendala yang anda alami saat	
36		pembelajaran daring?	
37	J:	Jenuh, malas, lelah, dan banyak tugas.	
38	T:	Apakah guru dalam mengajar sudah	
39		sesuai harapan anda?	
40	J:	Ya	
41	T:	Apa harapan anda untuk penyampaian	
42		materi pembelajaran selanjutnya jika	
43		pembelajaran daring ini masih berlanjut	
44		dalam jangka lama?	
45	J:	Saya berharap guru-guru tidak terlalu	
46		sering menggunakan Ms. Teams atau	
47		melakukan vidcon setiap pertemuan,	
48		gunakan media pembelajaran yang	
49		berbeda setiap pertemuan, dan kurangi	
50		memberikan tugas.	

## Wawancara Kelima

### A. Identitas Informan

1. Nama : Shakilla Aurellia Maida
2. Kelas : 12

### B. Waktu dan Tempat Wawancara

1. Waktu : Selasa, 13 Oktober 2020
2. Tempat : *Google* Formulir

### C. Keterangan

1. T : Tanya (*Interviewer*)
2. J : Jawab (Informan)
3. I5 : Informan Kelima

NO		WAWANCARA	TEMA
1	T:	Bagaimana pendapat anda tentang	Respon Pembelajaran Daring (I5, K12, B1-5)
2		pembelajaran daring yang sudah anda	
3		ikuti selama ini?	
4	J:	membosankan :) tapi setidaknya tetep	Respon tentang <i>active learning</i> (I5, K12, B9)
5		belajar	
6	T:	Apakah selama proses pembelajaran	
7		daring, guru menerapkan pembelajaran	Respon Mapel kelas 12 (I5, K12, B13-16)
8		secara aktif?	
9	J:	Iya	
10	T:	Bagaimana respons anda saat proses	Kendala kelas 12 (I5, K12, B19-25)
11		pembelajaran daring rumpun PAI ini	
12		berlangsung?	
13	J:	a. sangat baik, guru baik dan aktif b. baik,	Kendala kelas 12 (I5, K12, B19-25)
14		guru baik dan cukup aktif c. baik, guru	
15		baik dan lumayan aktif d. cukup baik, guru	
16		baik tapi kurang aktif	Kendala kelas 12 (I5, K12, B19-25)
17	T:	Apa kendala yang anda alami saat	
18		pembelajaran daring?	
19	J:	a. kadang jaringan dari guru kurang stabil,	Kendala kelas 12 (I5, K12, B19-25)
20		walaupun jaringan kurang stabil tetap	
21		memilih menggunakan vidcon tapi suara	
22		putus putus b. tidak ada c. materi dari	Kendala kelas 12 (I5, K12, B19-25)
23		siswa yg membuat ppt tetapi guru tetap	
24		menjelaskan d. belum pernah	
25		menggunakan vidcon	Kendala kelas 12 (I5, K12, B19-25)
26		Apakah guru dalam mengajar sudah	
27	T:	sesuai harapan anda?	
28	J:	semua belum	

29		Apa harapan anda untuk penyampaian	
30	T:	materi pembelajaran selanjutnya jika	
31		pembelajaran daring ini masih berlanjut	
32		dalam jangka lama?	
33		setiap guru bisa menggunakan variasi	
34	J:	dalam penggunaan aplikasi.	



## Wawancara Keenam

### A. Identitas Informan

1. Nama : Zahin Hanivatuz Zahrah
2. Kelas : 12

### B. Waktu dan Tempat Wawancara

1. Waktu : Selasa, 13 Oktober 2020
2. Tempat : *Google* Formulir

### C. Keterangan

1. T : Tanya (*Interviewer*)
2. J : Jawab (Informan)
3. I6 : Informan Keenam

NO		WAWANCARA	TEMA
1	T:	Bagaimana pendapat anda tentang	Pendapat Pembelajaran Daring (I6, K12, B4-5)
2		pembelajaran daring yang sudah anda	
3		ikuti selama ini?	
4	J:	Lumayan membosankan dan kadang	Respon tentang <i>active learning</i> (I6, K12, B9)
5		susah untuk memahami materi	
6	T:	Apakah selama proses pembelajaran	
7		daring, guru menerapkan pembelajaran	Respon Mapel fiqih kelas 12 (I6, K12, B23-26)
8		secara aktif?	
9	J:	Kadang-kadang	
10	T:	Bagaimana respons anda saat proses	
11		pembelajaran daring rumpun PAI ini	
12		berlangsung?	
13	J:	AA: lumayan seru karena siswa diajak	
14		untuk aktif dalam pembelajaran dengan	
15		diadakannya penilaian lisan setiap	
16		pertemuan. Qurdits: semua siswa	
17		memahami materi dengan cara membuat	
18		ppt berkelompok lalu dipresentasikan	
19		dan juga melalui cara mendengarkan	
20		kelompok lain presentasi. jadi lama lama	
21		bosan. tapi ketika pengambilan nilai,	
22		siswa dituntut untuk kritis terhadap suatu	
23		permasalahan. Fiqih: sama dengan	
24		qurdits tapi lebih bikin bosan. tapi belum	
25		ada pengambilan nilai/evaluasi. kurang	
26		paham dengan rinci tentang materinya D.	
27		SKI: biasanya evaluasi dengan cara	
28		presentasi ke guru. kurang paham dengan	
29		rinci tentang materinya.	

30	T:	Apa kendala yang anda alami saat pembelajaran daring?	Kendala Kelas 12 (I6, K12, B32-37)
31			
32	J:	A. AA: koneksi internet dari guru, jadi pas beliau menjelaskan kurang jelas B. Qurdots: tidak ada C. Fiqih: pelajarannya susah terus terpaksa dijelasin dengan pembelajaran daring jadi tidak paham D. SKI: pembelajarannya kurang aktif	
33			
34			
35			
36			
37			
38	T:	Apakah guru dalam mengajar sudah sesuai harapan anda?	
39			
40	J:	semua guru sudah mencoba maksimal, tapi masih belum sesuai harapan.	
41			
42	T:	Apa harapan anda untuk penyampaian materi pembelajaran selanjutnya jika pembelajaran daring ini masih berlanjut dalam jangka lama?	
43			
44			
45			
46	J:	saya harap. semua pembelajaran dibikin lebih menarik tidak hanya membaca materi, presentasi, tugas dan evaluasi. mungkin bisa dengan kegiatan semacam praktik langsung	
47			
48			
49			
50			



## Wawancara Ketujuh

### A. Identitas Informan

1. Nama : Afrinza Amalushsholehah
2. Kelas : 11

### B. Waktu dan Tempat Wawancara

1. Waktu : Rabu, 4 November 2020
2. Tempat : *Google* Formulir

### C. Keterangan

1. T : Tanya (*Interviewer*)
2. J : Jawab (Informan)
3. I7 : Informan Ketujuh

NO		WAWANCARA	TEMA
1	T:	Bagaimana pendapat anda tentang	Respon Pembelajaran Daring (I7, K11, B1-11)
2		pembelajaran daring yang sudah anda ikuti	
3		selama ini?	
4	J:	Pada awalnya memang saya mengalami	Respon Penerapan <i>Active Learning</i> (I7, K11, B14-19)
5		kesulitan dalam mengikuti pembelajaran	
6		daring, namun sekarang saya sudah bisa	
7		membiasakan diri melakukan pembelajaran	
8		daring. Terlepas dari adanya gangguan	
9		selama pembelajaran, menurut saya dalam	
10		situasi saat ini pembelajaran daring adalah	
11		langkah yang terbaik.	
12	T:	Apakah selama proses pembelajaran daring,	
13		guru menerapkan pembelajaran secara aktif?	
14	J:	Ya, guru tetap menerapkan pembelajaran	
15		secara aktif dengan selalu melibatkan kami	
16		ketika pembelajaran seperti dengan bertanya	
17		pendapat kepada kami, bertanya tentang	
18		paham atau tidaknya kami tentang materi	
19		yang diajar, dll.	
20	T:	Bagaimana respons anda saat proses	Respon Mapel Akidah Akhlaq kelas 11 (I7, K11, B23-31)
21		pembelajaran daring rumpun PAI ini	
22		berlangsung?	
23	J:	A. Mata Pelajaran Akidah Akhlaq: Pada	
24		Mapel AA, guru saya biasanya	
25		menyampaikan materi dengan	
26		menggunakan PPT, sebenarnya saya sendiri	
27		kurang terlalu suka apabila materi	
28		disampaikan dengan menggunakan PPT,	
29		tetapi guru saya bisa menjelaskan materi	
30		dengan baik sehingga saya bisa lebih	

31		mengerti materi yang diajarkan. B. Mata Pelajaran Al-Quran Hadits: Pada Mapel QH,
32		guru saya biasanya memberikan tugas yang
33		kebanyakan bertanya terkait pendapat kami
34		mengenai materi yang ada. Tetapi pada
35		pembelajaran QH ini jarang sekali kami
36		melakukan pembelajaran daring membahas
37		tentang materi, sehingga para siswa biasanya
38		belajar mandiri untuk mapel ini. C. Mata
39		Pelajaran Fiqih: Pada Mapel Fiqih, guru
40		saya biasanya akan menjelaskan materi
41		terlebih dahulu lalu kami akan diberi tugas
42		terkait materi yang dijelaskan. Sebenarnya
43		pada mapel ini saya kurang memahami
44		materi yang disampaikan sehingga biasanya
45		saya akan belajar mandiri terkait materi yang
46		disampaikan. D. Mata Pelajaran SKI: Pada
47		Mapel SKI, guru saya aktif dalam mengajak
48		siswanya berpartisipasi dalam pembelajaran.
49		Kami biasanya dibagi menjadi beberapa
50		kelompok sesuai bab yang ada dan kami
51		akan mempresentasikannya, setelah itu kami
52		akan membahas materi tersebut bersama-
53		sama. Saya menyukai metode tersebut
54		karena saya lebih mudah memahami
55	T:	pembelajaran SKI selama pembelajaran
56	J:	daring ini.
57		Apa kendala yang anda alami saat
58		pembelajaran daring?
59		A. Mata Pelajaran Akidah Akhlaq: Selama
60		pelajaran AA, saya tidak menghadapi
61		kendala apapun terkait dengan pemahaman
62		materi yang disampaikan, tetapi terdapat
63		gangguan lain seperti adanya masalah
64		sinyal. B. Mata Pelajaran Al-Quran Hadits:
65		Selama pelajaran QH saya merasa
66		kurangnya bimbingan oleh guru saya. Hal
67		ini karena jarang kami dan guru terkait
68		melakukan pembelajaran daring untuk
69		membahas materi yang seharusnya
70		diajarkan. C. Mata Pelajaran Fiqih: Selama
71		pelajaran Fiqih, saya merasa saya kurang
72		memahami materi selama pembelajaran
73		karena guru saya hanya menyampaikan
74		materi dan kurang aktif mengajak kami
75		berpartisipasi dalam pembelajaran lalu
76		

77		biasanya kami juga selalu diberi tugas di	
78		setiap pertemuan terkait materi yang	
79		disampaikan, padahal selama saya	
80		mengerjakan tugas saya belum terlalu	
81		memahami materi. Namun sebenarnya	
82		untuk mengatasi ini saya menerapkan	
83		pembelajaran mandiri untuk lebih mengerti	
84		materi yang diajarkan. D. Mata Pelajaran	
85		SKI: Selama pelajaran SKI, saya tidak	
86		mengalami kendala apapun terkait dengan	
87		pemahaman materi yang disampaikan, tetapi	
88		terdapat gangguan lain seperti adanya	
89		masalah sinyal.	
90	T:	Apakah guru dalam mengajar sudah sesuai	Guru sesuai Harapan
91		harapan anda?	atau Belum
92	J:	A. Mata Pelajaran Akidah Akhlaq: Sudah,	(I8, k11, B92-109)
93		karena guru saya menjelaskan materi dengan	
94		baik sehingga saya bisa memahami materi	
95		yang diajarkan. B. Mata Pelajaran Al-Quran	
96		Hadits: Belum, karena kami dan guru jarang	
97		sekali melakukan pembelajaran daring untuk	
98		membahas materi tetapi hanya diberikan	
99		soal-soal saja terkait materi yang ada. C.	
100		Mata Pelajaran Fiqih: Belum, karena	
101		mungkin saya kurang menyukai metode	
102		yang digunakan sehingga biasanya selama	
103		pelajaran Fiqih ini saya akan merasa bosan	
104		karena metode pembelajaran yang monoton.	
105		D. Mata Pelajaran SKI: Sudah, karena guru	
106		saya banyak melibatkan kami untuk lebih	
107		aktif mengikuti pembelajaran sehingga saya	
108		mudah memahami materi yang	
109		disampaikan.	
110	T:	Apa harapan anda untuk penyampaian	
111		materi pembelajaran selanjutnya jika	
112		pembelajaran daring ini masih berlanjut	
113	J:	dalam jangka lama?	
114		A. Mata Pelajaran Akidah Akhlaq: Saya	
115		berharap pembelajaran AA tidak hanya	
116		menggunakan PPT saja dalam	
117		penyampaiannya, tetapi juga menggunakan	
118		metode pembelajaran lain yang juga	
119		menarik. B. Mata Pelajaran Al-Quran	
120		Hadits: Saya berharap pembelajaran QH	
121		lebih banyak melakukan pembelajaran	
122		daring untuk membahas materi-materi yang	

123		ada, sehingga tidak hanya diberikan tugas	
124		saja. C. Mata Pelajaran Fiqih: Saya berharap	
125		pembelajaran Fiqih bisa menggunakan	
126		metode pembelajaran yang lebih menarik	
127		lagi, sehingga guru tidak hanya	
128		menyampaikan materi tetapi juga aktif	
		melibatkan kami para siswa dalam	
		pembelajaran. D. Mata Pelajaran SKI: Saya	
		berharap pembelajaran SKI selalu seru dan	
		tidak monoton sehingga saya bisa	
		memahami materi yang ada.	



## Wawancara Kedelapan

### A. Identitas Informan

1. Nama : Faza Adiba Amajid
2. Kelas : 11

### B. Waktu dan Tempat Wawancara

1. Waktu : Rabu, 4 November 2020
2. Tempat : *Google* Formulir

### C. Keterangan

1. T : Tanya (*Interviewer*)
2. J : Jawab (Informan)
3. I8 : Informan Kedelapan

NO		WAWANCARA	TEMA
1	T:	Bagaimana pendapat anda tentang	Respon Pembelajaran Daring (I8, K11, B1-4)
2		pembelajaran daring yang sudah anda	
3		ikuti selama ini?	
4	J:	Melelahkan	
5	T:	Apakah selama proses pembelajaran	Respon Penerapan <i>Active Learning</i> (I8, K11, B8)
6		daring, guru menerapkan pembelajaran	
7		secara aktif?	
8	J:	Ya	
9	T:	Bagaimana respons anda saat proses	Respon Mapel Kelas 11 (I8, K11, B12)
10		pembelajaran daring rumpun PAI ini	
11		berlangsung?	
12	J:	Bagus semua	
13	T:	Apa kendala yang anda alami saat	Guru sesuai Harapan atau Belum (I8, k11, B18)
14		pembelajaran daring?	
15	J:	Sinyal, apk eror, malas	
16	T:	Apakah guru dalam mengajar sudah sesuai	
17		harapan anda?	
18	J:	Belum	
19	T:	Apa harapan anda untuk penyampaian	
20		materi pembelajaran selanjutnya jika	
21		pembelajaran daring ini masih berlanjut	
22		dalam jangka lama?	
23	J:	Dikurangi tugasnya	

## Wawancara Kesembilan

### A. Identitas Informan

1. Nama : Hafiizhotul Amanah
2. Kelas : 11

### B. Waktu dan Tempat Wawancara

1. Waktu : Rabu, 4 November 2020
2. Tempat : *Google* Formulir

### C. Keterangan

1. T : Tanya (*Interviewer*)
2. J : Jawab (Informan)
3. I9 : Informan Kesembilan

NO		WAWANCARA	TEMA
1	T:	Bagaimana pendapat anda tentang	Respon Pembelajaran Daring (I9, K11, B1-5)
2		pembelajaran daring yang sudah anda	
3		ikuti selama ini?	
4	J:	Lumayan membantu pembelajaran walau	Respon Penerapan <i>Active Learning</i> (I9, K11, B9-11)
5		kadang saya tidak paham	
6	T:	Apakah selama proses pembelajaran	
7		daring, guru menerapkan pembelajaran	Respon Mapel al-Quran Hadits (I9, K11, B17-19)
8		secara aktif?	
9	J:	Menurut saya dari guru sudah aktif namun	
10		murid kadang yang kurang aktif misal	Guru sesuai Harapan atau Belum (I9, k11, B30)
11		untuk bertanya.	
12	T:	Bagaimana respons anda saat proses	
13		pembelajaran daring rumpun PAI ini	Guru sesuai Harapan atau Belum (I9, k11, B30)
14		berlangsung?	
15	J:	Akidah akhlak: saya kurang aktif untuk	
16		bertanya, dan guru sudah memberi materi	Guru sesuai Harapan atau Belum (I9, k11, B30)
17		Quran Hadits: Jarang video tatap muka	
18		karena beberapa materi masih bisa	
19		dipahami dengan dibaca Fiqih: selalu tatap	Guru sesuai Harapan atau Belum (I9, k11, B30)
20		muka dan setelahnya deberi tugas Ski:	
21		Tatap muka, kadang juga kita presentasi	
22		materi	Guru sesuai Harapan atau Belum (I9, k11, B30)
23	T:	Apa kendala yang anda alami saat	
24		pembelajaran daring?	
25	J:	Untuk semua mata pelajaran salah satu	Guru sesuai Harapan atau Belum (I9, k11, B30)
26		kendala yang paling besar yaitu sinyal,	
27		karena rumah saya di desa	
28	T:	Apakah guru dalam mengajar sudah sesuai	Guru sesuai Harapan atau Belum (I9, k11, B30)
29		harapan anda?	

30	J:	Kadang iya kadang belum	
31	T:	Apa harapan anda untuk penyampaian materi pembelajaran selanjutnya jika pembelajaran daring ini masih berlanjut dalam jangka lama?	
32			
33			
34			
35	J:	Harapan saya, tidak setiap pertemuan selaludiberi tugas.	
36			



## Wawancara Kesepuluh

### A. Identitas Informan

1. Nama : Nayla Zhafira
2. Kelas : 11

### B. Waktu dan Tempat Wawancara

1. Waktu : Rabu, 4 November 2020
2. Tempat : *Google* Formulir

### C. Keterangan

1. T : Tanya (*Interviewer*)
2. J : Jawab (Informan)
3. I10 : Informan Kesepuluh

NO		WAWANCARA	TEMA
1	T:	Bagaimana pendapat anda tentang	Respon Pembelajaran Daring (I10, K11, B1-6)
2		pembelajaran daring yang sudah anda	
3		ikuti selama ini?	
4	J:	sejauh ini pembelajaran daring sudah	Respon Penerapan <i>Active Learning</i> (I10, K11, B10)
5		semakin bagus, karena penggunaan	
6		aplikasi yg tidak terlalu banyak	
7	T:	Apakah selama proses pembelajaran	Respon Mapel Fiqih Kelas 11 (I10, K11, B15-17)
8		daring, guru menerapkan pembelajaran	
9		secara aktif?	
10	J:	Iya	Guru sesuai Harapan atau Belum (I10, k11, B24)
11	T:	Bagaimana respons anda saat proses	
12		pembelajaran daring rumpun PAI ini	
13		berlangsung?	
14	J:	akidah akhlak lebih sering via <i>WhatsApp</i> .	
15		QH juga begitu. Fiqih biasanya ada meet	
16		nya tetapi sering banyak kendala. SKI	
17		selalu ada meet nya menggunakan	
18		Microsoft teams.	
19	T:	Apa kendala yang anda alami saat	
20		pembelajaran daring?	
21	J:	ga paham paham sama materinya	
22	T:	Apakah guru dalam mengajar sudah	
23		sesuai harapan anda?	
24	J:	Belum	
25	T:	Apa harapan anda untuk penyampaian	
26		materi pembelajaran selanjutnya jika	
27		pembelajaran daring ini masih berlanjut	
28		dalam jangka lama?	
	J:		



29		semoga bapak ibu guru jangan terus-	
30		terusan memberikan tugas, tugas dari ibu	
31		di rumah aja kagak kelar-kelar lah	
32		ditambah tugas sekolah, kena marah	
		mulu akhirnya 🤔	



## Wawancara Kesebelas

### A. Identitas Informan

1. Nama : Sayyida Nafisah Az Zahra
2. Kelas : 11

### B. Waktu dan Tempat Wawancara

1. Waktu : Rabu, 4 November 2020
2. Tempat : *Google* Formulir

### C. Keterangan

1. T : Tanya (*Interviewer*)
2. J : Jawab (Informan)
3. I11 : Informan Kesebelas

NO		WAWANCARA	TEMA
1	T:	Bagaimana pendapat anda tentang	Respon Pembelajaran Daring (I11, K11, B1-5)
2		pembelajaran daring yang sudah anda	
3		ikuti selama ini?	
4	J:	Lumyan efektif hanya saja memang lebih	Respon Penerapan <i>Active Learning</i> (I11, K11, B9-10)
5		banyak tugas	
6	T:	Apakah selama proses pembelajaran	Respon Mapel SKI kelas 11 (I11, K11, B20-22)
7		daring, guru menerapkan pembelajaran	
8		secara aktif?	
9	J:	Tidak semua guru bisa lancar	Respon Mapel SKI kelas 11 (I11, K11, B20-22)
10		menggunakan aplikasi utk daring	
11	T:	Bagaimana respons anda saat proses	
12		pembelajaran daring rumpun PAI ini	Respon Mapel SKI kelas 11 (I11, K11, B20-22)
13		berlangsung?	
14		Akidah akhlak, menurut saya guru mapel	
15	J:	ini lebih byk menggunakan video call jdi	Respon Mapel SKI kelas 11 (I11, K11, B20-22)
16		lebih memakan kuota. Al Qur'an hadits,	
17		lumayan efektif, tetapi guru lebih sering	
18		memberikan tugas. Fiqih, guru lebih suka	Respon Mapel SKI kelas 11 (I11, K11, B20-22)
19		pembelajaran via video call yg mana lebih	
20		memakan kuota. Ski, pelajaran angkat	
21		efektif Krn penyampaian materi sangat	Respon Mapel SKI kelas 11 (I11, K11, B20-22)
22		detail	
23	T:	Apa kendala yang anda alami saat	
24		pembelajaran daring?	Guru sesuai Harapan atau Belum (I11, k11, B30)
25	J:	-Koneksi dan kuota	
26		-Lebih byk nya tugas yg diberi guru	
27		-kurang bis memahami materi	Guru sesuai Harapan atau Belum (I11, k11, B30)
28	T:	Apakah guru dalam mengajar sudah	
29		sesuai harapan anda?	

30	J:	Yg sudah 80% yg blm 20%	
31	T:	Apa harapan anda untuk penyampaian materi pembelajaran selanjutnya jika pembelajaran daring ini masih berlanjut dalam jangka lama?	
32			
33			
34			
35	J:	Semoga semua guru bisa lebih menguasai teknologi dan bisa memilih cara mana yg lebih efektif dlm penyampaian materi pada murid.	
36			
37			
38			



## Wawancara Keduabelas

### A. Identitas Informan

1. Nama : Syarifudin Tamim
2. Kelas : 11

### B. Waktu dan Tempat Wawancara

1. Waktu : Rabu, 4 November 2020
2. Tempat : *Google* Formulir

### C. Keterangan

1. T : Tanya (*Interviewer*)
2. J : Jawab (Informan)
3. I12 : Informan Keduabelas

NO		WAWANCARA	TEMA
1	T:	Bagaimana pendapat anda tentang	Respon Pembelajaran Daring (I12, K11, B1-12)
2		pembelajaran daring yang sudah anda	
3		ikuti selama ini?	
4	J:	Kurang efektif sih, pemebelajaran	
5		menjadi lebih terkesan ke penugasan	
6		belaka, jadi kalau untuk pembelajaran	
7		saya lebih memilih offline. Tapi kalau	
8		untuk bersantai saya lebih suka	
9		pembelajaran online, kapan lagi	
10		pelajaran bisa dilakukan berbarengan	
11		dengan banyak kegiatan lainnya, seperti	
12		makan dan tidur, hehe.	
13	T:	Apakah selama proses pembelajaran	Respon Penerapan <i>Active Learning</i> (I12, K11, B16-18)
14		daring, guru menerapkan pembelajaran	
15		secara aktif?	
16	J:	Rata-rata aktif sih, tapi ada juga	Respon Guru Rumpun PAI kelas 11 (I12, K11, B22-24)
17		beberapa yang pasif, terus ada juga yang	
18		setiap pertemuan hanya memberi tugas ;)	
19	T:	Bagaimana respons anda saat proses	Guru sesuai Harapan atau Belum (I12, k11, B30-32)
20		pembelajaran daring rumpun PAI ini	
21		berlangsung?	
22	J:	Respons saya cukup baik sih, meski guru	
23		hanya membacakan materi yang ada di	
24		buku tapi sejauh ini bisa dipahami lah.	
25	T:	Apa kendala yang anda alami saat	
26		pembelajaran daring?	
27	J:	Kuota boros	
28	T:	Apakah guru dalam mengajar sudah	
29		sesuai harapan anda?	

30	J:	Ada beberapa yang kurang sesuai	
31		harapan, tapi saya yakin guru juga sudah	
32		mengusahakan yang terbaik.	
33	T:	Apa harapan anda untuk penyampaian	
34		materi pembelajaran selanjutnya jika	
35		pembelajaran daring ini masih berlanjut	
36		dalam jangka lama?	
37	J:	Untuk penyampaian materi saya harap	
38		guru lebih interaktif, sesekali buat	
39		guyonan, dan jangan terlalu monoton.	



## Wawancara Ketigabelas

### A. Identitas Informan

1. Nama : Arimbi Kusuma W
2. Kelas : 10

### B. Waktu dan Tempat Wawancara

1. Waktu : Rabu, 4 November 2020
2. Tempat : *Google* Formulir

### C. Keterangan

1. T : Tanya (*Interviewer*)
2. J : Jawab (Informan)
3. I13 : Informan Ketigabelas

No		WAWANCARA	TEMA
1	T:	Bagaimana pendapat anda tentang pembelajaran	Respon Pembelajaran Daring (I13, K11, B1-4)
2		daring yang sudah anda ikuti selama ini?	
3	J:	Bisa lebih leluasa dirumah. Walau lebih banyak	
4		tugas	
5	T:	Apakah selama proses pembelajaran daring, guru	Respon Penerapan <i>Active Learning</i> (13, K11, B7)
6		menerapkan pembelajaran secara aktif?	
7	J:	Terkadang	
8	T:	Bagaimana respons anda saat proses pembelajaran	Respon Mapel Akidah Akhlaq kelas 10 (I13, K10, B10-11)
9		daring rumpun PAI ini berlangsung?	
10	J:	A. Mata Pelajaran Akidah Akhlaq: Pelajarannya	
11		terkesan lebih santai	
12		B. Mata Pelajaran Al-Quran Hadits: Bisa lebih	
13		memahami isi dr ayat Al-Qur'an	
14		C. Mata Pelajaran Fiqih: Tugasnya sdkt menumpuk	
15		D. Mata Pelajaran SKI: Kurang bisa memahami	
16	T:	Apa kendala yang anda alami saat pembelajaran	Harapan Pembelajaran Selanjutnya (I13, K10, B25-26)
17		daring?	
18	J:	Tugas yg sedikit rumit	
19	T:	Apakah guru dalam mengajar sudah sesuai harapan	
20		anda?	
21	J:	Lumayan	
22	T:	Apa harapan anda untuk penyampaian materi	
23		pembelajaran selanjutnya jika pembelajaran daring	
24		ini masih berlanjut dalam jangka lama?	
25	J:	Semoga tugasnya tdk membebani dan lebih	
26		menyenangkan	

Wawancara Keempatbelas

A. Identitas Informan

1. Nama : Aulia Khairurrifdah
2. Kelas : 10

B. Waktu dan Tempat Wawancara

1. Waktu : Rabu, 4 November 2020
2. Tempat : *Google* Formulir

C. Keterangan

1. T : Tanya (*Interviewer*)
2. J : Jawab (Informan)
3. I14 : Informan Keempatbelas

NO		WAWANCARA	TEMA
1	T:	Bagaimana pendapat anda tentang pembelajaran daring yang sudah anda ikuti selama ini?	Respon Pembelajaran Daring (I14, K10, B1-10)
2	J:	Alhamdulillah, walaupun keadaan saat pandemi seperti ini, saya masih bisa konsentrasi dalam belajar. Keadaan pandemi seperti ini membuat saya semakin memperbaiki diri. Seperti harus beradaptasi dgn pembelajaran daring, membagi waktu belajar mandiri, dll.	
3			
4	T:	Apakah selama proses pembelajaran daring, guru menerapkan pembelajaran secara aktif?	Respon Penerapan <i>Active Learning</i> (14, K10, B14-15)
5	J:	Mayoritas para guru sudah menerapkan pembelajaran secara aktif.	
6	T:	Bagaimana respons anda saat proses pembelajaran daring rumpun PAI ini berlangsung?	Respon Mapel Al-Quran Hadits kelas 10 (I14, K10, B23-28)
7	J:	AA: materi yang diberikan mengulang/hampir sama seperti saat SD dan SMP, namun siswa diminta untuk memberi contoh penerapan yang lebih banyak ttg materi yg disampaikan QH: sebenarnya materinya cukup menarik, namun saya merasa bahwa guru pengampu mapel tsb saat menjelaskan dengan bahasa yg agak sulit (spt bahasa yg ada di buku) utk dipahami Fiqih: materi pelajaran fiqih rata2 hampir sama seperti saat smp, namun saat sma	
8			
9			
10			
11			
12			
13			
14			
15			
16			
17			
18			
19			
20			
21			
22			
23			
24			
25			
26			
27			
28			
29			
30			

31		memang lebih luas lagi materinya. SKI:	
32		walaupun jam pelajaran ski memang tdk	
33		tiap minggu (hanya sedikit), saya	
34		memahami materi yg disampaikan	
35		karena guru pengampu menjelaskan dan	
36		menceritakan peristiwa secara	
37		jelas/rinci.	
38	T:	Apa kendala yang anda alami saat	
39		pembelajaran daring?	
40	J:	Banyak tugas yang diberikan, padahal	
41		para siswa butuh waktu untuk	
42		memahami materi yg baru saja	
43		disampaikan	
44	T:	Apakah guru dalam mengajar sudah	
45		sesuai harapan anda?	
46	J:	Menurut saya kurang, karena ada	
47		beberapa guru yang saat menjelaskan	
48		kurang mudah utk dipahami dan kurang	
49		detail	
50	T:	Apa harapan anda untuk penyampaian	
51		materi pembelajaran selanjutnya jika	Harapan
52		pembelajaran daring ini masih berlanjut	Pembelajaran
53		dalam jangka lama?	Selanjutnya
54	J:	Harapan saya adalah saya dan teman2	(I14, K10, B54-55)
55		bisa enjoy dgn materi yg disampaikan	
		dan semangat untuk mempelajari	
		apapun!	



## Wawancara Kelimabelas

### A. Identitas Informan

1. Nama : Damar Pamungkas
2. Kelas : 10

### B. Waktu dan Tempat Wawancara

1. Waktu : Rabu, 4 November 2020
2. Tempat : *Google* Formulir

### C. Keterangan

1. T : Tanya (*Interviewer*)
2. J : Jawab (Informan)
3. I15 : Informan Kelimabelas

NO		WAWANCARA	TEMA
1	T:	Bagaimana pendapat anda tentang	Respon Pembelajaran Daring (I15, K10, B1-6)
2		pembelajaran daring yang sudah anda	
3		ikuti selama ini?	
4	J:	sedikit kurang efektif, karena saya kurang	Respon Penerapan <i>Active Learning</i> (I15, K10, B10)
5		memahami materi yang disampaikan oleh	
6		guru	
7	T:	Apakah selama proses pembelajaran	Respon Penerapan <i>Active Learning</i> (I15, K10, B10)
8		daring, guru menerapkan pembelajaran	
9		secara aktif?	
10	J:	Ya	Respon Penerapan <i>Active Learning</i> (I15, K10, B10)
11	T:	Bagaimana respons anda saat proses	
12		pembelajaran daring rumpun PAI ini	
13		berlangsung?	Respon Penerapan <i>Active Learning</i> (I15, K10, B10)
14	J:	A. Mata Pelajaran Akidah Akhlaq: kurang	
15		bisa memahami materi B. Mata Pelajaran	
16		Al-Quran Hadits: tidak paham di bagian	Respon Penerapan <i>Active Learning</i> (I15, K10, B10)
17		dalil C. Mata Pelajaran Fiqih: bisa	
18		memahami tapi kurang adanya praktek D.	
19		Mata Pelajaran SKI: paham	Respon Penerapan <i>Active Learning</i> (I15, K10, B10)
20	T:	Apa kendala yang anda alami saat	
21		pembelajaran daring?	
22	J:	A. Mata Pelajaran Akidah Akhlaq:	Respon Mapel Fiqih Kelas 10 (I15, K10, B25-26)
23		penjelasan yang terlalu cepat B. Mata	
24		Pelajaran Al-Quran Hadits: tidak ada soal	
25		latihan C. Mata Pelajaran Fiqih:	Respon Mapel Fiqih Kelas 10 (I15, K10, B25-26)
26		pembelajaran yang kurang efektif D. Mata	
27		Pelajaran SKI: tidak ada	
28	T:	Apakah guru dalam mengajar sudah	Respon Mapel Fiqih Kelas 10 (I15, K10, B25-26)
29		sesuai harapan anda?	

30	J:	A. Mata Pelajaran Akidah Akhlaq: sudah	Harapan Pembelajaran Selanjutnya (I15, K10, B38-45)
31		B. Mata Pelajaran Al-Quran Hadits:	
32		belum C. Mata Pelajaran Fiqih: belum D.	
33		Mata Pelajaran SKI: sudah	
34	T:	Apa harapan anda untuk penyampaian	
35		materi pembelajaran selanjutnya jika	
36		pembelajaran daring ini masih berlanjut	
37		dalam jangka lama?	
38	J:	A. Mata Pelajaran Akidah Akhlaq:	
39		penyampaian materi tolong sedikit lebih	
40		pelan B. Mata Pelajaran Al-Quran Hadits:	
41		tolong diberi soal latihan (jangan terlalu	
42		banyak) C. Mata Pelajaran Fiqih: jika	
43		membrikan tugas praktek tolong jangan	
44		aneh aneh D. Mata Pelajaran SKI: semoga	
45		lebih baik	



## Wawancara Keenambelas

### A. Identitas Informan

1. Nama : Faisal Marwah Yusuf
2. Kelas : 10

### B. Waktu dan Tempat Wawancara

1. Waktu : Rabu, 4 November 2020
2. Tempat : *Google* Formulir

### C. Keterangan

1. T : Tanya (*Interviewer*)
2. J : Jawab (Informan)
3. I16 : Informan Keenambelas

NO		WAWANCARA	TEMA
1	T:	Bagaimana pendapat anda tentang	Respon Pembelajaran Daring (I16, K10, B1-13)
2		pembelajaran daring yang sudah anda	
3		ikuti selama ini?	
4	J:	Lumayan kalau menurut saya, walaupun	
5		memang ada beberapa kendala yang	
6		ditemui, menurut saya itu wajar karena	
7		bisa dikatakan bahwa kami masih dalam	
8		proses adaptasi.	
9		Namun ya begitulah, dampak dari	
10		pembelajaran secara online ini masih	
11		belum terasa, tapi saya yakin kalau	
12		semuanya akan terbiasa dengan	
13		pembelajaran daring ini	
14	T:	Apakah selama proses pembelajaran	Respon Penerapan <i>Active Learning</i> (I16, K10, B17-32)
15		daring, guru menerapkan pembelajaran	
16		secara aktif?	
17	J:	Seperti yang saya sampaikan di	
18		pertanyaan sebelumnya, kita masih	
19		dalam proses adaptasi, disini kata	
20		"Adaptasi" tidak hanya mengacu kepada	
21		siswa, namun juga guru.	
22		Ada beberapa guru yang sudah berhasil	
23		beradaptasi dengan metode	
24		pembelajaran online ini, namun ada juga	
25		beberapa yang belum berhasil	
26		beradaptasi. Sebenarnya titik masalah	
27		yang dialami oleh guru maupun siswa	
28		adalah kondisi dimana guru/siswa tidak	
29		dapat beradaptasi, sehingga	

30		menghambat keefektifan	
31	T:	belajar/memahami mater yg	
32		disampaikan.	
33		Bagaimana respons anda saat proses	Respon Mapel SKI kelas 10 (I16, K10, B36-46)
34	J:	pembelajaran daring rumpun PAI ini berlangsung?	
35			
36		Kalau diantara 4 pelajaran ini, yang	
37		menurut saya paling sulit untuk	
38		diadaptasi dalam pembelajaran online	
39		adalah SKI, karena mapel SKI ini adalah	
40		mapel yg mengedepankan literasi	
41		(dituntut untuk menyimak sekaligus	
42		membaca) namun karena beberapa guru	
43		membagikan materi berupa video, maka	
44		secara otomatis akan menurunkan	
45	T:	persentase ilmu/materi yg berhasil	
46		diserap oleh siswa.	
47	J:	Apa kendala yang anda alami saat	
48		pembelajaran daring?	
49		Terkadang ada kendala koneksi (WiFi	
50	T:	error/mati, Kuota habis, dll) dan juga	
51		kendala seperti mati listrik, dsb	
52	J:	Apakah guru dalam mengajar sudah	
53		sesuai harapan anda?	
54		Sebenarnya saya tidak terlalu suka	
55		dengan metode pembelajaran secara	
56		daring ini sih, namun karena kondisi	
57		sedang tidak memungkinkan, ya mau	
58		tidak mau harus seperti ini.	
59		Kalau mengharapkan guru akan	
60		mengajar seperti saat kondisi normal	
61		juga tidak mungkin, karena pada intinya	
62		kami semua (guru dan siswa)	
63	T:	menghadapi sebuah tantangan yang mau	
64		tidak mau harus dihadapi bersama.	
65		Apa harapan anda untuk penyampaian	Harapan Pembelajaran Selanjutnya (I16, K10, B69-75)
66		materi pembelajaran selanjutnya jika	
67	J:	pembelajaran daring ini masih berlanjut	
68		dalam jangka lama?	
69		Saya hanya bisa berharap kalau memang	
70		akan berlanjut dalam jangka waktu lama,	
71		maka saya akan berharap bahwa para	
72		guru dapat menciptakan suasana dimana	
73		pembelajaran secara daring ini tidak	
74		membosankan, sehingga siswa dapat	
75		menyerap materi lebih efektif, dan juga	

	para guru dapat mengajar seperti kondisi normal.	
--	--	--



## Wawancara Ketujuhbelas

### A. Identitas Informan

1. Nama : Rahma Maulidina
2. Kelas : 10

### B. Waktu dan Tempat Wawancara

1. Waktu : Rabu, 4 November 2020
2. Tempat : *Google* Formulir

### C. Keterangan

1. T : Tanya (*Interviewer*)
2. J : Jawab (Informan)
3. I17 : Informan Ketujuhbelas

NO		WAWANCARA	TEMA
1	T:	Bagaimana pendapat anda tentang pembelajaran daring yang sudah anda ikuti selama ini?	Respon Pembelajaran Daring (I17, K10, B1-5)
2	J:	Tidak efisien, sistem monoton, membuat jemu, terlalu banyak tugas.	
3			
4	T:	Apakah selama proses pembelajaran daring, guru menerapkan pembelajaran secara aktif?	Respon Penerapan <i>Active Learning</i> (I17, K10, B9-10)
5	J:	Iya, tetapi cara guru mengajar sama dan terus berulang, membuat bosan.	
6	T:	Bagaimana respons anda saat proses pembelajaran daring rumpun PAI ini berlangsung?	Respon Mapel Rumpun PAI kelas 10 (I17, K10, B14)
7	J:	Hanya mengikuti sistem.	
8	T:	Apa kendala yang anda alami saat pembelajaran daring?	
9	J:	Tidak ada motivasi, cara guru menyampaikan membuat jenuh, banyak tugas.	
10	T:	Apakah guru dalam mengajar sudah sesuai harapan anda?	Harapan Pembelajaran Selanjutnya (I17, K10, B27-51)
11	J:	Belum	
12	T:	Apa harapan anda untuk penyampaian materi pembelajaran selanjutnya jika pembelajaran daring ini masih berlanjut dalam jangka lama?	
13	J:	Menurut saya, karena kita hanya melakukan aktivitas di rumah, dan itu membosankan, cara menyampaikan dan	
14			
15			
16			
17			
18			
19			
20			
21			
22			
23			
24			
25			
26			
27			
28			
29			

30	memberi tugas dilakukan bervariasi,
31	sebagai contoh: dalam penyampaian
32	materi, mayoritas guru hanya
33	menjelaskan, semisal pelajaran sejarah
34	yang kurang diminati, dijelaskan yang
35	sudah tertera di buku paket, ya hanya
36	layaknya dibacakan dongeng. Kemudian
37	tugas, paling banyak saya dapati
38	mengerjakan soal di <i>word</i> . Tugas yang
39	diberikan pun seputar jelaskan dan
40	sebutkan, memang tinggal <i>copy paste</i>
41	<i>google</i> selesai, tapi ilmunya tidak benar-
42	benar sampai. Tentunya tiap siswa
43	punya minat dan bakat masing-masing,
44	jadi MENGAPA TIDAK MEMBERI
45	TUGAS DENGAN BERVARIASI,
46	DAN SISWA MEMILIKI
47	KEBEBASAN UNTUK MEMILIH
48	TUGAS MEREKA SESUAI BAKAT
49	DAN MINAT? Bervariasi dalam arti
50	bisa dari menggambar, menulis cerpen,
51	membuat video opini, dsb.

### Lampiran 3. Surat Pengajuan Izin Penelitian



FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim  
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia  
Jl. Kalirejo km. 14.5 Yogyakarta 55184  
T. (0274) 898444 ext. 4511  
F. (0274) 898463  
E. fio@uii.ac.id  
W. fio.uii.ac.id

Nomor : 1225/Dek/70/DAATI/FIAI/VIII/2020  
Hal : **Izin Penelitian**

Yogyakarta, 28 Agustus 2020 M  
9 Muharam 1442 H

Kepada : Yth. Kepala Kementerian Agama DIY  
Jl. Sukonandi No. 8 Semaki  
Umbulharjo Yogyakarta 55166  
di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa bagi mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:

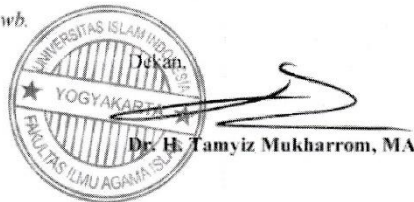
Nama : HASNA NUR RAMADHANI  
No. Mahasiswa : 16422006  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:

*Active Learning Pembelajaran Daring Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam dan Respon Siswa di MAN 1 Yogyakarta*

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*



Tembusan disampaikan kepada:  
1. Arsip



## Lampiran 4. Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA**  
**DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**  
Jalan Sukonandi Nomor 8 Yogyakarta 55166  
Telepon (0274) 513492 Faksimile (0274) 516030  
Website: diy.kemenag.go.id

Nomor : B-2710/Kw.12.2/TL.00.1/09/2020 03 September 2020  
Sifat : Penting  
Lampiran :  
Hal : Ijin Penelitian

Yth. Kepala MAN 1 Yogyakarta  
di D.I.Yogyakarta

Dengan Hormat,

Menindaklanjuti surat dari Dekan Fakultas Ilmu agama Islam Nomor : 1225/Dek/70/DAATI/FIAI/III/2020 tanggal 28 Agustus 2020, perihal Permohonan Ijin Penelitian, dengan ini Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta memberikan ijin kepada:

Nama : Hasna Nur Ramadhani  
NIM : 16422006  
No. HP/Identitas : 085743671202/340494701980001  
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Agama Islam  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Indonesia

Untuk melakukan penelitian tentang *Active Learning Pembelajaran Daring Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam dan Respon Siswa di MAN 1 Yogyakarta* dengan jangka waktu penelitian 03 September 2020 s.d 03 Desember 2020, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak mengganggu kegiatan di lokasi penelitian;
2. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di lokasi penelitian;
3. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul penelitian dimaksud;
4. Menyerahkan *copy* hasil penelitian kepada MAN 1 Yogyakarta sebagai dokumentasi dan kajian kebijakan di masa yang akan datang.

Demikian, surat ijin penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kabid Dikmad



Muntolib

## Lampiran 5. Surat Selesai Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA YOGYAKARTA**  
**MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 YOGYAKARTA**  
Jalan C. Simanjuntak Nomor 60, Yogyakarta  
Telepon (0274) 513327, (0274) 555159, Faximile (0274) 513327  
Website : [www.man1yogya.sch.id](http://www.man1yogya.sch.id) Email: [info@man1yogya.sch.id](mailto:info@man1yogya.sch.id)  
NPSN : 20403375, NSM : 131134710001

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor 622/Ma.12.03.01/PP.00.6/11/2020

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Drs. H. WIRANTO PRASETYAHADI, M.Pd  
NIP : 19661210 199503 1 001  
Pangkat, Gol. Ruang : Pembina, IV/a  
Jabatan : Kepala MAN 1 Yogyakarta

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Hasna Nur Ramadhani  
NIM : 16422006  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Studi Pendidikan Agama Islam  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Indonesia

telah melakukan penelitian di MAN 1 Yogyakarta berjudul **Active Learning Pada Pembelajaran Daring Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam Dan Respon Siswa Kelas Bahasa dan Budaya di MAN 1 Yogyakarta** mulai bulan September s.d. Oktober 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Yogyakarta, 17 November 2020

  
Kepala  
Drs. H. Wiranto Praseptyahadi